

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM INTERNALISASI
NILAI MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
di MAN 1 GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nungky Eva Palupi

NIM. 13110282



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2017

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM INTERNALISASI
NILAI MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
di MAN 1 GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

Nungky Eva Palupi

NIM. 13110282



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2017

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM INTERNALISASI
NILAI MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
di MAN 1 GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)*

Oleh:

Nungky Eva Palupi

NIM. 13110282



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

September, 2017

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM INTERNALISASI NILAI
MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK di
MAN 1 GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
NUNGKY EVA PALUPI**

NIM. 13110282

**Telah Disetujui
Pada tanggal 28 September 2017**


**Oleh:
Dosen Pembimbing**



**H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 200212 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL* DALAM INTERNALISASI
NILAI MORAL SISWA PADA MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAK
di MAN 1 GONDANGLEGI KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Nungky Eva Palupi (13110282)
telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 November 2017 dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)

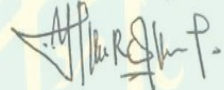
Panitia Ujian

Tanda Tangan

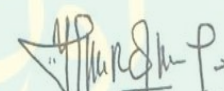
Ketua Sidang
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 19660626 200501 1 003

: 

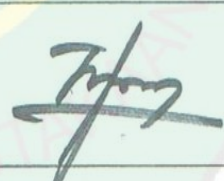
Sekretaris Sidang
H. Imron Rossidy, MTh, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

: 

Pembimbing
H. Imron Rossidy, MTh, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

: 

Penguji Utama
Dr. H. M. Samsul Hady, M.Ag
NIP.19660825 199403 1 002

: 

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

MOTTO

... ۞ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

...Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...¹

(QS. Ar-Ra'du [13] ayat 11)

“Agama tanpa ilmu adalah buta. Ilmu tanpa agama adalah lumpuh.”²

-Albert Einstein-

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hlm. 250.

² Jujun S. Suriasumantri, *Ilmu Dalam Perspektif Sebuah Kumpulan Karangan Tentang Hakikat Ilmu*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), hlm. 3.

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim

Segala puji hanya milik Allah, bersyukur atas limpahan Rahmat serta anugerah terindah menjadi Ummat Muhammad dan diberi hidup berdampingan dengan orang-orang istimewa, hebat, bijaksana, tanggung jawab, santun serta menghibur, selalu memberi motivasi, do'a tulus serta pengalaman yang membuka cakrawala keilmuan baru dalam setiap langkah yang yang aku jalani. Karena Allah yang telah menorehkan tintanNya di *lauhul mahfudz* serta *support* dari orang-orang istimewa pemberi cahaya dalam meniti kehidupanku. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal bagiku untuk meraih cita-cita besarku.

Tak lupa pula skripsi ini penulis persembahkan untuk: Keluarga tercinta Ayah (Witarso (almarhumah)) dan Umi' (Siti Muawanah) yang telah memberikan limpahan kasih sayang dan do'a suci yang tiada henti-hentinya serta memberiku motivasi tanpa ada rasa lelah dan letih hingga aku mengerti arti hidup yang hakiki. Dan terimakasih kepada budeku (Murwati) yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Sahabat-sahabat seperjuanganku, teman-teman seangkatan 2013 khususnya Lely, Nia, Afi, Ifa, Ifana, Ni'mah, Chusna, Mery, Putri, Vita, Lasmi yang telah memberikan kehangatan kasih sayang dan menjadi pelipur lara dalam segala kesulitan di perjalanan hidupku sehingga hidupku menjadi penuh warna.

Maafkan kebodohan serta keterbatasanku dan ikhlaskan lemahnya caraku untuk membalas kebaikan kalian. Karya ini adalah jawaban dari setiap sujud panjangmu Umi', Bude dan Saudaraku, serta hadiah kecil untuk para Guruku, yang tidak pernah mengeluh ketika menyampaikan ilmu kepadaku. Semoga pintu maaf serta Ridhomu selalu terbuka untukku Almarhum Ayah, Umi', Bude, Saudaraku dan Guru. Jazakumullah Khair, semoga Allah memuliakan dan semakin sayang kepada kalian. Amin.

H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Malang, 28 September 2017

Hal : Skripsi Nungky Eva Palupi
Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Nungky Eva Palupi
NIM : 13110282
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi *Full Day School* Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,



H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
NIP. 19651112 200003 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

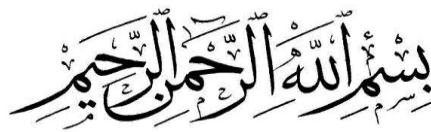
Malang, 28 September 2017

Yang membuat pernyataan

METERAI
PEMPEL
G94D7AEF705267502
6000
ENAM RIBURUPIAH

Nungky Eva Palupi
NIM. 13110282

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji hanya milik Allah SWT, yang telah melimpahkan *rahmat, taufik, hidayah serta inayahnya* sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan tahun akademik 2016/2017 yang berjudul **Implementasi *Full Day School* Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang** dengan baik. Sholawat dan salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah berjuang merubah kegelapan menuju cahaya kebenaran yang menjunjung nilai-nilai harkat dan martabat menuju insan berpendapat.

Suatu kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri bagi penulis melalui penyelesaian skripsi ini dengan berlatar kisah perjuangan. Namun, penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak lepas dari bimbingan dan arahan serta kritik konstruktif dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya serta penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Teruntuk orang yang penulis kasihi dan sayangi sepanjang hayat beliau adalah Ibundaku tercinta Ibu Siti Muawanah Orang Tua yang telah memberikan seluruh hidupnya dan berjuang untuk memberikan semangat,

- support, do'a dengan tulus, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Teruntuk orang yang penulis banggakan dan takkan terlupakan beliau adalah Almarhum ayahanda tercinta Bapak Witarso sesosok yang tegas dan bijaksana dalam memberikan arahan, nasihat dan motivasi. Beliau akan selalu penulis kenang dalam hati dan do'a. I Love You Ayah.
 3. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
 4. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
 5. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan yang telah memberikan inspirasi pada judul skripsi penulis.
 6. Bapak Imron Rossidy, M.Th, M.Ed selaku Dosen Pembimbing yang dengan bijaksana dan ikhlas menuntun dan membimbing penulis mulai dari penentuan judul hingga penyelesaian skripsi
 7. Seluruh pihak terkait di MAN 1 Gondanglegi yaitu Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku kepala sekolah MAN 1 Gondanglegi, Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak yang telah sabar dan ikhlas untuk membimbing penulis dalam penelitian skripsi serta Bapak Agung Sri Mulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum yang telah bersedia untuk penulis wawancara.

8. Seluruh teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2013, yang berjuang bersama-sama untuk meraih mimpi, terimakasih atas kenangan-kenangan indah yang dirajut bersama dalam menggapai impian.
9. Semua pihak yang telah membantu penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis jabarkan satu persatu.

Semoga Allah SWT akan selalu melimpahkan rahmat dan balasan yang tiada usai kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis hanya bisa mendo'akan semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taifik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 28 September 2017

Nungky Eva Palupi
NIM. 13110282

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	'	ء	=	,
ذ	=	dz	غ	=	gh	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = î

اي = û

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xii
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. FOKUS PENELITIAN	16
C. TUJUAN PENELITIAN.....	16
D. MANFAAT PENELITIAN	17
E. RUANG LINGKUP PENELITIAN.....	18
F. DEFINISI ISTILAH	19
G. ORIGINILITAS PENELITIAN	20
H. SISTEMATIKA PENULISAN	46
BAB II KAJIAN PUSTAKA	49
A. IMPLEMENTASI FULL DAY SCHOOL	49
1. Pengertian Implementasi.....	49
2. Pengertian <i>Full Day School</i>	49
3. Faktor Kelebihan dan Kekurangan <i>Full Day School</i>	50
4. Tujuan <i>Full Day School</i>	53

5. Sistem Pembelajaran <i>Full Day School</i>	54
B. INTERNALISASI	57
1. Pengertian Internalisasi	57
2. Tahapan Internalisasi	59
C. NILAI MORAL	61
1. Pengertian Moral	61
2. Makna Dasar Konsep Pendidikan Moral	62
3. Macam-Macam Nilai Moral	65
4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter Akhlak, Moral, Budi Pekerti dan Etika Manusia	67
5. Tahap-Tahap Perkembangan Moral	70
6. Hubungan Moral dan Agama	71
7. Moral dalam Konsep Dasar Pendidikan Agama	73
D. INTERNALISASI NILAI MORAL	74
1. Pengertian Internalisasi Nilai Moral	74
2. Strategi Dalam Internalisasi Nilai Moral	74
E. AQIDAH AKHLAK	76
1. Pengertian Aqidah Akhlak	76
2. Objek Kajian Ilmu Aqidah Akhlak	79
3. Ciri-Ciri Aqidah Akhlak	82
4. Kedudukan Aqidah Akhlak	84
5. Dasar Aqidah Akhlak	88
6. Tujuan Mempelajari Aqidah Akhlak	92
7. Proses Pembentukan Akhlak	93
8. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak	94
9. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	95
10. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak	97
F. Kerangka Berfikir	106
BAB III METODE PENELITIAN	107
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	107
B. Kehadiran Peneliti	111

C. Lokasi dan Waktu Penelitian	113
D. Data dan Sumber Data	113
E. Teknik Sampling	116
F. Teknik Pengumpulan Data.....	117
G. Analisis Data	120
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	123
I. Tahap-Tahap Penelitian	125
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	128
A. Paparan Data.....	128
1. Identitas Sekolah.....	128
2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Gondanglegi	129
3. Visi Misi MAN 1 Gondanglegi Kecamatan Gondanglegi.....	130
4. Tujuan Madrasah	132
B. Hasil Penelitian.....	133
1. Implementasi <i>Full Day School</i>	133
2. Internalisasi Nilai Moral	154
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi <i>Full Day School</i> Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa	159
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	165
A. Implementasi <i>Full Day School</i>	165
B. Internalisasi Nilai Moral	175
C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi <i>Full Day School</i> Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa	180
BAB VI PENUTUP	185
A. Kesimpulan	185
B. Saran.....	186
DAFTAR PUSTAKA	187
LAMPIRAN.....	191

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	28
Tabel 2.2 Nilai-Nilai Moral.....	65
Tabel 4.3 Pembiasaan Melalui Kegiatan Keagamaan.....	145
Tabel 5.4 Proses Internalisasi Nilai.....	177



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	106
Gambar 5.1 Hasil Penelitian	184



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 2 : Surat Ijin Penelitian dari Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian dari MAN 1 Gondanglegi
- Lampiran 4 : Daftar Guru MAN 1 Gondanglegi
- Lampiran 5 : Form Pemetaan Sarana dan Prasarana
- Lampiran 6 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 7 : Transkrip Nilai
- Lampiran 8 : Dokumentasi
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

ABSTRAK

Palupi, Nungky Eva. 2017. *Implementasi Full Day School Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
Pembimbing Skripsi: H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Permasalahan seputar moral yang dimiliki bangsa Indonesia mengalami penurunan misalnya meningkatnya aksi tawuran di kalangan remaja, kekerasan di kalangan anak-anak dibawah umur, pemerkosaan pada remaja, penggunaan kata-kata buruk, penggunaan alkohol, narkoba yang merupakan akibat dari globalisasi saat ini. Jika seorang anak tidak membentengi dirinya maka akan mudah terjerumus ke dalam hal yang negatif. Maka implementasi *Full Day School* memiliki peran dalam menanamkan nilai moral kepada siswa. Madrasah tidak hanya dituntut sebagai tempat dalam proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga diharapkan mampu sebagai wadah untuk menanamkan nilai moral kepada siswa.

Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi? (2) Bagaimana proses internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang? (3) Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang?.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan (1) Observasi, (2) Wawancara, (3) Dokumentasi. Informan ditentukan melalui *Purposive Sampling*. Sedangkan analisis data yaitu kualitatif deskriptif. Untuk pengecekan keabsahan data penulis menggunakan perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi yaitu: (1) Program pembiasaan yang berupa kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuha, sholat Dhuhur, membaca Asmaul Husna, membaca Al-Qur'an, ceramah dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler serta keteladanan. (2) Internalisasi nilai moral dilakukan melalui tahap *Pertama*, memberikan pemahaman tentang nilai-nilai. *Kedua*, guru memberikan contoh kepada siswa. *Ketiga*, siswa mengamalkan nilai moral yang telah diajarkan. (3) Faktor pendukungnya adalah sarana prasarana, guru dan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa kesulitan dalam mengatur pola makan karena padatnya kegiatan dan beberapa siswa masih terlambat masuk sekolah.

Kata Kunci: Implementasi *Full Day School*, Internalisasi Nilai Moral Siswa.

ABSTRACT

Palupi, Nungky Eva. 2017. *Implementation of Full Day School In Internalization of Moral Values of Students On The Lesson of Aqidah Akhlak in MAN 1 Gondanglegi Malang Regency.* Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of *Tarbiyah* and Teaching, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang.
Thesis Supervisor: H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed.

Problems around the moral of the nation of Indonesia have experienced a decrease, such as the increase of adolescent's gang fight, violence among underage children, rape of teenagers, the use of bad words, alcohol, drugs which is the result of globalization nowadays. If a child does not fortify himself it will be easy for him to fall into negative things. Then the implementation of Full Day School has a role in instilling moral values to students. Madrasah is not only required as a place in the learning process in classroom, but is also expected to be a place to instill moral values to the students.

The research problems were: (1) How was the implementation of Full Day School in the internalization of moral values of students at MAN 1 Gondanglegi? (2) How was the process of internalization of moral values in MAN 1 Gondanglegi Malang Regency? (3) What were the supporting and inhibiting factors of the implementation of Full Day School in MAN 1 Gondanglegi Malang Regency?

This research used qualitative approach with descriptive method. Data collection techniques used were (1) Observation, (2) Interview, (3) Documentation. Informants were determined through purposive sampling. While the data analysis was qualitative descriptive. To check the validity of data the author used the extension of the researcher's presence, observational persistence and triangulation.

The results showed that the implementation of Full Day School in MAN 1 Gondanglegi were: (1) The program of habituation in the form of religious activities such as *Duha* prayer, *Dhuhur* prayer, reading the *Asmaul Husna*, reciting the Qur'an, lectures and also through extracurricular activities as well as setting good examples. (2) The internalization of moral values was done through: Stage One, giving understanding about values. Stage Two, the teacher gave an example to students. Stage Three, students practice the moral values taught. (3) the supporting factors were the infrastructure, teachers and family. While the inhibiting factor was students got difficulty in managing their diet because of the closely packed activity and some students were still late to school.

Keywords: Implementation of Full Day School, Internalizing of Moral Values of Students.

الملخص

بالوبي، نونقي إيفا ٧١٠٢. تنفيذ الدراسة ليوم كامل في تدخيل القيم الأخلاقية للطلاب في المادة عقيدة الأخلاق في المدرسة العليا للبلاد ١ غوندانج لغي محافظة مالانج. البحث الجامعي، قسم التربية الإسلامية، كلية العلوم التربوية والتدريس، الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم مالانج. مشرف البحث: الحاج عمران رشيدي الماجيستر

انخفضت المسئلة الأخلاقية لبلدة الإندونيسية مثلا من زيادة مظاهره التضارب بين المراهقين، العنف بين الأطفال قبل العمر، الاعتصاب في المراهقين، استخدام كلمات بذيئة، استخدام الألكحول، المخدرات التي هي عقيمة للعلومة الآن. إذا كان الطفل لا تحصين نفسه فسيكون سهلا للوقوع في السلبية. فإن تنفيذ الدراسة ليوم كامل لديه دور في غرس القيم الأخلاقية إلى الطلاب. ليس مطلوبا الكتابات فقط كمكان في عملية التعلم في الفصول الدراسية، ولكن من المتوقع أن كحاوية لغرس القيم الأخلاقية للطلاب أيضا.

صياغ المشكلة في هذا البحث هي: (١) كيف تنفيذ الدراسة ليوم كامل في تدخيل القيم الأخلاقية للطلاب في المدرسة العليا للبلاد ١ غوندانج لغي محافظة مالانج؟ (٢) تدخيل القيم الأخلاقية للطلاب في المدرسة العليا للبلاد ١ غوندانج لغي محافظة مالانج؟ (٣) ما هي العوامل الداعمة والمعوقة من تنفيذ الدراسة ليوم كامل في المدرسة العليا للبلاد ١ غوندانج لغي محافظة مالانج؟

يستخدم هذا البحث المنهج النوعي بطريقة وصفية. تستخدم تقنيات لجمع البيانات (١) الملاحظة، (٢) المقابلة، (٣) التوثيق. تحديد المخبر من خلال أخذ العينات الوهمية. في حين أن تحليل البيانات هي الوصفية النوعية. للتحقق من صحة البيانات استخدم المؤلف تمديدا من وجود الباحث، استمرار المراقبة والتثليث.

أظهرت نتائج البحث تنفيذ الدراسة ليوم كامل في المدرسة العليا للبلاد ١ غوندانج لغي محافظة مالانج مما يلي: (١) البرنامج المتعود بشكل الأنشطة الدينية مثل صلاة الضحى، صلاة الظهر، قراءة الأسماء الحسنى، قراءة القرآن، الخطابة، وكذلك من خلال الأنشطة المنهجية مع الأسرة. (٢) تدخيل القيم الأخلاقية من خلال المرحلة الأولى، توفير الفهم عن القيم. الثانية، يعطي المعلم مثلا للطلاب. الثالثة، يمارس الطلاب القيم الأخلاقية التي درسها المعلم. (٣) العوامل الداعمة هي البنية التحتية، المعلمون والأسرة. في حين أن العوامل المعوقة هي صعوبة الطلاب في إدارة النظام الغذائي بسبب الأنشطة الكثيفة وبعض الطلاب لا يزالون متأخرين للدخول إلى المدرسة.

كلمات البحث: تنفيذ الدراسة ليوم كامل، تدخيل القيمة الأخلاقية للطلاب.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Kenakalan remaja saat ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Jumlah kenakalan/kriminalitas remaja setiap tahun menunjukkan permasalahan yang kompleks. Ini tidak hanya diakibatkan oleh perilaku menyimpang, tetapi akibat berbagai bentuk pelanggaran terhadap aturan agama, norma masyarakat atau tata tertib sekolah yang dilakukan remaja.

Berikut adalah data peningkatan kenakalan remja dari tahun ke tahun diambil dar Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2013 angka kenakalan remaja di Indonesia mencapai 6325 kasus, sedangkan pada tahun 2014 jumlahnya mencapai 7007 kasus dan pada tahun 2015 mencapai 7762 kasus. Artinya dari tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 10,7% kasus tersebut dari berbagai kasus kenakalan remaja diantaranya pencurian, pembunuhan, pergaulan bebas dan narkoba.³

Permasalahan pertama aksi tawuran, bentuk kenakalan remaja yang terjadi pada pada tanggal 30 Januari 2016 yaitu aksi tawuran yang dilakukan oleh pelajar SMP Muhammadiyah Muntilan dengan pelajar SMP Negeri I Mungkid kejadian ini terjadi di Desa Ngrajek, Dusun Dagan, Kecamatan Mungkid.⁴ Permasalahan kedua, kasus seorang pelajar yang berinisial A dari SMA 6 Yayasan Ilham

³[Http://imadiklus.com/wp-content/uploads/2016/10/LENPNF2016-LuluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-Solusi-Alternatif-Kenakalan-dan-Gegradasi-remaja.pdf](http://imadiklus.com/wp-content/uploads/2016/10/LENPNF2016-LuluPutriUtami-UNTIRTA-PLS-Sebagai-Solusi-Alternatif-Kenakalan-dan-Gegradasi-remaja.pdf).

⁴ Zis. Kabar Magelang.com (<http://www.kabarmagelang.com/2016/01/kenakalan-siswa-dunia- pendidikan-di. html>).

Toddopulli, Makassar yang berbuat tidak baik kepada gurunya yang bernama Ambo (Guru Bahasa Indonesia) yaitu pelajar tersebut merokok dan mengangkat kaki di meja gurunya kejadian ini terjadi pada tanggal Rabu, 12 Oktober 2016. Permasalahan ketiga, aksi begal yang dilakukan oleh beberapa pelajar di Surabaya, yaitu 8 pelajar yang usianya masih berkisar 15 sampai 20 tahun. Uang hasil dari begal montornya itu digunakan untuk berfoya-foya, kejadian ini terjadi pada tanggal Kamis, 3 November 2016. Kasus keempat, aksi pelajar SD yang melakukan palak dan menendang pelajar SMP. Kejadian ini terjadi pada tanggal 19 Oktober 2016 di Medan.⁵

Dari beberapa permasalahan di atas terdapat beberapa indikator nilai moral yang rendah yaitu (1) Lemahnya aqidah tauhid atau iman yang dimiliki oleh seseorang, aqidah tauhid merupakan nilai yang utama dalam ajaran Islam bagi setiap muslim karena tauhid sangat berkaitan dengan iman. (2) Ajaran Islam yang belum dilaksanakan secara *kaffah*, artinya peserta didik kurang memahami dan mengamalkan Islam secara menyeluruh. Hal ini sesuai dengan Firman Allah SWT yaitu:⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ادْخُلُوا فِي السَّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ

مُبِينٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kalian kepada Islam secara kaffah (menyeluruh), dan janganlah kalian mengikuti jejak-jejak syaithan karena sesungguhnya syaithan adalah musuh besar bagimu.” (Q.S Al-Baqarah: 208)

⁵ www.merdeka.com.

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 32.

Dalam tafsir *Muyassar* dijelaskan, Allah SWT berfirman: “Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam dengan seutuh-utuhnya, terimalah seluruh syariat, hukum dan sunnah-sunnahnya. Janganlah kalian membeda-bedakan masing-masing hukum itu dengan hanya melaksanakan sebagiannya saja dan meninggalkan sebagian yang lain. Berhati-hatilah kalian terhadap jalan setan yang buruk dan lorong-lorongnya yang keji, jauhilah jalan-jalan dan lorong-lorong setan ini. Sesungguhnya setan adalah musuh kalian yang akan selalu berusaha untuk menjerumuskan dan menjauhkan kalian dari segala hal yang membahagiakan kalian. Sungguh, permusuhan setan terhadap kalian itu sudah sangat nyata dan mereka telah mengumumkannya dengan terbuka dan terang-terangan. Maka ingat, bahwa musuh itu tidak boleh dipercaya dan ditakuti.”⁷

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwa kita sebagai umat muslim harus masuk Islam secara keseluruhan artinya kita harus mempelajari ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh dan tidak boleh setengah-setengah. Seperti mempelajari hukum syariat, sunah dan lain sebagainya. Dan berhati-hatilah terhadap godaan syetan karena syetan dapat menjerumuskan ke dalam kesesatan dan api neraka. (3) Belum adanya nilai ikhsan dalam pribadi seorang muslim. (4) Kurangnya kesadaran akan nilai keimanan, kejujuran, ketawadhu’an (rendah hati), nilai ifafah (menjaga kehormatan diri) dan nilai-nilai luhur lainnya yang perlu diwujudkan dalam kehidupan manusia sebagai makhluk personal. (5) Tidak memiliki kepedulian terhadap sesamanya, ajaran Islam secara tegas mengajarkan kepada

⁷ Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 1 Juz 1-8*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 160.

umatnya agar selalu berbuat kebajikan (kewajiban moral) kepada sesamanya.⁸

Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT yaitu:⁹

وَاعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ
وَالْمَسَاكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا
مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ق إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَنْ كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Artinya: Dan sembahlah Allah dan jangan kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatu pun. Dan berbuat baiklah kepada kedua orang ibu-bapak, karib kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan-banggakan diri.” (Q.S An-Nisa’ 36)

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan manusia agar beribadah hanya kepada-Nya, tidak menyekutukan-Nya dengan yang lain, ikhlas dalam beribadah kepada-Nya, mengesankan-Nya, menaati segala perintah-Nya, membenarkan rasul-Nya, mengamalkan kitab-Nya dan sunnah-sunnah-Nya, Muhammad SAW.

Dan Allah SWT memerintahkan manusia agar berbuat baik kepada orang tuanya, berlemah lembut dalam berbicara kepada keduanya, taat dan patuh kepada keduanya dalam ketaatan kepada Allah, menyayangi keduanya dan berbakti kepada keduanya dengan berbagai macam kebaikan.

Allah juga memerintahkan manusia agar berbuat baik kepada anak yatim, kepada orang-orang miskin, tetangga-tetangga dekat, tetangga yang jauh, teman

⁸ Mustolehudin, *Jurnal Analisa Volume 19 Nomor 02*, (Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, Juli-Desember 2012), hlm. 219-220.

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 84.

sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya. Seorang hamba harus senantiasa rendah hati. Artinya, hendaklah ia tidak meyombongkan kedudukannya dan hanya menuntut hak-haknya sendiri saja. Janganlah ia hanya menuntut, mencela, memaki dan berbangga diri dengan lisannya. Sebaiknya, ia harus memuji Allah SWT atas segala nikmat yang diperolehnya, merenungkan segala dosa yang diperbuatnya dan kemudian merendahkan diri di hadapan Tuhan-Nya, bertawadhu' kepada Penciptanya dan tunduk serta patuh kepada Sembahannya.¹⁰

Persoalan-persoalan dalam pendidikan seperti contoh di atas penyebabnya karena kurang adanya kebijakan dalam menerapkan sistem atau kurikulum yang layak dalam sekolah tersebut. Karena belum adanya penerapan sistem yang baru sehingga beberapa sekolah masih menerapkan sistem yang lama. Seharusnya jika disesuaikan dengan keadaan sekarang sistem yang lama harus diganti dengan sistem yang baru.

Penerapan *Full Day School* saat ini merupakan sistem yang disesuaikan pada kondisi sekarang. Karena dalam penerapan *Full Day School* memasukkan pengajaran nilai-nilai moral. Jika tidak adanya kegiatan *Full Day School* justru peserta didik akan semakin tidak terkontrol, sebab waktu yang mereka gunakan di luar tidak ada yang mengawasi ini ditambah dengan sibuknya orang tua ketika bekerja.

Maka dari itu setiap sekolah diharapkan menerapkan *Full Day School*, dengan adanya sistem yang baru ini diharapkan kegiatan anak dapat dinetralisir pada kegiatan yang negatif. Pelaksanaan *Full Day School* merupakan salah satu

¹⁰ 'Aidh al-Qarni, *Op. Cit*, hlm. 385-387.

alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Karena kegiatan mereka lebih banyak di sekolah, sehingga peserta didik semakin terkontrol dan ada pengawasan penuh dari sekolah.

Untuk itu solusinya, setiap sekolah mampu menerapkan sistem *Full Day School* dengan menggabungkan kurikulum K-13. Dengan penggabungan tersebut internalisasi yang ada dalam kurikulum K-13 dapat diwujudkan dengan maksimal. Penerapan yang ada dalam kurikulum K-13 menginternalisasikan nilai-nilai moral di dalamnya. Sehingga pelaksanaannya dapat diwujudkan dalam kegiatan *Full Day School*. Karena kegiatan peserta didik lebih banyak dihabiskan dalam sekolah daripada luar sekolah.

Permasalahan di atas merupakan sebagian kecil dari permasalahan dalam dunia pendidikan masih banyak lagi permasalahan lainnya. Dilihat dari beberapa permasalahan di atas, dunia pendidikan di Indonesia mengalami penurunan moral. Sekarang siapa yang harus bertanggung jawab dalam hal ini, apakah kita hanya mengandalkan pemerintah dan para guru. Peran orang tua dalam pendidikan anak juga sangat penting pengaruhnya tidak hanya mengandalkan sekolah dan pemerintah. Penerapan strategi, sistem sudah diupayakan semaksimal mungkin, sampai kurikulum pun juga sudah sering berganti. Kurikulum di Indonesia mengalami pergantian sampai 11 kali salah satunya adalah kurikulum 2004 atau KBK (Kurikulum Berbasis Kompetensi), kurikulum 2006 atau KTSP dan terakhir sampai saat ini kurikulum 2013.

Pemerintah dan para guru sudah melakukan berbagai upaya, tapi kenapa masalah di dunia pendidikan khususnya masalah moral semakin mengalami penurunan, hampir setiap bulannya permasalahan siswa itu ada. Di Indonesia juga menerapkan dikotomi pendidikan yaitu menggabungkan antara pendidikan agama dengan pendidikan umum,¹¹ yang mencetuskan ide pendidikan terpadu sebagai wujud implementasi paradigma yang berusaha untuk menginternalisasikan nilai-nilai ilmu pengetahuan, nilai-nilai agama dan etis, serta mampu melahirkan manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki kematangan profesional, sekaligus hidup dalam nilai-nilai Islami.¹² Seharusnya pendidikan mampu menjadi tempat bagi peserta didik untuk bermoral dan bermartabat yang baik.

Menurut Undang-undang sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 pasal 1 menyebutkan bahwa pengertian pendidikan adalah sebagai berikut:

Pendidikan merupakan upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan negara.¹³

Makna pendidikan secara sederhana dapat diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Pada hakikatnya pendidikan sangat penting dalam pembinaan

¹¹ Muhaimin, dkk, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 38-39.

¹² *Ibid*, hlm. 45-46.

¹³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 3.

akhlak (moral) tapi tidak memungkiri juga bahwa pendidikan intern juga tidak kalah penting. Dari pengertian di atas pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam membina moral peserta didik. Faktanya jika ada masalah dalam moral peserta didik hal pertama yang dipertanyakan adalah sistem pada pendidikan itu sendiri.

Pendidikan merupakan salah satu unsur fundamental dalam kehidupan manusia. Bisa dikatakan pendidikan menjadi bagian dari kebutuhan yang sangat penting untuk kehidupan individu. Karena dengan pendidikan akan membantu membentuk kepribadian dan karakter peserta didik dan menjadi tolak ukur bagi kemajuan dan kualitas kehidupan bangsa. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemajuan suatu bangsa dapat dicapai salah satunya adalah dengan melalui pembaharuan serta penataan pendidikan yang baik. Jadi keberadaan pendidikan memiliki peran yang sangat penting terutama dalam menciptakan kehidupan masyarakat yang cerdas, pandai, berilmu pengetahuan, berjiwa sosial, demokratis serta berakhlak mulia.

Seperti yang dijelaskan di atas bahwa pendidikan merupakan bagian vital dalam kehidupan manusia, pendidikan (terutama Islam) dengan berbagai coraknya yang berorientasi memberikan bekal kepada manusia (peserta didik) untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dapat dikatakan bahwa pendidikan (Islam) memiliki peran sangat penting dan memberikan kontribusi banyak dalam internalisasi nilai-nilai moral yang ada di sekolah. Maka dari itu sesuai perkembangan zaman pendidikan Islam harus melakukan upaya pembaharuan konsep dalam pembelajaran, agar peserta didik dalam pendidikan Islam tidak

hanya berorientasi pada kebahagiaan hidup setelah mati tetapi kebahagiaan hidup di dunia juga bisa diraih.

Moral dalam kehidupan manusia memiliki kedudukan yang sangat penting. Nilai-nilai moral sangat diperlukan, baik kapasitasnya sebagai pribadi (individu) maupun sebagai anggota suatu kelompok (masyarakat dan bangsa) dalam menjalin hubungan kepada sesama. Manusia dalam hidupnya harus taat dan patuh pada norma-norma, aturan-aturan, adat istiadat, undang-undang dan hukum yang ada dalam suatu masyarakat. Peradaban suatu bangsa dapat dinilai melalui karakter moral masyarakatnya.

Moral (akhlak) dalam ajaran Islam berfungsi sebagai sarana untuk mencapai derajat al-Insan Kamil (manusia sempurna).

Ibnu Miskawih berpendapat bahwa kesempurnaan manusia diawali dari kesempurnaan individu, karena individu-individu yang sempurna akan melahirkan masyarakat yang beradab yang pada akhirnya akan berimplikasi pada kesempurnaan moral.¹⁴

Dapat dikatakan bahwa moral harus dibina dan dipupuk melalui diri kita sendiri tidak hanya mengandalkan orang lain, moral dapat dibina dengan cara kita mempelajari moral lalu diterapkan dalam diri masing-masing. Karena faedah mempelajari moral sebagai ilmu (filsafat moral) adalah agar mendorong manusia berbuat sesuai kaidah-kaidah moral.

Moral mengatur tentang: (1) manusia sebagai makhluk pribadi dalam hubungannya dengan Sang Pencipta sesuai ajaran agamanya, (2) manusia sebagai makhluk sosial dimana manusia dapat menempatkan diri di tengah sosial tanpa

¹⁴ Mustolehudin, *Op. Cit*, hlm. 214.

mengabaikan pranata yang ada, (3) manusia sebagai makhluk susila dan berbudaya merupakan konsekuensi manusia dikaruniai kelebihan akal pikiran budi pekerti, (4) manusia sebagai makhluk etis-estetis yakni dengan akal pikiran adalah wajar manusia bertindak etis dan menghargai segala sesuatu yang estetis. Dan akan menjadi tidak wajar jika manusia yang menyanggah akal pikiran budi pekerti berperilaku sebaliknya.¹⁵

Mengkaji masalah moral, maka akan terkait dengan etika dan akhlak. Istilah moral dan etika dalam ajaran Islam disebut dengan akhlak. Akhlak secara terminologi berkaitan dengan budi pekerti. Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela yang berkaitan dengan perkataan dan perbuatan manusia secara lahir dan batin. Dapat dikatakan bahwasanya akhlak berhubungan dengan jiwa manusia hal ini yang akan tercermin dari perilakunya sehari-hari.

Allah SWT mengutus para Nabi dan Rasul dengan membawa misi yang sama yaitu mengesakan Allah SWT (mentauhidkan). Untuk beribadah kepadanya, karena itulah tujuan diciptakannya manusia. Dari Nabi Adam a.s sampai Nabi yang terakhir adalah membawa agama tauhid yaitu Islam dan disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW dan Rasul yang terakhir selain membawa misi ketauhidan sebagaimana firman Allah Q.S Adz-Dzaariyat:¹⁶

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

¹⁵ Sutiah, *Jurnal el-Hikmah. Volume 1 Nomor 1*, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia Sudan, 2003), hlm. 26.

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 523.

Artinya: “Tidaklah aku ciptakan jin dan manusia kecuali hanyalah untuk beribadah kepadaku”. Q.S Adz-Dzasriyat: 51:56

Dalam tafsir buku *Muyassar* dijelaskan bahwa Allah berfirman: “Allah SWT menciptakan jin dan manusia hanya untuk menyembah-Nya saja, bukan selain-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan apapun. Inilah dakwah semua rasul.”¹⁷

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa jin dan manusia diciptakan dengan tujuan hanya untuk menyembah Allah SWT tanpa menyekutukannya dengan apapun. Maksudnya jin dan manusia harus selalu tunduk dan patuh kepada perintah Allah dan selalu menyembahnya dan tidak menyembah selain Allah SWT. Seperti halnya tidak menyembah setan, iblis, matahari, bintang, bulan atau benda yang dikeramatkan.

Tetapi juga membawa misi moralitas (akhlakul karimah), sebagaimana sabda Rasulullah yang artinya “Sesungguhnya aku diutus hanyalah untuk menyempurnakan akhlak”. Beliau mendidik bangsa Arab Jahiliyah yang tidak beradab menjadi manusia-manusia luhur yang berbudi pekerti yang baik serta mendidik umat manusia dengan pendidikan moral dengan mencontoh beliau.

Begitu juga dicita-citakan oleh pendiri Muhammadiyah *K.H Ahmad Dahlan* yang telah meletakkan landasan dasar pendidikan yang harus dikembangkan, yaitu pendidikan akhlak, individu dan sosial. Yang dimaksud:

¹⁷ ‘Aidh al-Qarni, *Tafsir Muyassar Jilid 4 Juz 24-30*, (Jakarta: Qisthi Press, 2007), hlm. 190.

1. Pendidikan akhlak adalah menanamkan sejak dini nilai-nilai keagamaan yang terpuji ke dalam peserta didik yang terefleksikan dalam perilaku, sikap dan pemikiran dalam kehidupan sehari-hari.
2. Pendidikan individual adalah pendidikan akal, yakni memberikan rangsangan untuk berkembangnya potensi daya pikirnya anak didik secara maksimal.
3. Adapun pendidikan sosial adalah menanamkan kepekaan sosial kepada peserta didik terhadap persoalan-persoalan sosial yang menimpa sesama manusia tanpa membedakan suku, ras dan agama.

Akhlak juga mempunyai hubungan erat dengan aqidah. Sebab dalam ajaran Islam dapat dijelaskan bahwa Al-Qur'an dan Al-Hadist merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti sumber aqidah (keimanan), syari'ah, ibadah, muamalah dan akhlak. Aqidah atau keimanan merupakan akar atau pokok ajaran agama. Dengan demikian aqidah akan memberikan landasan dan arah terhadap perbuatan manusia. Akhlak seseorang merupakan pancaran dari aqidah Islamiyah.¹⁸

Mata pelajaran Aqidah Akhlak merupakan cabang dari pendidikan agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Menurut Zakiyah Daradjad pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.¹⁹ Untuk kepentingan pembelajaran, dikembangkan materi Aqidah Akhlak pada tingkat yang rinci sesuai tingkat dan jenjang pembelajaran. Jadi mata pelajaran

¹⁸ *Ibid*, hlm. 30.

¹⁹ Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 130.

Aqidah Akhlak diberikan sesuai dengan tingkat dan jenjang sekolah tersebut yaitu SD (MI), SMP (Mts), SMA, SMK (MAN).

Pendidikan Aqidah Akhlak sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam, memang bukan satu-satunya faktor yang menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Tetapi secara substansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keyakinan keagamaan (tauhid) dan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu setelah mempelajari materi yang ada di dalam mata pelajaran Aqidah Akhlak diharapkan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai salah satu pedoman kehidupan.²⁰

Konsep *Full Day School* berbeda dengan sekolah *regular* pada umumnya atau *Half Day School*. *Half Day School* merupakan sekolah setengah hari yang berlangsung dari pagi sampai siang. *Full Day School* merupakan sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang dilakukan mulai pukul 06.45-15.00 dengan waktu istirahat setiap dua jam sekali.²¹

Sistem *Full Day School* (FDS) ini diformat untuk mengembangkan dan meningkatkan tingkat kecerdasan *Intelligence Quotient* (IQ) adalah ukuran kemampuan intelektual, analisis, logika dan rasio seseorang dan merupakan kecerdasan otak untuk menerima, menyimpan dan mengolah informasi menjadi

²⁰ Taufik Yumansyah, *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*, (Jakarta: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm. 3

²¹ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010), hlm. 221.

fakta. *Emotional Quotient (EQ)* adalah kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, serta kemampuan mengolah emosi dengan baik pada diri sendiri dan orang lain. *Spiritual Quotient (SQ)* adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memberi makna pada apa yang di hadapi dalam kehidupan, sehingga seseorang akan memiliki fleksibilitas dalam menghadapi persoalan di masyarakat dan merupakan kemampuan dan kekuatan yang dimiliki oleh seseorang baik fisik maupun mental yang dimiliki seseorang dan mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan bila dilatih dan ditunjang dengan sarana yang baik, dengan berbagai inovasi pendidikan yang efektif dan aktual.²²

Sebagai sistem yang masih tergolong baru, *Full Day School* merupakan suatu sistem yang masih sangat jarang diterapkan di sekolah. *Full Day School* sebenarnya sangat penting diterapkan dalam internalisasi nilai-nilai moral di sekolah. Dapat dikatakan bahwasanya saat ini anak kurang mendapatkan pendidikan moral dari orang tuanya. Kenyataan sosial misalnya banyaknya “orang tua-orang tua baru (pembantu) yang mengganti status orang tua sebenarnya”. Sehingga pendidikan internalisasi nilai-nilai moral di rumah sangat kurang disebabkan oleh kesibukan dari orang tua tersebut. Sebagai dampak globalisasi ekonomi materialistik, yang konon merupakan awal dari segala bentuk yang melatarbelakangi bergulirnya konsep *Full Day School*, dengan menyediakan waktu sehari penuh untuk pendidikan putra-putri bangsa terutama bagi anak-anak terlantar akibat globalisasi tersebut, disampaikan motif-motif lainnya.

²² Nor Hasan, *Full Day School (Model Alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 1, No 1, 2006, hlm. 110-111.

Sekolah MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang merupakan sekolah di bawah naungan Kementerian Agama Kabupaten Malang Jawa Timur, bukan hanya mengembangkan potensi peserta didik, namun juga menjunjung tinggi nilai-nilai keagamaan yang menyangkut kepribadian peserta didik.

Dalam proses pembelajaran di sekolah ini setiap guru khususnya Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi diharuskan memiliki inovasi baru, agar menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dikarenakan implementasi *Full Day School* dalam pembelajaran membutuhkan waktu sehari penuh. Disini guru Aqidah Akhlak dituntut harus menanamkan dan menginternalisasikan nilai moral kepada siswa tidak hanya di kelas tetapi juga di luar sekolah. Penanaman nilai moral ini guna menjadikan peserta didik memiliki karakter yang baik. Peran guru Akidah Akhlak dalam memberikan contoh sangat berperan baik dalam mempengaruhi kondisi perilaku siswa.

Untuk ketegasan pihak sekolah memberikan pantauan kepada peserta didik dilakukan tidak hanya di dalam sekolah saja, tetapi juga di luar sekolah dengan cara guru bekerjasama dengan orang tua dari peserta didik. Pantauan di luar sekolah dilakukan tujuannya untuk memastikan anak didiknya tersebut tidak melakukan hal yang tidak diinginkan. Karena peserta didik saat berada di luar sekolah, mereka membawa nama baik sekolah pula.

Permasalahan yang sering dijumpai oleh guru adalah berkaitan dengan moral peserta didik, dalam hal ini pengawasan dan penanaman dalam internalisasi nilai moral akan membantu dalam menangani permasalahan moral peserta didik.

Dengan begitu diharapkan peserta didik di MAN 1 Gondanglegi memiliki moral yang baik.

Internalisasi nilai moral yang dilakukan oleh guru di MAN 1 Gondanglegi selain melalui pembelajaran di dalam kelas juga melalui berbagai bentuk kegiatan di luar pembelajaran. Dari pemaparan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pendidikan moral di sekolah. Maka penulis terdorong untuk meneliti tentang **“Implementasi *Full Day School* dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang”**.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan isi dari konteks penelitian di atas, terdapat beberapa permasalahan yang akan diteliti dan dibahas serta dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang?
2. Bagaimana internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan perumusan masalah di atas maka penulis akan mengemukakan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya khasanah pemikiran keilmuan khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam, terutama tentang sistem *Full Day School* untuk meningkatkan pembentukan nilai-nilai moral pada siswa.
- b. Dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, sehingga proses pengkajian akan terus dilakukan dan memperoleh hasil yang maksimal.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Peneliti mendapat informasi tentang penerapan sistem *Full Day School* dalam internalisasi nilai-nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui pelaksanaan sistem *Full Day School* di sekolah. Dapat merasakan dampak dari penerapan sistem *Full Day School*.

c. Bagi Guru

Memahami bagaimana hasil implementasi *Full Day School* terutama dalam internalisasi nilai-nilai moral di sekolah.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi tolak ukur peningkatan kualitas implementasi *Full Day School* di sekolah.

e. Bagi Masyarakat dan Orang Tua Peserta Didik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada orang tua dan masyarakat secara umum akan implementasi *Full Day School* yang kaitannya internalisasi nilai-nilai moral.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

Mengingat kajian pembahasan dan rumusan masalah dalam skripsi ini mencakup luas dan agar penelitian ini menjadi terarah dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalahnya pada:

1. Memaparkan implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.
2. Memaparkan internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.
3. Memaparkan faktor pendukung dan penghambat *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

F. DEFINISI ISTILAH

Sesuai dengan judul yang telah disebutkan di atas, untuk menghindari penafsiran yang kurang tepat dan tidak terarah maka perlu kiranya dijelaskan arti dan beberapa istilah pada judul sebagai berikut:

1. Implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.²³
2. *Full Day School* adalah program pendidikan yang waktu belajar efektif bagi anak 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal) yang digunakan untuk program-program pembelajaran yang informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru.²⁴
3. Internalisasi adalah proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan.²⁵
4. Nilai Moral adalah batasan aktivitas manusia dengan nilai (ketentuan) baik atau buruk, benar atau salah yang mengacu pada suatu nilai atau sistem hidup adat istiadat, kebiasaan pada umumnya yang berlaku dan diterima oleh masyarakat.²⁶
5. Internalisasi Nilai Moral adalah suatu proses memasukkan, menanamkan, menumbuhkembangkan nilai-nilai moral/akhlak Islami dengan tujuan agar menyatu dalam kepribadian diri seseorang melalui suatu usaha

²³(<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>).Diakses 30 juni 2012.

²⁴Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN11mj.sch.id/?diakses> tanggal 9 Maret 2013).

²⁵ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 45.

²⁶ Sutiah, *Op. Cit*, hlm. 29.

pembelajaran seperti pembinaan, bimbingan, pelatihan dan sebagainya sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkahlaku sesuai dengan aqidah dan norma yang berlaku.²⁷

6. Aqidah Akhlak adalah suatu masalah kebenaran yang secara pasti dibenarkan akal, pendengaran dan fitrah, diyakini hati manusia dengan meyakini kebenaran, ketetapan dan keberadaannya secara tegas dalam hati serta tidak dipertentangkan lagi kebenarannya.²⁸

G. ORIGINILITAS PENELITIAN

Dalam laporan penelitian ini peneliti menggali informasi dari penelitian yang dilakukan oleh orang lain sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang sudah ada. Di bawah ini tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang peneliti ambil dari berbagai sumber.

Hanni Juwaniyyah (09480058) dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Religius pada Siswa Kelas V (lima) A dalam Pendidikan karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) Nilai dasar dalam pendidikan Islam yang mencakup dua dimensi yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah, (2) Penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas V (lima) A dalam pendidikan karakter di MIN Bawu

²⁷ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 67-68.

²⁸ Mahmud Ghari Samihah, *Membekali Anak Dengan Aqidah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 20.

melalui proses pembiasaan dan peneladanan yang meliputi tiga nilai yaitu nilai keimanan, ibadah dan akhlak.²⁹

Ismadi (09480015) yang berjudul “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Melalui Sistem *Full Day School*”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) Aktivitas yang dilaksanakan dengan sistem *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Depok Sleman dengan kegiatan belajar intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan dan keteladanan, (2) Proses pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman dalam kegiatan intrakurikuler dilaksanakan belajar mengajar melalui pembelajaran interaktif, kegiatan ekstrakurikuler di tekankan pada 18 nilai karakter pembiasaan dan keteladanan dengan cara guru memberi contoh.³⁰

Fathul Umam (09110210) dengan judul “Pelaksanaan *Full Day School* Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya adalah (1) Latar belakang diterapkannya *Full Day School* di MAN Lamongan yaitu banyak siswa Madrasah yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, lebih dari 70% alumni MAN Lamongan melanjutkan ke dunia kerja. Agar Siswa MAN Lamongan lebih maksimal untuk memahami pelajaran di sekolah dan lebih mudah untuk diawasi

²⁹ Hanni Juwaniyyah, *Penerapan Nilai-Nilai Religius Pada Siswa Kelas V A Dalam Pendidikan Karakter di MIN Bawu Jepara Jawa Tengah*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UNISNU Jepara, 2013.

³⁰ Ismadi, *Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Melalui Sistem Full Day School*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Depok Sleman, 2015.

oleh pembimbing asrama masing-masing, (2) Pelaksanaan *Full Day School* di MAN Lamongan yaitu ingin mewujudkan dan menyeimbangkan kurikulum Ma'had dengan *Full Day School*, (3) Dampak dari *Full Day School* adalah memberikan kenyamanan bagi siswa, berfikir positif, menanamkan kebiasaan terhadap lingkungan sosial siswa adalah tingkah laku yang sopan baik secara perkataan atau perbuatan, siswa yang berpengalaman dalam bidang keagamaan memungkinkan mereka dekat dengan Allah SWT.³¹

Benni Sastriyani (A1G00023) yang berjudul “Sistem *Full Day School* dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDIT IQRA’ I Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif Deskriptif. Hasil penelitiannya adalah (1) Perencanaan program meliputi: penyusunan kalender akademik pengkondisian lingkungan sekolah mengembangkan silabus dan RPP dan pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum, (2) Pelaksanaan program melalui kerjasama seluruh guru dan tenaga pendidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru dan siswa, pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran pelaksanaan program pengembangan diri dan pelaksanaan program budaya sekolah, (3) Evaluasi program pengembangan karakter terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kerjasama dengan orang tua siswa, keberhasilan siswa.³²

³¹ Fathul Umam, *Pelaksanaan Full Day School Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri Lamongan*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang, 2010.

³² Benni Sastriyani, *Sistem Full Day School dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDIT IQRA’ I Kota Bengkulu*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Bengkulu, 2011.

Chilmiyatur Rosyidah (10110183) dengan judul “Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) *Full Day School* Gresik”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) Kompetensi yang harus dimiliki guru di SMP YIMI *Full Day School* adalah seorang guru/pendidik harus minimal berlandaskan pada kompetensi guru yang profesional yaitu harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional, (2) Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMP YIMI Gresik adalah melaksanakan *workshop*, *training*, seminar ataupun pelatihan-pelatihan yang mana bisa membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya seperti MGMP atau lembaga *in service*, (3) Faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP YIMI adalah latar belakang pendidikan guru serta adanya kesadaran guru untuk mengikuti pelatihan maupun *workshop* dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensinya selain itu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat adalah masih adanya guru yang kurang antusias dalam mengikuti *workshop* maupun *training* guna meningkatkan kompetensinya.³³

Annisa Nurul Azizah (10108241098) “Efektifitas *Full Day School* Dalam Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta”. Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil

³³ Chilmiyatur Rosyidah, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) Full Day School Gresik*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2010.

penelitiannya adalah (1) Nilai kemandirian yang dikembangkan dalam kurikulum SDIT Insan Utama Bantul pertama SDIT Inan Utama menggunakan tiga kurikulum yaitu kurikulum dinas, JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan yayasan. Kurikulum dinas menggunakan kurikulum terbaru satuan pendidikan, kurikulum JSIT dengan mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan, sedangkan kurikulum dari Yayasan Insan Utama dengan program unggulan *life skill* yang terintegrasi dalam mata pelajaran. (2) Program pengembangan kemandirian siswa di SDIT Utama Bantul adalah 1. Kegiatan ekstrakurikuler: pramuka, *market day* dan mutaba'ah Yaumiah. 2. Kegiatan Intrakurikuler: a. Terintegrasi dalam mata pelajaran yaitu: matematika, SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, (TIK) Teknologi Informasi dan Komputer, Penjaskes. b. Terintegrasi dalam muatan lokal yaitu: bahasa Arab dan bahasa Inggris.³⁴

Ridwan Vendi Anggara (09410024) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem *Boarding School* dan *Full Day School* di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitiannya adalah (1) Implementasi pendidikan akhlak sistem *boarding* dan *Full Day School* di SMP IT Abu Bakar secara umum dilakukan melalui tiga hal, yaitu konsep keterpaduan (keterpaduan kurikulum; keterpaduan iman, ilmu dan amal; keterpaduan pengelolaan dan keterpaduan program), pendekatan akhlak yang *built in* dalam setiap pelajaran

³⁴ Annisa Nurul Azizah, *Efektifitas Full Day School Dalam Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UMY, 2010.

maupun kegiatan dan independen sebagai mata pelajaran tersendiri dan peraturan yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan as-Sunnah, (2) Terdapat perbedaan dari implementasi pendidikan dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pada standar isi, *boarding* memiliki kurikulum pesantren tersendiri, standar pengelolaan; *boarding* di bawah struktur organisasi yayasan pesantren Abu Bakar, standar sarana dan prasarana; *boarding* memiliki sarana asrama, standar pembiayaan; *boarding* lebih mahal daripada *Full Day School*, standar pendidik dan tenaga kependidikan; *Full Day School* sangat tergantung pada kualitas, intensitas, dan konsistensi orang tua dalam mendidik anak setelah sekolah dan standar penilaian; *boarding* memiliki penilaian yang lebih efektif dengan form mutaba'ah 'amaliyyah yaumiyyah, (3) Faktor pendukung implementasi pendidikan di SMP IT Abu Bakar dengan sistem *Full Day School*: a. guru yang perhatian terhadap akhlak, b. dukungan yayasan untuk mengamalkan akhlak, c. keinginan orang tua untuk mendapatkan moral yang baik pada anak, d. masyarakat selalu siap ketika dibutuhkan bantuannya, e. siswa memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi siswa yang bernilai *plus*, yaitu secara umum nilai-nilai moral menjadi lebih baik. Faktor penghambat pada sistem *Full Day School* adalah: a. modernisasi yang tak bisa dibendung (internet, TV dan media-media lain), b. orang tua yang belum siap ketika moral menjadi tujuan utama sehingga terkesan mengabaikan potensi, c. bermacam-macamnya latar belakang orang tua dan tidak samanya frekuensi pendidikan akhlak dari orang tua.³⁵

³⁵ Ridwan Vendi Anggara, *Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem Boarding School dan*

Ghulamul Mustofa (10470010) "Implementasi *Full Day School* untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rengel Tuban Jawa Timur". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) Implementasi *Full Day School* di MAN Rengel pada tahun ajaran 2013/2014 diberikan kepada 5 kelas. 3 kelas adalah kelas X (sepuluh) dengan materi bahasa Arab, bahasa Inggris, IPA sedangkan 2 kelas diberikan kepada siswa kelas XI (sebelas) dengan materi IPA dan IPS, (2) Faktor pendukung dan penghambat implementasi *Full Day School* di MAN Rengel adalah: 1. Faktor pendukung; motivasi, materi dan pendanaan. Sedangkan faktor penghambat; siswa, pendidik, sarana dan prasarana dan kurikulum. (3) Upaya pihak MAN Rengel mengatasi hambatan implementasi *Full Day School* untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya adalah: 1. Selalu memotivasi peserta didik, 2. Menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, 3. Melengkapi sarana dan prasarana, 4. Mengembangkan kurikulum dengan tepat.³⁶

Hanif Faizin, 2009 "Implementasi *Full Day School* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) Implementasi *Full Day School* di MAN Kandangan Kediri sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik. Dengan implementasi sistem pembelajaran *Full Day School*, maka rentan waktu belajar relatif lebih lama

Full Day School di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UMY, 2009.

³⁶ Ghulamul Mustofa, *Implementasi Full Day School untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rengel Tuban Jawa Timur*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2010.

sehingga siswa belajar mulai pagi hingga sore hari. Di MAN tersebut juga mengadakan *moving class* untuk menghindari adanya rasa jenuh pada peserta didik dan guru lebih leluasa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi ruang belajar. (2) Faktor penghambat dalam implementasi *Full Day School* di MAN Kandangan Kabupaten Kediri adalah: 1. Sarana dan prasarana, 2. Pendidik, 3. Peserta didik, 4. Pendanaan. 3. Upaya kepala sekolah dalam menangani hambatan-hambatan dalam Implementasi *Full Day School* di MAN Kandangan Kabupaten Kediri adalah: 1. Pengembangan kurikulum, 2. Melengkapi sarana dan prasarana 3. Sumber daya manusia yang berkualitas, 4. Persediaan dana.³⁷

Aji Sujudi (Q 100 060 594) “Pengelolaan Pembelajaran *Full Day School* di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonogiri, Kabupaten Wonogiri”. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya adalah (1) Perencanaan pembelajaran *Full Day School* di MIN wonogiri meliputi: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar, (2) Pelaksanaan pembelajaran *Full Day School* di MIN Wonogiri meliputi kegiatan awal, proses penutup. Kegiatan awal yaitu ucapan salam, do’a serta diikuti dengan Absensi dan *scene setting*. Kegiatan proses yaitu kegiatan inti dari

³⁷ Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maliki Malang, 2009.

pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *student centered*. Kegiatan penutup yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah.³⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian penulis yaitu tentang implementasi *Full Day School*. Sedangkan yang membedakan penelitian Adi Sujudi dengan penelitian penulis adalah penelitian yang dilakukan berfokus pada pengelolaan *Full Day School* sedangkan penelitian penulis berfokus pada internalisasi nilai moral.

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian

No.	Judul	Metode Penelitian	Rumusan Penelitian	Hasil
1.	Hanni Juwaniyyah (09480058) “Penerapan Nilai-nilai Religius pada Siswa Kelas V (lima) A dalam Pendidikan	Kualitatif	1. Nilai-nilai religius apa saja yang diterapkan pada siswa kelas V (lima) A di MIN Bawu Jepara. 2. Bagaimana	1. Nilai dasar dalam pendidikan Islam yang mencakup dua dimensi yakni nilai ilahiyah dan nilai insaniyah. 2. Penerapan nilai-nilai

³⁸ Aji Sujudi, *Pengelolaan Pembelajaran Full Day School di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonogiri*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UMS Surakarta, 2010.

	<p>karakter di MIN Bawu Jeparu Jawa Tengah”.</p>		<p>proses penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas V (lima) A dalam pendidikan karakter di MIN Bawu.</p>	<p>religius pada siswa kelas V (lima) A dalam pendidikan karakter di MIN Bawu melalui proses pembiasaan dan peneladanan yang meliputi tiga nilai yaitu nilai keimanan, ibadah dan akhlak.</p>
2.	<p>Ismadi (09480015) “Pembentukan Karakter Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman Melalui Sistem <i>Full Day School</i>”.</p>	Kualitatif	<p>1. Bagaimana aktivitas yang dilaksanakan dengan Sistem <i>Full Day School</i> di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman</p> <p>2. Bagaimana proses pembentukan karakter siswa</p>	<p>1. Aktivitas yang dilaksanakan dengan sistem <i>Full Day School</i> di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman dengan kegiatan belajar intrakurikuler, ekstrakurikuler, pembiasaan dan keteladanan.</p> <p>2. Proses pembentukan karakter religius siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok</p>

			di Madrasah Ibtidaiyah Sultan Agung Depok Sleman dengan sistem <i>Full Day School</i> .	Sleman dalam kegiatan intrakulikuler dilaksanakan belajar mengajar melalui pembelajaran interaktif, kegiatan ekstrakurikuler di tekankan pada 18 nilai karakter pembiasaan dan keteladanan dengan cara guru memberi contoh.
3.	Fathul Umam (09110210) “Pelaksanaan <i>Full Day School</i> Untuk Meningkatkan Pembentukan Karakter Religius Siswa Kelas X Keagamaan di Madrasah Aliyah Negeri	Kualitatif Deskriptif	1. Bagaimana latar belakang di terapkannya <i>Full Day School</i> di MAN Lamongan.	1. Latar belakang diterapkannya <i>Full Day School</i> di MAN Lamongan yaitu banyak siswa Madrasah yang tidak melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, lebih dari 70% alumni MAN Lamongan melanjutkan ke dunia kerja. - Agar Siswa MAN Lamongan lebih maksimal untuk memahami pelajaran

	Lamongan”.		<p>2. Bagaimana pelaksanaan <i>Full Day School</i> untuk meningkatkan pembentukan karakter religius siswa kelas X di MAN Lamongan.</p> <p>3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelaksanaan <i>Full Day School</i> di MAN</p>	<p>di sekolah dan lebih mudah untuk diawasi oleh pembimbing asrama masing-masing.</p> <p>2. Pelaksanaan <i>Full Day School</i> di MAN Lamongan yaitu ingin mewujudkan dan menyeimbangkan kurikulum Ma’had dengan <i>Full Day School</i>.</p> <p>3. Dampak dari <i>Full Day School</i> adalah memberikan kenyamanan bagi siswa, berfikir positif , menanamkan kebiasaan terhadap lingkungan sosial siswa adalah tingkah laku yang sopan baik secara</p>
--	------------	--	---	--

			Lamongan.	perkataan atau perbuatan, siswa yang berpengalaman dalam bidang keagamaan memungkinkan mereka dekat dengan Allah SWT.
4.	Benni Sastriyani (A1G00023) “Sistem <i>Full Day School</i> dalam Mengembangkan Karakter Siswa SDIT IQRA’ I Kota Bengkulu.	Kualitatif Deskriptif	1. Bagaimana perencanaan program pengembangan karakter siswa dalam sistem <i>Full Day School</i> SDIT IQRA’ 1 Kota Bengkulu. 2. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan karakter siswa dalam sistem <i>Full Day School</i> .	1. Perencanaan program meliputi: penyusunan kalender akademik pengkondisian lingkungan sekolah mengembangkan silabus dan RPP dan pengintegrasian pengembangan karakter dalam kurikulum. 2. Pelaksanaan program melalui kerjasama seluruh guru dan tenaga pendidikan, membangun komunikasi dan kerjasama dengan orang tua siswa, menjalin hubungan harmonis antara guru dan

			<p>siswa, pengintegrasian nilai karakter ke dalam mata pelajaran pelaksanaan program pengembangan diri dan pelaksanaan program budaya sekolah.</p> <p>3. Bagaimana evaluasi pengembangan karakter siswa dalam sistem <i>Full Day School</i> SDIT IQRA' 1 Kota Bengkulu.</p>	<p>3. Evaluasi program pengembangan karakter terdiri atas penilaian terhadap tenaga pendidik dan kependidikan kerjasama dengan orang tua siswa, keberhasilan siswa.</p>
5.	<p>Chilmiyatur Rosyidah (10110183)</p> <p>“Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi</p>	Kualitatif	<p>1. Bagaimana kompetensi pedagogik Guru di SMP YIMI <i>Full Day School</i> Gresik.</p>	<p>1. Kompetensi yang harus dimiliki guru di SMP YIMI Full Day School adalah seorang guru/pendidik harus minimal berlandaskan pada kompetensi guru yang</p>

<p>Pedagogik Guru di SMP Yayasan Islam Malik Ibrahim (YIMI) <i>Full Day School</i> Gresik”.</p>			<p>2. Upaya apa saja yang dilakukan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP YIMI <i>Full Day School</i> Gresik.</p> <p>3. Faktor apa saja yang mendukung dan</p>	<p>profesional yaitu harus memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional.</p> <p>2. Upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah untuk meningkatkan kompetensi pedagogik di SMP YIMI gresik adalah melaksanakan <i>workshop</i>, <i>training</i>, seminar ataupun pelatihan-pelatihan yang mana bisa membantu guru dalam meningkatkan kompetensinya seperti MGMP atau lembaga <i>in service</i>.</p> <p>3. Faktor pendukung Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP</p>
---	--	--	---	--

			<p>menghambat upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP YIMI <i>Full Day School</i> Gresik.</p>	<p>YIMI adalah latar belakang pendidikan guru serta adanya kesadaran guru untuk mengikuti pelatihan maupun <i>workshop</i> dengan tujuan untuk meningkatkan kompetensinya selain itu adanya sarana dan prasarana yang memadai. Faktor penghambat adalah masih adanya guru yang kurang antusias dalam mengikuti <i>workshop</i> maupun <i>training</i> guna meningkatkan kompetensinya.</p>
6.	Annisa Nurul Azizah (10108241098) “Efektifitas <i>Full Day School</i> Dalam	Kualitatif	1. Bagaimana Nilai kemandirian yang dikembangkan dalam	1. Nilai kemandirian yang dikembangkan dalam kurikulum SDIT Insan Utama Bantul pertama SDIT Insan Utama menggunakan tiga

	<p>Pembentukan Kemandirian Siswa Kelas IV di SDIT Insan Utama Bantul Yogyakarta”.</p>		<p>kurikulum SDIT Insan Utama Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.</p> <p>2. Apa saja Program Pengembangan Kemandirian Siswa Kelas IV SDIT Insan Utama Bantul</p>	<p>kurikulum yaitu kurikulum dinas, JSIT (Jaringan Sekolah Islam Terpadu) dan yayasan. Kurikulum dinas menggunakan kurikulum terbaru satuan pendidikan, kurikulum JSIT dengan mengintegrasikan nilai keagamaan ke dalam mata pelajaran dan kegiatan, sedangkan kurikulum dari Yayasan Insan Utama dengan program unggulan <i>life skill</i> yang terintegrasi dalam mata pelajaran.</p> <p>2. Program pengembangan kemandirian siswa di SDIT Utama Bantul adalah 1. Kegiatan ekstrakurikuler: pramuka, <i>market day</i> dan <i>mutaba’ah</i> Yaumiah. 2. Kegiatan</p>
--	---	--	---	--

			Tahun Ajaran 2013/2014.	Intrakurikuler: a. Terintegrasi dalam mata pelajaran yaitu: matematika, SBK (Seni Budaya dan Keterampilan), PKN (Pendidikan Kewarganegaraan), Bahasa Indonesia, (TIK) Teknologi Informasi dan Komputer, Penjaskes. b. Terintegrasi dalam muatan lokal yaitu: bahasa arab dan bahasa inggris.
7.	Ridwan Vendi Anggara (09410024) “Implementasi Pendidikan Akhlak Sistem <i>Boarding School dan Full Day</i>	Penelitian lapangan (<i>field research</i>)	1. Bagaimana implementasi pendidikan akhlak sistem <i>boarding dan Full Day School</i> di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.	1. Implementasi pendidikan akhlak sistem <i>boarding dan Full Day School</i> di SMP IT Abu Bakar secara umum dilakukan melalui tiga hal, yaitu konsep keterpaduan (keterpaduan kurikulum; keterpaduan iman, ilmu

	<p><i>School</i> di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta”.</p>		<p>2. Apakah ada perbedaan dari implementasi pendidikan akhlak sistem <i>boarding school</i> dan <i>Full Day School</i> di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.</p>	<p>dan amal; keterpaduan pengelolaan dan keterpaduan program), pendekatan akhlak yang <i>built in</i> dalam setiap pelajaran maupu kegiatan dan independen sebagai mata pelajaran tersendiri dan peraturan yang berlandaskan pada Al-Qur’an dan as-Sunnah.</p> <p>2. Terdapat perbedaan dari implementasi pendidikan dengan Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu pada standar isi, <i>boarding</i> memiliki kurikulum pesantren tersendiri, standar pengelolaan; <i>boarding</i> di bawah</p>
--	---	--	---	--

			<p>struktur organisasi yayasan pesantren Abu Bakar, standar sarana dan prasarana; <i>boarding</i> memiliki sarana asrama, standar pembiayaan; <i>boarding</i> lebih mahal daripada <i>Full Day School</i>, standar pendidik dan tenaga kependidikan; <i>Full Day School</i> sangat tergantung pada kualitas, intensitas, dan konsistensi orang tua dalam mendidik anak setelah sekolah dan standar penilaian; <i>boarding</i> memiliki penilaian yang lebih efektif dengan form <i>mutaba'ah 'amaliyyah yaumiyyah</i>.</p>
		3. Apa faktor pendukung dan	3. Faktor pendukung implementasi pendidikan

			<p>penghambat dalam implementasi pendidikan akhlak sistem <i>boarding school</i> dan <i>Full Day School</i> di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta.</p>	<p>di SMP IT Abu Bakar dengan sistem <i>Full Day School</i>: a. guru yang perhatian terhadap akhlak, b. dukungan yayasan untuk mengamalkan akhlak, c. keinginan orang tua untuk mendapatkan moral yang baik pada anak, d. masyarakat selalu siap ketika dibutuhkan bantuannya, e. siswa memiliki keinginan yang kuat untuk menjadi siswa yang bernilai <i>plus</i>, yaitu secara umum nilai-nilai moral menjadi lebih baik. Faktor penghambat pada sistem <i>Full Day School</i> adalah: a. modernisasi yang tak bisa dibendung (internet, TV dan media-media lain), b. orang tua</p>
--	--	--	---	---

				yang belum siap ketika moral menjadi tujuan utama sehingga terkesan mengabaikan potensi, c. bermacam-macamnya latar belakang orang tua dan tidak samanya frekuensi pendidikan akhlak dari orang tua.
8.	Ghulamul Mustofa (10470010) ”Implementasi <i>Full Day School</i> untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Rengel Tuban Jawa Timur”.	Kualitatif	1. Bagaimana implementasi <i>Full Day School</i> di MAN Rengel. 2. Apa faktor pendukung dan	1. Implementasi <i>Full Day School</i> di MAN Rengel pada tahun ajaran 2013/2014 diberikan kepada 5 kelas. 3 kelas adalah kelas X (sepuluh) dengan materi bahasa Arab, bahasa Inggris, IPA sedangkan 2 kelas diberikan kepada siswa kelas XI (sebelas) dengan materi IPA dan IPS. 2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi

			<p>penghambat implementasi <i>Full Day School</i> di MAN Rangel.</p> <p>3. Bagaimana upaya pihak MAN Rangel mengatasi hambatan implementasi <i>Full Day School</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya.</p>	<p><i>Full Day School</i> di MAN Rangel adalah: 1. Faktor pendukung; motivasi, materi dan pendanaan. Sedangkan faktor penghambat; siswa, pendidik, sarana dan prasarana dan kurikulum.</p> <p>3. Upaya pihak MAN Rangel mengatasi hambatan implementasi <i>Full Day School</i> untuk meningkatkan prestasi belajar siswanya adalah: a. Selalu memotivasi peserta didik, b. Menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas, c. Melengkapi sarana dan prasarana, d. Mengembangkan kurikulum dengan tepat.</p>
9.	Hanif Faizin, 2009	Kualitatif	1. Bagaimana implementasi	1. Implementasi <i>Full Day School</i> di MAN

	<p>“Implementasi <i>Full Day School</i> dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Kandangan Kabupaten Kediri”.</p>		<p><i>Full Day School</i> di MAN Kandangan Kabupaten Kediri.</p> <p>2. Apa saja</p>	<p>Kandangan Kediri sudah berjalan dengan baik sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Hal ini ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai serta tenaga pendidik. Dengan implementasi sistem pembelajaran <i>Full Day School</i>, maka rentan waktu belajar relatif lebih lama. Di MAN juga mengadakan <i>moving class</i> untuk menghindari adanya rasa jenuh pada peserta didik dan guru lebih leluasa menerapkan strategi pembelajaran yang lebih bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi ruang belajar.</p> <p>2. Faktor penghambat</p>
--	---	--	---	---

			<p>faktor penghambat dalam implementasi <i>Full Day School</i> di MAN Kandangan Kabupaten Kediri.</p> <p>3. Apa upaya kepala sekolah dalam menangani hambatan-hambatan dalam Implementasi <i>Full Day School</i> di MAN Kandangan Kabupaten</p>	<p>dalam implementasi <i>Full Day School</i> di MAN Kandangan Kabupaten Kediri adalah: a. Sarana dan prasarana, b. Pendidik, c. Peserta didik, d. Pendanaan.</p> <p>3. Upaya kepala sekolah dalam menangani hambatan-hambatan dalam Implementasi <i>Full Day School</i> di MAN Kandangan Kabupaten Kediri adalah: a. Pengembangan kurikulum, b. Melengkapi sarana dan prasarana c. Sumber daya manusia yang berkualitas, d. Persediaan dana.</p>
--	--	--	---	--

			Kediri.	
10.	Aji Sujudi (Q 100 060 594) “Pengelolaan Pembelajaran <i>Full Day</i> <i>School</i> di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Wonogiri, Kabupaten Wonogiri”	Kualitatif	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran <i>Full Day</i> <i>School</i> di MIN Wonogiri. 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran <i>Full Day</i>	1. Perencanaan pembelajaran <i>Full Day</i> <i>School</i> di MIN wonogiri meliputi: silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan sumber belajar. 2. Pelaksanaan pembelajaran <i>Full Day</i> <i>School</i> di MIN Wonogiri meliputi kegiatan awal,

			<p><i>School</i> di MIN Wonogiri</p>	<p>proses penutup. Kegiatan awal yaitu ucapan salam, do'a serta diikuti dengan Absensi dan <i>scene setting</i>. Kegiatan proses yaitu kegiatan inti dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan <i>student centered</i>. Kegiatan penutup yaitu siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik yang dikerjakan di sekolah maupun di rumah.</p>
--	--	--	--------------------------------------	--

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah gambaran dan pemahaman secara menyeluruh mengenai isi dalam laporan ini, maka sistematika pembahasan laporan penelitian disusun menjadi enam bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, meliputi: latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang

lingkup penelitian, definisi istilah, originilitas penelitian, sistematika penulisan.

BAB II : Tinjauan Pustaka, meliputi: bagian bab (kajian utama) yang menyajikan data secara teoritis dan berbagai macam teori yang menjadi dasar pijakan dan cara befikir untuk menguraikan suatu analisis dalam membahas laporan penelitian ini. Menyajikan integrasi, yakni menghubungkan landasan teoritis dengan nilai-nilai keagamaan (ayat dan hadist). Jadi bab ini menguraikan tentang *“Implementasi Full Day School dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang”*.

BAB III : Metode Penelitian, meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Paparan Data dan Temuan penelitian, meliputi: paparan data yaitu: menjelaskan Objek/Lokasi Penelitian (Visi-Misi, Tujuan, SDM, Sarpras, Keadaan Siswa, dst) dan temuan penelitian.

BAB V : Pembahasan Hasil Penelitian, meliputi: dalam bagian ini peneliti akan membahas hasil temuan untuk menjawab rumusan masalah dengan teori-teori yang ada sebelumnya.

BAB VI : **Penutup**, dalam bab ini peneliti akan menyimpulkan hal-hal yang berhubungan dengan hasil penelitian serta pemberian saran kepada seluruh pihak yang terlibat, meliputi: kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. IMPLEMENTASI *FULL DAY SCHOOL*

1. Pengertian Implementasi

Secara etimologis pengertian implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu), dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu). Jadi implementasi adalah penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu. Sesuatu tersebut dilakukan untuk menimbulkan dampak atau akibat itu dapat berupa undang-undang, peraturan pemerintah, keputusan pengadilan dan kebijakan yang dibuat oleh lembaga-lembaga pemerintah dalam kehidupan kenegaraan.⁴¹

2. Pengertian *Full Day School*

Secara bahasa *Full Day School* berasal dari bahasa Inggris. *Full* artinya penuh, *day* artinya hari, sedang *school* artinya sekolah. Jadi pengertian *Full Day School* adalah sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi hari sampai sore hari, mulai pukul 06.45-15.30 WIB, dengan durasi istirahat setiap dua jam sekali. Dengan demikian, sekolah dapat

⁴¹(<http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>). Diakses 30 juni 2012.

mengatur jadwal pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan pendalaman.⁴²

Sedangkan *Full Day School* menurut Sukur Basuki adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.⁴³ Dengan demikian, sistem *Full Day School* adalah komponen-komponen yang disusun dengan teratur untuk menunjang proses pendewasaan manusia (peserta didik) melalui upaya pengajaran dan pelatihan dengan waktu di sekolah yang lebih panjang atau lama dibandingkan dengan sekolah-sekolah pada umumnya.

3. Faktor Kelebihan dan Kekurangan *Full Day School*

Setiap sistem pembelajaran tentu memiliki kelebihan (faktor penunjang) dan kelemahan (faktor penghambat) dalam penerapannya, tak terkecuali penerapan *Full Day School*.

a. Faktor penunjang *Full Day School* antara lain:

1. Faktor Kurikulum

Pada dasarnya kurikulum merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Kesuksesan suatu pendidikan dapat dilihat dari kurikulum yang digunakan oleh sekolah.

⁴² Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 227.

⁴³ Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, ([http:// www.strkN11mj.sch.id/?diakses tanggal 9 Maret 2013](http://www.strkN11mj.sch.id/?diakses%20tanggal%209%20Maret%202013)).

2. Faktor Manajemen Pendidikan

Manajemen sangat penting dalam suatu organisasi. Tanpa manajemen yang baik, maka sesuatu yang akan kita gapai tidak akan pernah tercapai dengan baik karena kelembagaan akan berjalan dengan baik, jika dikelola dengan baik.⁴⁴

3. Faktor Sarana dan Prasarana

Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi belajar. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan. Sekolah yang menerapkan *Full Day School*, diharapkan mampu memenuhi sarana penunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa.⁴⁵

4. Faktor Sumber Daya Manusia

Dalam penerapan *Full Day School*, guru dituntut untuk selalu memperkaya pengetahuan dan keterampilan serta harus memperkaya diri dengan metode-metode pembelajaran yang sekiranya tidak membuat siswa bosan karena *Full Day School* adalah sekolah yang menuntut siswanya seharian penuh berada di sekolah.

5. Faktor Pendanaan

Dana memainkan peran dalam pendidikan, keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar di sekolah karena dana secara tidak

⁴⁴ Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hlm. 233.

⁴⁵ *Ibid*, hlm. 234.

langsung mempengaruhi kualitas sekolah terutama yang berkaitan dengan sarana dan prasarana serta sumber belajar yang lain.⁴⁶

b. Faktor penghambat *Full Day School* antara lain:

1. Faktor keterbatasan sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana merupakan bagian dari pendidikan yang vital untuk menunjang keberhasilan pendidikan. Oleh karena itu perlu adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang baik untuk dapat mewujudkan keberhasilan pendidikan. Banyak hambatan yang dihadapi sekolah dalam meningkatkan mutunya karena keterbatasan sarana dan prasarananya. Keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kemajuan sekolah.

2. Faktor guru yang tidak profesional

Guru merupakan bagian penting dalam proses belajar mengajar. Keberlangsungan kegiatan belajar mengajar sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru. Akan tetapi pada kenyataannya guru menghadapi dua yang dapat menurunkan profesionalitas guru. Pertama, berkaitan dengan faktor dari dalam diri guru, meliputi pengetahuan, keterampilan, disiplin, upaya pribadi dan kerukunan kerja. Kedua berkaitan dengan faktor dari luar yaitu berkaitan dengan pekerjaan, meliputi manajemen dan cara kerja yang baik, penghematan biaya dan ketepatan waktu. Kedua faktor tersebut dapat menjadi hambatan bagi pengembangan sekolah.⁴⁷

⁴⁶ *Ibid*, hlm. 237.

⁴⁷ Hadari Narwawi, *Administrasi Pendidikan*, (Gunung Agung: Jakarta, 2003), hlm. 66.

4. Tujuan *Full Day School*

Ada tiga alasan yang melandasi lahirnya sistem pembelajaran *Full Day School*. Pertama adalah mengurangi pengaruh negatif dari luar pada anak usai sekolah. Banyak masalah serius pada anak-anak karena terpengaruh dari lingkungan di luar sekolah dan rumah. Dan kebanyakan lingkungan dari luar tersebut membawa pengaruh yang negatif bagi anak-anak. Oleh karena itu, maka perlu diimplementasikan *Full Day School* guna meminimalkan pengaruh negatif pada anak, termasuk televisi dan media elektronik lainnya.⁴⁸

Kedua, dengan diimplementasikan sistem pembelajaran *Full Day School*, maka rentan waktu belajar di sekolah relatif lebih lama sehingga memaksa siswa belajar mulai pagi hingga sore hari, sehingga waktu belajar di sekolah lebih efektif dan efisien. Dengan sistem pembelajaran *Full Day School* ini, maka anak-anak tidak hanya diajarkan dengan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi mereka juga dididik dengan ilmu agama sehingga ada keseimbangan antara IPTEK dan IMTAQ sebagai bekal hidupnya kelak.

Ketiga, dengan diterapkannya sistem pembelajaran *Full Day School*, maka sangat membantu orang tua siswa terutama yang sibuk bekerja. Karena dengan sistem pembelajaran *Full Day School* ini, maka anak-anak harus belajar mulai pagi hingga sore hari sehingga orang tua tidak akan merasa khawatir anaknya terkena pengaruh negatif, karena anaknya akan seharian berada di sekolah yang artinya sebagian besar waktunya dimanfaatkan untuk belajar.⁴⁹

⁴⁸ Surtanti Tritonegoro, *Anak Super Normal dan Pendidikannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1989). hlm. 23.

⁴⁹http://www.smpitnurhidayah.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:nur-hidayah-fullday-for-learning&catid=35:artikel&Itemid=63. Diakses 16 april 2012.

Full Day School selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *Full Day School* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full Day School* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Sebagaimana yang dikatakan oleh Asep Saifuddin bahwa dengan *Full Day School* sekolah lebih bisa intensif dan optimal dalam memberikan pendidikan kepada anak, terutama dalam pembelajaran Aqidah Akhlak. Kemudian menurut Farida Isnawati mengatakan bahwa waktu untuk mendidik siswa lebih banyak sehingga tidak hanya teori, tetapi praktek mendapatkan proporsi waktu yang lebih. Sehingga pendidikan tidak hanya teori tetapi aplikasi ilmu.

Agar semua terakomodir, maka kurikulum program *Full Day School* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan siswa. Jadi tujuan pelaksanaan *Full Day School* adalah memberikan dasar yang kuat terhadap siswa dan untuk mengembangkan minat dan bakat serta meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya.

5. Sistem Pembelajaran *Full Day School*

Sistem pembelajaran *Full Day School* adalah salah satu inovasi baru dalam bidang pendidikan. Karena dalam sistem pembelajaran *Full Day School* yang lebih ditekankan adalah pembentukan Aqidah dan Akhlak untuk menanamkan nilai-nilai yang positif. Agar semua dapat terakomodir, kurikulum dalam sistem

pembelajaran *Full Day School* didesain untuk menjangkau masing-masing bagian dari perkembangan peserta didik.⁵⁰

Konsep pengembangan dan inovasi sistem pembelajaran *Full Day School* adalah untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup integrasi dari kondisi tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Sistem pembelajaran *Full Day School* merupakan pengemasan dalam hal metode belajar yang berorientasi pada kualitas pendidikan berlangsung selama sehari penuh dengan penggunaan format *game* (permainan) yang menyenangkan dalam pembelajarannya.

Hal ini diterapkan dalam sistem pembelajaran dengan tujuan agar proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dalam suasana yang menyenangkan, karena dilandasi dengan permainan yang menarik sehingga motivasi belajar siswa akan meningkat, walaupun berlangsung selama sehari penuh. Permainan dalam pembelajaran salah satu aktivitas yang digunakan untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional.

Permainan jika dimanfaatkan secara bijaksana dapat menghilangkan keseriusan yang menghambat, menghilangkan stres dalam lingkungan belajar, serta meningkatkan motivasi belajar siswa. Akan tetapi permainan bukanlah tujuan, melainkan hanya sebuah sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan kualitas pembelajaran. Terkadang permainan bisa menarik, menyenangkan dan sangat memikat namun tidak memberikan hasil yang maksimal pada pembelajaran, jika demikian hal itu harus segera ditinggalkan. Jika permainan dapat menghasilkan dan meningkatkan pembelajaran, maka hal

⁵⁰ Hanif Faizin, *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN*, (Malang: 2009), hlm. 19.

tersebut sangat diperlukan bagi sebuah lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Oleh karena itu penggunaan permainan dalam pembelajaran perlu diperhatikan dengan cermat agar tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan. Terwujudnya kegembiraan serta suasana yang menyenangkan dalam proses belajar mengajar bukan berarti menciptakan suasana gaduh melainkan hanya untuk membangkitkan semangat belajar siswa, sehingga tingkat pemahamannya akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Kewajiban seorang guru tidak hanya pada penguasaan materi pengetahuan saja, akan tetapi juga pada investasi nilai-nilai spiritual moral dan akhlak yang diembannya untuk ditransformasikan kearah pembentukan kepribadian anak didiknya. Karena itu, eksistensi guru tidak hanya mengajarkan tetapi sekaligus mempraktekkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai pendidikan Islam. Guru merupakan unsur dasar dalam pendidikan Islam sangat berpengaruh dalam proses pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mendidik, membimbing, melatih dan membiasakan anak didiknya berperilaku baik dan berakhlak mulia.

Tujuan utama bimbingan yang diberikan guru adalah untuk mengembangkan semua kemampuan siswa agar mereka berhasil mengembangkan hidupnya pada tingkat atau keadaan yang lebih layak dibandingkan dengan sebelumnya. Bimbingan berupa bantuan untuk menyelesaikan masalahnya sehingga dia mandiri dalam menyelesaikan masalahnya, bantuan dalam

menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah dan masyarakat.⁵¹

Menurut perspektif pendidikan Islam, peran, fungsi dan keberadaan seorang guru merupakan suatu keharusan yang tidak mungkin dapat diingkari. Tidak ada pendidikan tanpa adanya seorang guru. Guru merupakan penentu arah dan sistematika pembelajaran mulai dari kurikulum, sarana dan bentuk usaha bagaimana anak didik seharusnya belajar dengan baik dan benar dalam rangka mengakses diri terhadap pengetahuan dan nilai-nilai hidup. Guru merupakan sosok yang berperan sebagai pemberi petunjuk kearah masa depan anak didik menuju kepada arah yang lebih baik.⁵²

Selain itu seorang guru yang profesional juga harus memiliki idealisme, yaitu sikap dan komitmen untuk menegakkan dan memperjuangkan terlaksananya nilai-nilai yang luhur seperti keadilan, kejujuran, kebenaran, kemanusiaan dan menjadikan tugasnya sebagai pilihan hidup, dimana mata pencaharian serta sumber kehidupannya bertumpu pada profesinya itu. Hal lain yang tidak dapat dihindarkan adalah bahwa guru yang profesional harus menunjukkan sikap dan perbuatan yang terpuji.

B. INTERNALISASI

1. Pengertian Internalisasi

⁵¹ Oemar Hamali, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 181.

⁵² Imam Tholkhah, *Membuka Jendela Pedidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2004), hlm. 219.

Secara estimologis, internalisasi menunjukkan proses. Dalam kaidah bahasa Indonesia akhiran *sasi* mempunyai definisi proses, sehingga internalisasi didefinisikan sebagai suatu proses. Dalam kamus besar bahasa Indonesia internalisasi sebagai penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam yang berlangsung melalui binaan, bimbingan dan lain sebagainya. Dengan demikian internalisasi merupakan suatu proses penanaman sikap ke dalam diri pribadi seseorang melalui pembinaan, bimbingan dan sebagainya agar ego menguasai secara mendalam suatu nilai serta menghayati sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.⁵³

Dalam bahasa Inggris, *Internalized* berarti *to incorporate in oneself*. Jadi, internalisasi berarti proses menanamkan dan menumbuhkembangkan suatu nilai atau budaya menjadi bagian diri (*self*) orang yang bersangkutan. Penanaman dan penumbuhkembangkan nilai tersebut dilakukan melalui berbagai didaktik metodik pendidikan dan pengajaran. Seperti pendidikan, pengarahan, indoktrinasi, *brainwashing*, dan lain sebagainya.⁵⁴

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa internalisasi adalah suatu proses menanamkan dan menumbuhkembangkan, menghayati nilai atau budaya yang dipadukan dengan ilmu-ilmu pendidikan yang lain secara utuh dengan tujuan agar menyatu dalam kepribadian siswa melalui suatu usaha pembelajaran seperti pembinaan, bimbingan, pelatihan dan sebagainya sehingga dapat tercermin dalam sikap dan tingkah laku sesuai dengan standart yang diharapkan.

⁵³ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT Balai Pustaka, 1995), hlm. 336.

⁵⁴ Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2012), hlm. 45.

2. Tahapan Internalisasi

Menurut Muhaimin, Abdul Ghofir dan Nur Ali ada beberapa tahap dalam internalisasi nilai, yaitu:

- a. Tahap transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada siswa, yang semata-mata merupakan komunikasi verbal antara pendidik dengan peserta didik/anak asuh.
- b. Tahap transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah, atau interaksi antara siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Kalau pada tahap transformasi, komunikasi masih dalam bentuk satu arah, yakni guru yang aktif. Tetapi dalam transaksi ini guru dan siswa sama-sama memiliki sifat yang aktif. Tekanan dari komunikasi ini masih menampilkan sosok fisiknya daripada sosok mentalnya. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata, dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
- c. Tahap transinternalisasi, tahap ini jauh lebih dalam dari sekedar transaksi. Dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mentalnya (kepribadiannya). Demikian juga siswa merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa dalam

transinternalisasi ini adalah komunikasi dan kepribadian dan kepribadian yang masing-masing terlihat secara aktif.⁵⁵

Proses dari transinternalisasi itu dimulai dari yang sederhana sampai yang kompleks, yaitu dimulai dari: (1) menyimak (*receiving*), yakni kegiatan siswa untuk bersedia menerima adanya stimulus yang berupa nilai-nilai baru yang dikembangkan dalam sikap afektifnya; (2) menanggapi (*responding*), yakni kesediaan siswa untuk merespon nilai-nilai yang ia terima dan sampai ke tahap memiliki kepuasan untuk merespon nilai tersebut; (3) memberi nilai (*valueing*), yakni sebagai kelanjutan dari aktivitas merespon nilai menjadi siswa mampu memberikan makna baru terhadap nilai-nilai yang muncul dengan kriteria nilai-nilai yang diyakini kebenarannya; (4) mengorganisasi nilai (*organization of value*), yakni aktivitas siswa untuk mengatur berlakunya sistem nilai yang ia yakini sebagai kebenaran dalam laku kepribadiannya sendiri, sehingga ia memiliki satu sistem nilai yang berbeda dengan orang lain; dan (5) karakteristik nilai (*characterization by a value or value complex*), yakni dengan membiasakan nilai-nilai yang benar yang diyakini, dan yang telah diorganisir dalam laku pribadinya, sehingga nilai tersebut sudah menjadi watak (kepribadiannya), yang tidak dapat dipisahkan lagi dari kehidupannya. Nilai yang sudah mempribadi inilah yang dalam Islam disebut dengan kepercayaan/keimanan yang *istiqomah* yang sulit tergoyahkan oleh situasi apapun.⁵⁶

⁵⁵ Muhaimin, et, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 301-302.

⁵⁶ Muhaimin, Abd, Ghofir, Nur Ali Rahman, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: CV Citra Media, 1996), hlm. 154.

C. NILAI MORAL

1. Pengertian Moral

Istilah moral berasal dari bahasa Latin “mores” (kata dasarnya mos)⁵⁷ yang berarti adat kebiasaan, kelakuan, tabiat, watak, akhlak yang kemudian artinya berkembang menjadi kebiasaan dalam bertingkah laku yang baik. Dalam bahasa Indonesia, moral diterjemahkan dengan arti susila⁵⁸, yakni tindakan manusia yang sesuai dengan ide-ide dalam aturan masyarakat dan diterimanya tindakan yang baik dan wajar.⁵⁹ Jadi yang dimaksud dengan moral adalah suatu perbuatan atau tindakan yang dapat diterima dalam masyarakat yang mengatur nilai-nilai norma mana yang baik dan mana yang wajar.⁶⁰

Dengan demikian etika dan moral memiliki persamaan yaitu adanya ukuran tindakan baik, wajar dan umum menurut suatu kelompok masyarakat tertentu.⁶¹ Namun perbedaannya, kalau etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktek.

Menurut pandangan para ahli filsafat, etika memandang tingkah laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Moral Islam bersumber pada bimbingan dan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an dan hadits Rasul-Nya. Sedangkan moral sekuler bersumber dari pikiran dan prasangka manusia yang beragam.⁶²

⁵⁷ Amin Syukur, *Study Akhlak*, (Semarang: Walisongo Press, 2010), hlm. 4.

⁵⁸ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 13.

⁵⁹ Amin Syukur, *Loc. Cit*, hlm. 4.

⁶⁰ Heri Gunawan, *Loc. Cit*, hlm. 13.

⁶¹ Amin Syukur, *Loc. Cit*, hlm. 4.

⁶² Heri Gunawan, *Loc. Cit*, hlm. 13.

Sastrapratedja mengemukakan bahwa moralitas adalah segala hal yang terkait dengan moral, terkait dengan perilaku manusia dan norma-norma yang dipegang masyarakat yang mendasarinya. Oleh sebab itu, moralitas merupakan sistem nilai tentang bagaimana seseorang seharusnya hidup secara baik sebagai manusia. Moralitas itu terkandung dalam aturan hidup bermasyarakat dalam berbagai bentuk kebiasaan, seperti tradisi, petuah, peraturan, wejangan, perintah, larangan dan lain-lain. Moral dan juga etika mempunyai peranan sama yaitu memberi orientasi atau pegangan hidup tentang bagaimana seseorang harus melangkah dalam hidup ini. Nilai moral berkaitan erat dengan nilai baik buruk yang menuntut jawaban seseorang, yang biasanya lebih berdasarkan kepada nilai fundamental dalam hidup.⁶³

2. Makna Dasar Konsep Pendidikan Moral

Makna “Dasar Konsep Pendidikan Moral” adalah bertujuan membantu peserta didik untuk mengenali nilai-nilai dan menempatkannya secara integral dalam konteks keseluruhan hidupnya. Pendidikan semacam ini semakin penting dan menempati posisi sentral karena tingkat kadar persatuan dan kesatuan terutama yang berkaitan dengan kesadaran akan nilai-nilai dalam masyarakat cenderung semakin pudar.

Dalam transisi dan derasnya arus transformasi budaya sekarang ini, “Pendidikan Moral” bukan sesuatu yang dapat ditambahkan atau boleh dikaitkan pada pendidikan begitu saja, melainkan sesuatu yang hakiki dan bahkan

⁶³ Sutarjo Adisusilo, J.R, *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 54.

menduduki tempat yang amat sentral dan strategis dalam pendidikan sehingga perlu dirancang secara khusus agar dapat mentransferkan makna pendidikan nilai moral yang hakiki menuju peradaban bangsa.

Kualitas pribadi seseorang diperluas dari ruang lingkungannya dalam definisi *Value Education* oleh *National Council for Social Studies (NCSS)*. Batasan pendidikan nilai NCSS ini lebih diperluas lagi dengan penambahan bahan yang meliputi *positive influence* dari pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah, pendidikan di luar sekolah. Kesemuanya itu masuk dalam program *value education* untuk membantu peserta didik memahami, mengapresiasi cita-cita nasional membuat keputusan yang tepat dalam berbagai masalah pribadi masyarakat dan negara yang diharapkan dapat mengeliminasi sikap arogansi yang kerap kali terjadi.

Sesungguhnya pendidikan nilai itu adalah pemanusiaan manusia. Manusia hanya menjadi manusia bila ia berbudi luhur, berkehendak baik serta mampu mengaktualisasikan diri dan mengembangkan budi dan kehendaknya secara jujur baik keluarga, dimasyarakat-negara dan lingkungan dimana ia berada.⁶⁴

Dalam pandangan Lickona pendidikan nilai/moral yang menghasilkan karakter, ada tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*), yaitu:

a. *Moral knowing* (pengetahuan tentang moral)

Moral knowing adalah hal yang terpenting untuk diajarkan, terdiri dari enam hal, yaitu: *moral awareness* (kesadaran moral), *knowing moral value*

⁶⁴ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 5-7.

(mengetahui nilai-nilai moral), *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making* dan *self knowledge*.

b. *Moral feeling* (perasaan tentang mental)

Moral feeling adalah aspek lain yang harus ditanamkan kepada peserta didik yang merupakan sumber energi dari diri manusia untuk bertindak sesuai dengan prinsip-prinsip moral. Terdapat enam hal yang merupakan aspek emosi yakni, *conscience* (nurani), *self esteem* (percaya diri), *empathy* (merasakan penderitaan orang lain), *loving the good* (mencintai kebenaran), *self control* (mampu mengontrol diri) dan *humility* (kerendahan hati).

c. *Moral action* (perbuatan moral)

Moral action adalah bagaimana membuat pengetahuan moral dapat diwujudkan menjadi tindakan nyata. Perbuatan tindakan moral ini merupakan hasil (*outcome*) dari dua komponen karakter lainnya. Untuk memahami apa yang mendorong seseorang dalam perbuatan yang baik (*act morally*) maka harus dilihat tiga aspek lain dari karakter, yaitu kompetensi (*competence*), keinginan (*will*) dan kebiasaan (*habit*).

Ketiga komponen itu menunjuk pada tahapan pemahaman sampai pelaksanaan nilai/moral dalam kehidupan sehari-hari. Ketiganya tidak serta merta terjadi dalam diri seseorang, tetapi bersifat prosesual, artinya tahapan ketiga hanya mungkin terjadi setelah tercapai tahapan kedua dan tahapan kedua hanya tercapai setelah tahapan pertama.⁶⁵

⁶⁵ Sutarjo Adisusilo, J.R., *Op. Cit*, hlm. 61-62.

3. Macam-Macam Nilai Moral

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia yang cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Saat ini pendidikan di Indonesia dinilai oleh banyak kalangan tidak bermasalah dengan peran pendidikan dalam mencerdaskan para peserta didiknya, namun dinilai kurang berhasil dalam membangun kepribadian peserta didiknya agar berakhlak mulia. Oleh karena itu, pendidikan moral dipandang sebagai kebutuhan yang mendesak.⁶⁶

Secara rinci nilai moral yang harus diterapkan dalam setiap lembaga pendidikan. Beserta indikator dari masing-masing nilai moral, diantaranya yaitu:

67

Tabel 2.2

Nilai - Nilai Moral

Nilai Moral	Deskripsi	Indikator
1. Religius	Sikap dan perilaku yang selalu patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk	a. Mengucap salam. b. Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran. c. Melaksanakan ibadah keagamaan. d. Merayakan hari besar keagamaan.

⁶⁶ Ahmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 16.

⁶⁷ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 40.

	agama lain.	
2. Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.	<p>a. Memperlakukan orang lain dengan cara yang sama dan tidak membeda-bedakan agama, suku, ras dan golongan.</p> <p>b. Menghargai perbedaan yang ada tanpa melecehkan kelompok lain.</p>
3. Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	<p>a. Guru dan siswa hadir tepat waktu.</p> <p>b. Menegakkan prinsip dengan menegakkan hukuman bagi yang melanggar dan <i>reward</i> bagi yang berprestasi.</p> <p>c. Menjalankan tata tertib sekolah.</p>
4. Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah	<p>a. Menjaga lingkungan kelas dan sekolah.</p> <p>b. Memelihara tumbuh-tumbuhan dengan baik tanpa menginjak atau merusaknya.</p> <p>c. Mendukung program go green (penghijauan) di lingkungan</p>

	terjadi.	sekolah. d. Tersedianya tempat untuk membuah sampah organic dan sampah nonorganik. e. Menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.
--	----------	---

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Karakter, Akhlak, Moral, Budi Pekerti dan Etika Manusia.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi moral manusia. Dari sekian banyak faktor tersebut, para ahli menggolongkannya ke dalam dua bagian, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor Intern

1. Insting atau Naluri

Insting adalah suatu sifat yang dapat menumbuhkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu kearah tujuan dan tidak didahului latihan perbuatan. Setiap perbuatan manusia lahir dari suatu kehendak yang digerakkan oleh naluri (insting). Naluri merupakan tabiat yang dibawa sejak lahir yang merupakan suatu pembawaan yang asli.

Pengaruh naluri pada diri seseorang sangat tergantung pada penyalurannya. Naluri dapat menjerumuskan kepada kehinaan (*degradasi*), tetapi

dapat juga mengangkat kepada derajat yang tinggi (mulia), jika naluri disalurkan kepada hal yang baik dengan tuntunan kebenaran.

2. Adat atau Kebiasaan (*Habit*)

Salah satu faktor penting dalam tingkah laku manusia adalah kebiasaan, karena sikap dan perilaku yang menjadi akhlak (karakter) sangat erat sekali dengan kebiasaan, yang dimaksud dengan kebiasaan adalah perbuatan yang selalu di ulang-ulang sehingga mudah untuk dikerjakan. Faktor kebiasaan ini memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk dan membina akhlak (karakter). Sehubungan kebiasaan merupakan perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah dikerjakan maka hendaknya manusia memaksakan diri untuk mengulang-ulang perbuatan yang baik sehingga menjadi kebiasaan dan terbentuklah akhlak (karakter) yang baik padanya.

3. Kehendak/Kemauan (*Iradah*)

Kemauan ialah keinginan untuk melangsungkan segala ide dan segala yang dimaksud, walau disertai dengan berbagai rintangan dan kesukaran-kesukaran, namun sekali-kali tidak mau tunduk kepada rintangan-rintangan tersebut. Salah satu kekuatan yang berlindung dibalik tingkah laku adalah kehendak atau kemauan keras (*azam*). Itulah yang menggerakkan dan merupakan kekuatan yang mendorong manusia dengan sungguh-sungguh untuk berperilaku (berakhlak), sebab dari kehendak itulah menjelma suatu niat yang baik dan buruk dan tanpa kemauan semua ide, keyakinan, pengetahuan menjadi pasif tak akan ada artinya atau pengaruhnya bagi kehidupan.

4. Keturunan

Keturunan merupakan suatu faktor yang dapat mempengaruhi perbuatan manusia. Dalam kehidupan kita dapat melihat anak-anak yang berperilaku menyerupai orang tuanya bahkan nenek moyangnya. Sifat yang diturunkan itu pada garis besarnya ada dua macam yaitu:

1. Sifat jasmaniyah, yakni kekuatan dan kelemahan otot-otot dan urat sarap orang tua yang dapat diwariskan kepada anaknya.
2. Sifat ruhaniyah, yakni lemah dan kuatnya suatu naluri dapat diturunkan pula oleh orang tua yang kelak mempengaruhi perilaku anak cucunya.

b. Faktor Ekstern

Selain faktor intern (yang bersifat dari dalam) yang dapat mempengaruhi karakter, akhlak, moral, budi pekerti dan etika manusia, juga terdapat faktor ekstern (yang bersifat dari luar) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan

Ahmad Tafsir mengatakan bahwa pendidikan adalah usaha meningkatkan diri dalam segala aspeknya. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter, akhlak dan etika seseorang sehingga dan buruknya akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan.

Betapa pentingnya faktor pendidikan itu, karena naluri yang terdapat pada seseorang dapat dibangun dengan baik dan terarah. Oleh karena itu, pendidikan agama perlu dimanifestasikan melalui berbagai media baik pendidikan formal di sekolah, pendidikan informal di lingkungan keluarga dan pendidikan non formal yang ada pada masyarakat.

2. Lingkungan

Lingkungan (*milie*) adalah suatu yang melingkupi sesuatu yang hidup, seperti tumbuh-tumbuhan, keadaan tanah, udara dan pergaulan manusia hidup selalu berhubungan dengan manusia lainnya atau juga dengan alam sekitar.

Adapun lingkungan dibagi ke dalam dua bagian.

a. Lingkungan yang bersifat kebendaan

Alam yang melingkupi manusia merupakan faktor yang mempengaruhi dan menentukan tingkah laku manusia. Lingkungan alam ini dapat mematangkan pertumbuhan bakat yang dibawa seseorang.

b. Lingkungan pergaulan yang bersifat kerohanian

Seorang yang hidup dalam lingkungan yang baik secara langsung atau tidak langsung dapat membentuk kepribadiannya menjadi baik, begitu pula sebaliknya seseorang yang hidup dalam lingkungan kurang mendukung dalam pembentukan akhlaknya maka setidaknya dia akan terpengaruh lingkungan tersebut.⁶⁸

5. Tahap-Tahap Perkembangan Moral

Berdasarkan hasil penelitian Kohlberg menyatakan hal-hal sebagai berikut:

a. Ada prinsip-prinsip moral dasar yang mengatasi nilai-nilai moral lainnya dan prinsip-prinsip moral dasar itu merupakan akar dari nilai-nilai moral.

b. Manusia tetap merupakan subjek yang bebas dengan nilai-nilai yang berasal dari dirinya sendiri.

⁶⁸ Heri Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 19-22.

- c. Dalam bidang penalaran moral ada tahap-tahap perkembangan yang sama dan universal bagi setiap kebudayaan.
- d. Tahap-tahap perkembangan penalaran moral ini banyak ditentukan oleh faktor kognitif atau kematangan intelektual.⁶⁹

6. Hubungan Moral dan Agama

Brian Hill mengumpulkan berbagai pendapat masyarakat tentang hubungan moral dan agama. Dari hasil penelitiannya, Hill menyimpulkan bahwa ada variasi tentang hubungan moral dan agama sebagai berikut:

- a. Agama dan moralitas sebagai dua hal yang terpisah

Di kalangan para pendukung animism-dinamisme dan politisme maka moralitas dan agama merupakan dua hal yang terpisah. Tingkah laku, perbuatan dan segala aspek terjang manusia dikaitkan dengan segala kebiasaan hidup (moralitas) yang berkembang dalam masyarakat. Sementara itu “agama” adalah patokan bagaimana manusia berhubungan dengan Illah atau kekuatan yang berhubungan dengan hal gaib.

- b. Agama dan moralitas itu sama

Dalam ajaran Taoisme ditandakan bahwa agama terletak dalam domain moralitas yang memberi acuan bertingkah laku bagi para pengikutnya, sebaliknya moralitas merupakan inti ajaran dari agama. Apa yang menjadi ketentuan agama dalam bertingkah laku menjadi ketentuan moralitas masyarakat. Oleh sebab itu,

⁶⁹ Asri Budiningsih, *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 27-28.

agama dan moralitas merupakan dua hal yang sama, tak terpisahkan satu sama lain.

c. Agama atau moralitas

Di kalangan orang-orang humanis sekuler agama atau moralitas merupakan pilihan bebas manusia. Setiap orang bebas memilih agama atau moralitas sebagai acuan dalam bertingkah laku. Jika moralitas sudah berjalan baik dalam masyarakat maka agama tidak diperlukan, sebaliknya mana kala moralitas tidak berfungsi maka agama memegang peranan menentukan tingkah laku masyarakat.

d. Moralitas adalah bagian dari agama

Di kalangan pemeluk agama baik itu agama Islam, Kristen, Katolik, Hindhu, Budha dll, maka agama merupakan sumber utama dari moralitas manusia. Jadi moralitas merupakan bagian dari agama, moralitas merupakan bagian dari domain agama yang secara khusus memberi pedoman bagaimana manusia seharusnya bertingkah laku sesuai dengan ajaran agama.

e. Agama sebagai bagian dari moralitas

Filsuf Friedrich Nietzsche berpendapat bahwa agama merupakan penjabaran dari moralitas. Prinsip-prinsip moralitas universal itulah yang dijabarkan menjadi ajaran agama, yang kadang kala rincian ajaran agama begitu detail sehingga terlepas dari moralitas dasarnya.

f. Agama dan moralitas dua hal berbeda, tetapi terkait

Sebagian kecil norma-norma moral berasal dari agama sehingga tingkah laku manusia memang tidak sepenuhnya bebas dari agama, namun sumber

moralitas tidak dapat dikatakan hanya bersumber dari agama saja. Sistem sosial budaya, adat kebiasaan suatu bangsa sangat berpengaruh dalam membentuk moralitas suatu bangsa. Dengan kata lain, tingkah laku manusia adakalanya bersumber pada agama dan ada saat tertentu bersumber pada sistem sosial budaya tempat seseorang hidup.⁷⁰

7. Moral dalam Konsep Dasar Pendidikan Agama

Pendidikan Islam memiliki empat titik perhatian yang harus dijalin secara sinergi, yakni sebagai berikut:

- a. Pendidikan Ruhiah, yakni pendidikan yang mengembangkan kekuatan ruhaniah melalui pemurnian aqidah, ketauhidan dan pensucian diri dari berbagai kemusyrikan. Moral bertauhid penting mendapat penguatan, mengingat bertauhid merupakan moral bawaan.
- b. Pendidikan Akliyah, yakni pendidikan yang berikhtiar untuk terus mengembangkan kemampuan berpikir secara tepat. Kemampuan berpikir penting dikembangkan mengingat berpikir merupakan bagian dari proses beragama secara benar. Moral berpikir, tentu bukan pada kebebasannya tetapi pada tanggung jawabnya.
- c. Pendidikan Amaliyah, yakni pendidikan yang mengarahkan kegemaran beramal kebaikan. Beramal kebaikan begitu penting dipupuk mengingat moral sosial agama terletak pada kemampuan untuk beramal kebaikan bagi orang lain.

⁷⁰ Sutarjo Adisusilo, *Op. Cit.*, hlm. 48-51.

d. Pendidikan Akhlakiah, yakni pendidikan yang menekankan pada kehalusan dan ketulusan berbudi pekerti yang baik, bermoral insani dan berperilaku santun dalam segala tindakan pergaulan hidup.⁷¹

D. Internalisasi Nilai Moral

1. Pengertian Internalisasi Nilai Moral

Internalisasi nilai moral adalah suatu proses memasukkan, menanamkan, menumbuhkembangkan nilai-nilai moral/akhlak Islami dengan tujuan agar menyatu dalam kepribadian diri seseorang melalui suatu usaha pembelajaran seperti pembinaan, bimbingan, pelatihan dan sebagainya sehingga dapat tercermian dalam sikap dan tingkahlaku sesuai dengan akidah dan norma yang berlaku.⁷²

2. Strategi Dalam Internalisasi Nilai Moral

Di dalam menginternalisakikan nilai-nilai moral terdapat beberapa strategi yaitu:

a. Strategi Keteladanan (*Modeling*)

Strategi keteladanan ini dapat dibedakan menjadi keteladanan internal (*internal modelling*) dan keteladanan eksternal (*external modelling*). Keteladanan internal dapat dilakukan melalui pemberian contoh yang dilakukan oleh pendidik sendiri dalam proses pembelajaran. Sementara keteladanan eksternal dilakukan

⁷¹ Mursidin, *Moral Sumber Pendidikan*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hlm. 29-30.

⁷² Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 67-68.

dengan pemberian contoh-contoh yang baik dari para tokoh yang dapat diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional.

Keteladanan internal yang dilakukan oleh pendidik, misalnya dilakukan dengan cara mengawali dan mengakhiri setiap pembelajaran dengan berdo'a. pendidik senantiasa memberi contoh untuk disiplin dalam beberapa hal seperti datang tepat waktu memiliki komitmen terhadap pembelajaran dan lain sebagainya. Keteladanan yang kedua adalah keteladanan eksternal, yaitu keteladanan yang datang dari luar diri pendidik. Misalnya, dengan menyajikan cerita tokoh-tokoh agama yang dapat dijadikan teladan dalam meniti kehidupan. Misalnya Nabi Muhammad.

b. Analisis Masalah atau Kasus

Peserta didik diberikan tugas untuk menganalisis kasus yang memuat nilai-nilai moral. Kasus tersebut mereka dapatkan melalui artikel di berbagai media. Setelah mereka menemukan sejumlah kasus tentang nilai-nilai moral langkah selanjutnya adalah melakukan analisis kasus. Dari analisis kasus inilah peserta didik akan mendapatkan nilai positif dan negatif dari sebuah kasus. Setelah itu peserta didik diminta untuk memberikan solusi terbaik terhadap permasalahan yang mereka diskusikan. Setelah permasalahan selesai peserta didik dapat mengambil hikmah dari masalah yang dipecahkan.

c. Penguatan Nilai-Nilai yang ada

Strategi ini dilakukan dengan sebuah asumsi bahwa peserta didik sebenarnya telah memiliki nilai-nilai moral. Namun bagaimana keyakinan dan pengalaman mereka terhadap nilai-nilai tersebut perlu dikuatkan. Keyakinan

terhadap nilai-nilai moral yang telah dimiliki oleh peserta didik terkadang memang pasang surut. Setiap pendidik sebenarnya memiliki kesempatan yang sama untuk dapat melakukan hal ini. Pendidik dapat menyisipkan ruh nilai-nilai moral dalam setiap pembelajaran.⁷³

E. Aqidah Akhlak

1. Pengertian Aqidah Akhlak

Aqidah (العقيدة) menurut bahasa Arab (etimologi) berasal dari kata (عَقَدَ - يَعْقُدُ-عَقْدٌ) yang berarti ikatan, at-tautsiiqu (التوثيق) yang berarti kepercayaan atau keyakinan yang kuat, al-ihkaamu (الاحكم) yang artinya mengokohkan (menetapkan) dan ar-rabthu biquwah (الربط بقوة) yang berarti mengikat dengan kuat. Sedangkan menurut istilah adalah (terminologi) yang umum, aqidah adalah iman yang teguh dan pasti, yang tidak ada keraguan sedikit pun bagi orang yang meyakini⁷⁴. Dalam definisi lain disebutkan bahwa aqidah adalah sesuatu yang mengharap hati membenarkannya, yang membuat jiwa tenang tentaram kepadanya dan yang menjadi kepercayaan yang bersih dari kebimbangan dan keraguan.⁷⁵

Jadi, aqidah Islamiyah adalah keimanan yang teguh dan bersifat pasti kepada Allah SWT dengan segala pelaksanaan kewajiban, bertauhid dan taat kepada-Nya, beriman kepada Malaikat-malaikat-Nya, Rasul-rasul-Nya, Kitab-

⁷³ Mukhamad Murdiono, *Jurnal: Strategi Intermalisasi Nilai-Nilai Moral Religius Dalam Proses Pembelajaran*, (Yogyakarta: Cakrawala Pendidikan, 2010), hlm. 101-106.

⁷⁴ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*, (Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2008), hlm. 27.

⁷⁵ Ibrahim dan Darsono, *Membangun Akidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009).

kitab-Nya, Hari Akhir, takdir baik dan buruk dan mengimani seluruh apa-apa yang telah shahih tentang prinsip-prinsip agama (Ushuluddin), perkara-perkara yang ghaib, beriman kepada apa yang menjadi ijma' (konsensus) dari Salafush Shalih, serta seluruh berita-berita qathi'i (pasti), baik secara ilmiah maupun secara amaliyah yang telah ditetapkan menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah yang shahih serta ijma' Salafush Shahih.⁷⁶ Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat dirumuskan bahwa aqidah adalah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber dari ajaran Islam yang wajib dipegangi oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Sementara **akhlak** (اجلاق), secara etimologis kata akhlak berasal dari Bahasa Arab dengan unsur “خ، ل dan ق” yang merupakan bentuk jamak dari kata خلق (*khuluq*) yang artinya: (a) tabiat, watak, moral, budi pekerti, (b) kebiasaan atau adat, (c) keperwiraan, kesatriaan, kejantanan atau adat dan (d) agama. Sementara itu, kalangan mufasir berpendapat bahwa di dalam Al-Qur'an kata akhlak dalam bentuk jama' tidak dijumpai. Sebaliknya, yang ada hanyalah kata (خلق) dalam bentuk tunggal. Ini tercantum di dalam surah Al-Qur'an yang isinya merupakan pujian kepada Nabi Muhammad SAW yang berakhlak sangat mulia, yaitu sebagai berikut:⁷⁷

انك لعای خلق عظیم

Artinya: “Dan sesungguhnya kamu (Muhammad) benar-benar berbudi pekerti yang agung. (QS. Al-Qalam: 4)

⁷⁶ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Op. Cit*, hlm. 27-28.

⁷⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hlm. 564.

Dalam tafsir buku Muyassar dijelaskna bahwa Allah berfirman: “Wahai Muhammad, demi Allah kamu benar-benar berbudi pekerti luhur yang tercermin dari perilakumu yang mulia dan kebaikan-kebaikanmu yang luhur. Kamu adalah orang yang paling mulia perangnya. Kamu adalah karunia dari Allah yang paling agung bagi umat manusia.”⁷⁸

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Muhammad SAW adalah tauladan dalam akhlak dan perilaku yang mulia karena akhlaknya adalah Al-Qur’an. Beliau senantiasa melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Adapun makna akhlak secara terminologi, maka para ulama memberikan definisi-definisi beragam di bawah ini:

Imam al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

الْخُلُقُ عِبَارَةٌ عَنْ هَيْئَةٍ فِي النَّفْسِ رَاسِخَةٍ عَنْهَا تَصْدُرُ الْأَفْعَالُ بِسُهُولَةٍ
وَيُسْرٍ مِنْ غَيْرِ حَاجَةٍ إِلَى فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Artinya: “Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan tindakan-tindakan mudah dan gampang tanpa memerlukan pemikiran ataupun pertimbangan”.

Sementara itu, menurut Ibnu Miskawih definisi akhlak ialah:

حَالٌ لِلنَّفْسِ دَاعِيَةٌ لَهَا إِلَى أَفْعَالِهَا مِنْ غَيْرِ فِكْرٍ وَرُويَةٍ

Artinya: “Keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran akhlak (lebih dahulu)”.

⁷⁸ ‘Aidh al-Qarni, *Op. Cit*, hlm. 389.

Prof. Dr. Ahmad Amin, sosok pakar akhlak modern, menyatakan sebagai berikut:

عَرَفَ بَعْضُهُمُ الْخُلُقَ بِأَنَّهُ عَادَةُ الْإِرَادَةِ يَعْنِي أَنَّ الْإِرَادَةَ إِذَا اعْتَادَتْ شَيْئاً فَعَادَتْهَا
هِيَ الْمُسَمَّاءُ بِالْخُلُقِ

Artinya: “Sebagian ulama mendefinisikan akhlak sebagai kehendak yang dibiasakan, maksudnya apabila kehendak itu sudah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang dinamakan akhlak”.⁷⁹

Secara tekstual, definisi di atas tampak berbeda-beda, akan tetapi memiliki esensi makna yang tunggal dan sama.⁸⁰ Definisi-definisi akhlak tersebut secara substansial tampak saling melengkapi.⁸¹ Dari pendapat di atas bahwa akhlak adalah sifat yang telah terpatrit dan melekat dalam jiwa seorang manusia untuk melakukan perbuatan-perbuatan secara spontan (refleks) dan mudah, tanpa dipaksa atau dibuat-buat.⁸²

2. Objek Kajian Ilmu Aqidah Akhlak

Objek kajian Ilmu Aqidah

Penanaman Aqidah menurut Ahlus Sunnah, diantara nama-nama ‘aqidah menurut ulama Ahlus Sunnah adalah:

a. Al-Iman

Aqidah disebut juga dengan Al-Iman sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an dan hadist-hadist Nabi SAW, karena aqidah membahas rukun iman

⁷⁹ Hamzah Tualeka Zn, *Akhlak Tasawuf*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2011), hlm. 1-3.

⁸⁰ *Ibid*, hlm. 3.

⁸¹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 4.

⁸² Hamzah Tualeka Zn, *Op. Cit*, hlm. 4.

yang enam dan hal-hal yang berkaitan dengannya. Sebagaimana penyebutan al-Iman dalam sebuah hadist yang mahsyur disebut dengan hadist Jibril. Dan para ulama Ahlus Sunnah sering menyebut istilah aqidah dengan al-Iman dalam kitab-kitab mereka.⁸³

b. Aqidah (I'tiqad dan 'Aqaa-id)

Para ulama Ahlus Sunnah sering menyebut ilmu aqidah dengan istilah Aqidah Ahlul Atsar dan al-I'tiqad di dalam kitab-kitab mereka.⁸⁴

c. Tauhid

Aqidah dinamakan dengan tauhid karena pembahasannya berkisar seputar tauhid atau pengesaan kepada Allah di dalam Ruhbiyyah, Uluhiyyah dan Asma' wa Shifat. Jadi, tauhid merupakan kajian ilmu aqidah yang paling mulia dan merupakan tujuan utamanya. Oleh karena itulah ilmu ini disebut dengan ilmu tauhid secara umum menurut ulama Salaf.⁸⁵

d. As-Sunnah

As-Sunnah artinya jalan. Aqidah Salaf disebut As-Sunnah karena para penganutnya mengikuti jalan yang ditempuh oleh Rasulullah dan para Sahabat di

⁸³ Kitabul lima karya Imam Abu 'Ubaid al-Qasim bin sallam (wafat th. 224 H), Kitabul lima karya al-Hafizh Abu Bakar 'Abdullah bin Muhammad bin Abi Syaibah (wafat th. 235 H), al-Imaan karya Ibnu Mandah (wafat th. 359 H) dan kitabul Iman karya Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah (wafat th 728 H).

⁸⁴ 'Aqiidatus Salaf ash-baabil Hadits karya ash-Shabuni (wafat th. 449 H), Syarah Ushul I'tiqad Ahlis Sunnah Wal Jama'ah (hal 5-6) oleh Imam al- Laika-I (wafat th. 418 H) dan al-I'tiqaad oleh Imam al-Baihaqi (wafat th 458 H).

⁸⁵ Kitabul Tauhiid dalam Shahiubul Bukhari karya Imam Bukhari karya Imam al-Bukhari (wafat th. 256 H), Kitabuul Tauhid wa Itsbaat Shifatiir Rabb karya Ibnu Khuzaimah (wafat th. 311 H), Kitab I'tiqadit Tauhiid oleh Abu 'Abdillah Muhammad bin Khafif (wafat th, 371 H), Kitabul Tauhiid oleh Ibnu mandah (wafat th. 359 H) dan kitabut Tauhiid oleh Muhammad bin 'Abdil Wahhab (wafat th.1206 H).

dalam masalah aqidah. Dan istilah ini merupakan istilah mahsyur (populer) pada tiga generasi pertama.⁸⁶

e. Ushuluddin dan Ushuluddiyanah

Ushul artinya rukun-rukun Iman, rukun-rukun Islam dan masalah-masalah yang qathi'i serta hal-hal yang telah menjadi kesepakatan para ulama.⁸⁷

f. Al-Fiqhul Akbar

Ini adalah nama lain Ushuluddin dan kebalikan dari al-Fiqhul Ashghar, yaitu kumpulan hukum-hukum ijtihadi.⁸⁸

g. Asy-Syari'ah

Maksudnya adalah segala sesuatu yang telah ditetapkan oleh Allah SWT dan Rasul-Nya berupa jalan petunjuk, terutama dan yang paling pokok adalah Ushuluddin (masalah-masalah aqidah).⁸⁹

Itulah beberapa nama lain dari ilmu aqidah yang paling terkenal dan adakalanya kelompok selain Ahlus sunnah menamakan aqidah mereka dengan nama-nama yang dipakai oleh Ahlus Sunnah, seperti sebagian aliran Asyaa'irah (Asy'ariyyah), terutama para ahli hadist dari kalangan mereka.⁹⁰

⁸⁶ Kitab Ushulus Sunnah karya Imam Ahmad bin Hanbal (wafat th. 241 H), as-sunnah karya 'Abdullah bin Ahmad bin Hanbal (wafat th. 290 H), as-Sunnah al-Khallal (wafat th. 311 H), dan Syarbus Sunnah karya Imam al-Barbahari (wafat th. 329 H).

⁸⁷ Kitab Ushuluddin karya al-Baghdadi (wafat th. 429 H), asy-Syarh wal Ibanah 'an Ushuluddiyanah karya Ibnu Baththah al-Ukbari (wafat th. 387 H), dan al-Ibaanah 'an Ushuluddiyanah karya Imam Abul Hasan al-Asy'ari (wafat th. 324 H).

⁸⁸ Kitab al-Fiqhul Akbar karya Imam Abu Hanifah (wafat th. 150 H).

⁸⁹ Kitab asy-Syari'ah oleh al-Ajurri (wafat th. 360 H), dan al-Ibaanah 'an Syarii'atil Firqah an-Naajiyah karya Ibnu Baththah.

⁹⁰ Yazid bin Abdul Qadir Jawas, *Op. Cit.*, hlm 28-30.

Objek Kajian Ilmu Akhlak

- a. Sejatinya, akhlak manusia mencakup tentang kesadaran diri, terutama tentang cara merefleksikan nilai-nilai ajaran agama yang diyakini ke dalam kehidupan kesehariannya.
- b. Akhlak mulia memiliki potensi besar untuk mendorong seorang manusia dalam menjalani kehidupan yang fana ini sesuai skenario Tuhan.
- c. Akhlak baik mengacu pada tindakan-tindakan baik yang suci sesuai fitrah yang merupakan rancangan ilahi dalam menciptakan segenap alam semesta ini.
- d. Manusia yang sadar terhadap hakikat dirinya pasti akan melahirkan perilaku-perilaku mulia sebagaimana ungkapan *man 'arofa nafsah 'arofa rabbah* (siapa yang mengenal dirinya, pasti mengenal Tuhannya).
- e. Akhlak berkaitan erat dengan cara seorang manusia dapat menghayati nilai-nilai hidup ini secara sungguh-sungguh sebagaimana petunjuk Allah SWT.
- f. Kesadaran terhadap nilai-nilai kehidupan, yakni muncul sebuah keyakinan bahwa eksistensi dirinya berasal dari Allah dan suatu saat pasti akan kembali kepada-Nya.⁹¹

3. Ciri-Ciri Aqidah Akhlak

Ciri-ciri Aqidah

Muhaimin menggambarkan ciri-ciri aqidah Islam adalah sebagai berikut:

- a. Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam akhlak.

⁹¹ Hamzah Tualeka Zn, *Op. Cit*, hlm. 5-6.

- b. Aqidah Islam sesuai dengan fitroh manusia sehingga pelaksanaan akidah menimbulkan keterangan dan ketentraman.
- c. Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya aqidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan kebimbangan dan keraguan.
- d. Aqidah Islam tidak hanya diyakini, lebih lanjut perlu pengucapan dengan kalimat “thayyibah” dan diamalkan dengan perbuatan yang saleh.
- e. Keyakinan dalam aqidah Islam merupakan masalah yang supra empiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran. Tidak hanya berdasarkan indra dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha yang dibawa oleh Rasul SAW.⁹²

Ciri-Ciri Akhlak

Dari definisi yang telah disebutkan, dapat disimpulkan ciri-ciri akhlak adalah sebagai berikut:

- a. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, sehingga telah menjadi kepribadiannya.
- b. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan oleh orang yang sehat akal pikirannya. Namun karena perbuatan tersebut sudah mendarah daging, sebagaimana disebutkan pada sifat yang pertama, maka pada saat akan mengerjakannya sudah tidak lagi memerlukan pertimbangan atau pemikiran lagi (gerak *refleks*).

⁹² Hamdani Ihsan, A. Fuad Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 235.

c. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri orang yang mengerjakannya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan yang bersangkutan.

Dalam hubungan ini Ahmad Amin mengatakan bahwa:

Ilmu akhlak adalah ilmu yang membahas tentang perbuatan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk. Tetapi tidak semua amal yang baik atau buruk itu dapat dikatakan perbuatan akhlak. Banyak perbuatan yang tidak dapat disebut perbuatan akhlaki dan tidak dapat dikatakan baik atau buruk. Perbuatan manusia yang dilakukan tidak atas dasar kemauannya atau pilihannya seperti bernafas, berkedip, berbolak-balik hatinya dan kaget ketika tiba-tiba terang setelah sebelumnya gelap tidaklah disebut akhlak, karena perbuatan tersebut yang dilakukan tanpa pilihan.

d. Perbuatan akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main karena bersandiwara.

e. Sejalan dengan ciri yang keempat, perbuatan akhlak (khususnya akhlak yang baik) adalah perbuatan yang dilakukan karena ikhlas semata-mata karena Allah, bukan karena ingin dipuji orang atau karena ingin mendapatkan sesuatu pujian.⁹³

4. Kedudukan Aqidah Akhlak

Kedudukan Aqidah

Dalam ajaran Islam, kedudukan Islam diibaratkan sebagai suatu bangunan. Aqidah adalah pondasinya sedangkan ajaran Islam yang lain, seperti ibadah dan akhlak adalah suatu yang dibangun di atasnya. Rumah yang dibangun tanpa pondasi adalah suatu bangunan yang sangat rapuh. Maka aqidah yang benar

⁹³ Abuddin Nata, *Op. Cit*, hlm. 4-6

merupakan landasan bagi tegak agama (din) dan diterimanya suatu amal. Allah berfirman:⁹⁴

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ ۚ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ أَحَدًا

Artinya: “Katakanlah (Muhammad), Sesungguhnya aku ini hanya seorang manusia seperti kamu, yang telah menerima wahyu, bahwa sesungguhnya Tuhan kamu adalah Tuhan Yang Maha Esa. Maka barangsiapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan kebajikan dan janganlah dia mempersekutukan dengan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya”. (Q.S Al-Kahfi: 110)

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan, Allah SWT berfirman: “Katakanlah wahai Nabi kepada orang-orang kafir “Sesungguhnya aku ini adalah manusia seperti kalian dalam sifat kemanusiaan. Aku bukanlah seorang malaikat melainkan hamba Allah dan rasul-Nya. Allah mewahyukan kepadaku sebuah wahyu bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan yang patut disembah selain Dia, tidak ada sekutu bagi-Nya dan tidak ada Tuhan Yang Maha Menguasai selain Dia. Barangsiapa takut terhadap siksa Allah dan mengharap pahala dari-Nya serta beriman terhadap pertemuan dengan-Nya maka hendaknya dia beramal saleh dengan ikhlas hanya karena Dia, sesuai dengan sunnah Rasulullah dan tidak menyekutukan Allah dengan yang lain-Nya dalam beribadah, sehingga Allah meninggalkan dirinya dan penyekutuan yang dilakukannya.”⁹⁵

Mengingat pentingnya kedudukan aqidah di atas, maka para Nabi dan Rasul mendahulukan dakwah dan pengajaran Islam dari aspek aqidah, sebelum

⁹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 304.

⁹⁵ ‘Aidh al-Qarni, *Op. Cit*, hlm. 572.

aspek yang lainnya. Rasulullah SAW berdakwah dan mengajarkan Islam pertama kali di kota Mekah dengan menanam nilai-nilai aqidah atau keimanan dalam rentang waktu yang cukup panjang, yaitu selama kurang lebih tiga belas tahun.⁹⁶

Kedudukan Akhlak

Sumber ajaran pokok dalam agama Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Keduanya menjadi acuan umat Islam dalam beribadah dan bermuamalah. Akhlak sebagai pusat ibadah manusia pun juga bersumber dari kedua ajaran pokok tersebut. Nabi Muhammad sebagaimana sering dikutip ulama diutus ke muka bumi hanya bertujuan untuk memperbaiki akhlak manusia. Sabda Nabi yang sangat populer terkait dengan akhlak adalah:

إنما بعثت لأتم صالح الأخلاق

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh”. (HR. Bukhari dalam Shahih Bukhari, kitab adab; Baihaqi dalam kitab Syu'abil Iman al-Hakim)

Hadits Nabi di atas menyiratkan arti bahwa persoalan akhlak sebenarnya telah menjadi pusat perhatian para Nabi sebelum Nabi Muhammad SAW diutus. Buktinya, Al-Qur'an juga memberikan informasi keteladanan tentang perilaku terpuji yang juga datang dari Nabi Ibrahim, nabi Musa dan para nabi yang lain serta umatnya. Intinya Nabi Muhammad merupakan pelanjut risalah yang telah diajarkan oleh para Nabi sebelumnya, yang semuanya adalah pembimbing dan pemberi petunjuk kepada umat manusia dalam memandang hidup, bersikap serta

⁹⁶ <http://ertikahuda.weebly.com/4/post/2012/05/kedudukan-aqidah-dalam-Islam.html>, diakses tgl 16 April 2014, pukul 20.00.

bertingkah laku yang sesuai dengan tata aturan pencipta alam semesta ini, Allah SWT.

Nabi Muhammad SAW, tentunya juga Nabi yang lain, ketika membimbing manusia tidak hanya melalui lisan tetapi juga memberikan contoh nyata melalui teladan yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-harinya, baik dalam kehidupan sosial, ekonomi, politik maupun dalam kehidupan rumah tangganya. Para sahabat menceritakan:

كان احسن الناس خلقا و خلقا

Artinya: “Nabi SAW adalah manusia dengan bentuk tubuh dan rohani (akhlak) yang terbaik”. (HR Muslim dan Abu Dawud)

Menurut ajaran agama Islam, akhlak menempati posisi yang sangat penting karena akhlak inilah yang membedakan antara manusia yang beriman dan tidak, antara manusia yang taat dan tidak, antara manusia yang termasuk kategori penghuni surga dan penghuni neraka. Akhlak merupakan refleksi dari kebersihan jiwa dan budi pekerti seorang manusia, cermin dari pemahaman dan implementasi ketaatan manusia terhadap nilai-nilai agama. Mereka yang memiliki pemahaman baik serta timbul dalam dirinya upaya-upaya untuk menerapkan nilai-nilai moral agama secara baik tentu akan tergambar di dalam perilaku dan perbuatan dalam kesehariannya. Secara ideal, seorang yang imannya sempurna akan mempunyai budi pekerti yang luhur.⁹⁷

⁹⁷ Hamzah Tualeka Zn, *Op. Cit*, hlm. 9-13.

5. Dasar Aqidah Akhlak

Dasar Aqidah

Dasar aqidah Islam adalah Al-Qur'an dan Hadist. Di dalam Al-Qur'an banyak disebutkan pokok-pokok aqidah seperti cara-cara dan sifat Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, hari kiamat, surga dan neraka. Mengenai pokok-pokok atau kandungan aqidah Islam antara lain disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 285 sebagai berikut:⁹⁸

آمَنَ الرَّسُولُ بِمَا أُنزِلَ إِلَيْهِ مِنْ رَبِّهِ وَالْمُؤْمِنُونَ كُلٌّ آمَنَ بِاللَّهِ وَمَلَائِكَتِهِ
 وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ لَا نُفَرِّقُ بَيْنَ أَحَدٍ مِنْ رُسُلِهِ وَقَالُوا سَمِعْنَا وَأَطَعْنَا غُفْرَانَكَ رَبَّنَا
 وَإِلَيْكَ الْمَصِيرُ

Artinya: “Rasul (Muhammad) beriman kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Qur'an) dari Tuhannya, demikian pula orang-orang yang beriman. Semuanya beriman kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, dan rasul-rasul-Nya. (Mereka berkata), “Kami tidak membedakan seseorang pun dari rasul-rasul-Nya.” Dan mereka berkata, “Kami dengar dan kami taat. Ampunilah kami Ya Tuhan kami, dan kepada-Mu tempat (kami) kembali.” (Q.S. Al-Baqarah: 285)

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa: “Muhammad SAW dan sahabat-sahabatnya serta para pengikutnya telah mempercayai keesaan Allah dan hak tunggal-Nya atas penyembahan yang termaktub dalam Al-Qur'an dan as-Sunnah. Mereka pun mempercayai adanya para malaikat, kitab-kitab dan seluruh rasul sebagaimana diterangkan dalam wahyu. Mereka tidak membenarkan

⁹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 49.

sebagian rasul namun mendustakan sebagian yang lain seperti yang dilakukan oleh Ahli Kitab. Bahkan mereka beriman kepada semua rasul.

Sambutan mereka diungkapkan dengan ucapan: “Wahai Rabb kami, kami mendengar firman-Mu dan taat kepada perintah-Mu. Apabila setelah berusaha namun masih tetap ada kekurangan maka kami memohon ampunan-Mu, agar Engkau menghapuskan dosa kami, dan memaafkan kesalahan kami. Sebab, kami adalah hamba yang memiliki sifat suka bersalah. Kami tidak memiliki Tuhan selain Engkau dan tidak ada yang kami sembah selain Engkau. Engkau pasti akan mengumpulkan kami pada hari kiamat yang tidak mengandung keraguan dan tidak ada tempat untuk meloloskan diri darinya. Tidak ada pengaduan kecuali Kepada-Mu.”⁹⁹

Dasar Akhlak

Allah SWT telah menunjukkan tentang gambaran dasar-dasar akhlak yang mulia, sebagaimana yang tertera dalam firman-Nya, yaitu Q.S Al-A’raf (199):¹⁰⁰

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: “Jadilah pema’af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma’ruf, serta jangan pedulikan orang-orang bodoh”. (Q.S Al-A’raf: 199)

Dalam Tafsir Muyassar dijelaskan bahwa: “contohkanlah wahai Nabi akhlak yang mempermudah, cenderung pada yang gampang dan baik, tanpa menyusahkan atau membebani. Bahkan, apapun yang dikerjakan oleh salah seorang umatmu, terimalah. Jangan bebani mereka secara berlebihan. Jangan pula

⁹⁹ ‘Aidh al-Qarni, *Op. Cit*, hlm. 228.

¹⁰⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 176.

menginginkan mereka berbuat melebihi kemampuan mereka. Engkau harus menyuruh mereka melakukan setiap perbuatan yang baik secara akal dan syara' baik perkataan maupun perbuatan. Yakni, yang sesuai fitrah yang lurus dan akal yang sehat. Berpalinglah dari orang-orang bodoh. Janganlah kamu bergaul dengan mereka, dengan demikian, kamu akan selalu berada di atas petunjuk dan jalan yang lurus.¹⁰¹

Akhlak merupakan satu hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu umat Islam. Hal ini didasarkan atas dari Rasulullah SAW yang begitu berakhlak mulia dan kita sebagai umatnya sudah selayaknya memiliki akhlak mulia ini.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur”. (Q.S Al-Qalam: 4)¹⁰²

Dalam tafsir buku Muyassar dijelaskan bahwa Allah berfirman: “Wahai Muhammad, demi Allah kamu benar-benar berbudi pekerti luhur yang tercermin dari perilakumu yang mulia dan kebaikan-kebaikanmu yang luhur. Kamu adalah orang yang paling mulia perangnya. Kamu adalah karunia dari Allah yang paling agung bagi umat manusia.¹⁰³

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa Muhammad SAW adalah teladan dalam akhlak dan perilaku yang mulia karena akhlaknya adalah Al-

¹⁰¹ ‘Aidh al-Qarni, *Op. Cit.*, hlm. 52.

¹⁰² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 564.

¹⁰³ ‘Aidh al-Qarni, *Op. Cit.*, hlm. 389.

Qur'an. Beliau senantiasa melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Pujian Allah bersifat individual dan khusus hanya diberikan kepada Nabi Muhammad SAW karena memuliakan akhlaknya. Penggunaan istilah “*khuluqun ‘adhim*” (خلوقن العظم) menunjukkan keagungan moralitas Rasul dalam hal ini adalah Muhammad SAW yang mendapat pujian sedahsyat itu.¹⁰⁴

Dengan lebih tegas Allah pun memberikan penjelasan secara transparan bahwa akhlak Rasulullah SAW sangat layak untuk dijadikan standar moral bagi umatnya. Sehingga layak untuk dijadikan idola yang diteladani sebagai suritauladan yang baik (*Uswatun Hasanah*), melalui firman-Nya:¹⁰⁵

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan ada yang banyak mengingat Allah”. (Q.S Al-Ahzab: 21)

Dalam Tafsir Muyyasar dijelaskan bahwa Allah SWT berfirman: “Wahai kaum mukmin, kalian bisa memperoleh suri tauladan yang baik dari Rasulullah SAW dengan cara mengikuti sunnahnya, menjalankna perintahnya, menjauhi larangannya, berhukum dengan syariatnya di dalam kehidupan kalian serta meneladani perkataan, perbuatan dan sikapnya dalam segala kondisi yang kalian hadapi. Setiap orang meneladani Rasulullah SAW mencari petunjuk-petunjuknya

¹⁰⁴ Sidik Tono, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Press, 1998), hlm 91.

¹⁰⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Magfirah Pustaka, 2006), hlm. 420.

dan mengikuti sunnah-sunnahnya pastilah orang yang mengharapkan pahala Allah dan siap sedia menyongsong hari kiamat dengan amal baik. Dia juga banyak mengingat Allah agar dirinya bersih dari sifat munafik dan bebas dari penyakit-penyakit hati. Oleh karena itu, ciri-ciri orang yang beriman, jujur dan suka memberi nasehat adalah mengikuti Rasulullah SAW dan menjalankan sunnah-sunnahnya. Beda halnya dengan seorang munafik yang hatinya sakit akibat membenci sunnah dan semua orang yang menjalankannya.

Ayat tersebut memberikan penegasan bahwa Rasulullah merupakan contoh yang layak ditiru dalam segala sisi kehidupannya. Disamping itu ayat tersebut juga mengisyaratkan bahwa tidak ada satu “sisi gelap” (kejelekan) pun pada diri Rasulullah SAW. Karena semua sisi kehidupannya dapat ditiru dan diteladani. Ayat di atas mengisyaratkan bahwa Rasulullah SAW dijadikan oleh Allah SWT untuk menjadi pusat akhlak umat manusia secara universal, karena Rasulullah SAW diutus sebagai “*Rahmatan lil ‘alamin*”.

Karena kemudian akhlak Rasulullah SAW tersebut itulah, maka Allah SWT memberitahukan kepada Muhammad untuk menjalankan misi menyempurnakan akhlak seluruh umat manusia agar mencapai akhlak yang mulia.

6. Tujuan Mempelajari Aqidah Akhlak

a. Umat Muslim akan menggapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat. Maka dari itu manusia selain mengetahui semua seluk beluk yang terkait dengan akhlak juga harus mempraktekkan. Kebahagiaan hidup ini pasti tercapai jika akhlak baik terpancar dari dalam jiwanya.

- b. Akhlakul karimah yang dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari akan membawa manusia pada ketenangan dan kedamaian jiwa di bawah ridho Allah SWT.
- c. Mereka yang berakhlak baik akan dicintai kawan dan disegani lawan, karena taqwa selalu menjadi pakaian orang-orang yang berakhlak mulia.
- d. Manusia dapat hidup berdampingan secara damai dengan komunitasnya.¹⁰⁶

7. Proses Pembentukan Akhlak

Disamping diperlukan ilmu (pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk), untuk membentuk akhlak seseorang diperlukan proses-proses tertentu antara lain:

- a. Melalui keteladanan (*Qudwah, Uswah*). Orang tua dan guru yang biasa memberikan keteladanan mengenai perilaku baik, maka biasanya akan ditiru oleh anak-anaknya dan muridnya dalam mengembangkan pola perilaku mereka. Oleh sebab itu, keteladanan moral orang tua sangat penting bagi pendidikan moral anak. Bahkan hal itu jauh lebih bermakna daripada sekedar nasihat lisan (indoktrinasi). Keteladanan yang baik merupakan kiat yang mujarab dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.
- b. Melalui *ta'lim* (pengajaran). Misalnya, dengan mengajarkan empati dengan sikap disiplin. Kita tidak perlu menggunakan cara-cara kekuasaan dan kekuatan. Pengembangan moral yang dibangun atas rasa takut cenderung membuat anak menjadi kurang kreatif. Anak jangan dibikin takut kepada orang tua atau guru,

¹⁰⁶ Hamzah Tualeka Zn, *Op. Cit*, hlm 6-8.

melainkan ditanamkan sikap hormat dan segan. Sebab jika hanya karena rasa takut, anak cenderung berperilaku baik ketika ada orang tua atau gurunya.

c. Melalui pembiasaan (*ta'wid*). Melatih anak atau murid dengan perbuatan terpuji yang bisa membentuk kepribadiannya. Sebagai contoh anak kecil dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan, bertutur kata dengan baik dan sederet sifat terpuji lainnya. Jika hal itu dibiasakan, maka akan menjadi akhlak mulia bagi anak ketika tumbuh dewasa.

d. Pemberian motivasi (*Targhib/reward, motivation*). Memberikan motivasi baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak, terutama ketika ia masih kecil. Motivasi itu pada awalnya mungkin masih bersifat material, tetapi nantinya akan menjadi meningkat menjadi motivasi yang lebih bersifat spiritual.¹⁰⁷

8. Faktor-Faktor Pembentukan Akhlak

Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak khususnya dalam pendidikan, umumnya ada tiga aliran yang sudah amat populer yaitu:

Pertama, aliran nativisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor pembawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat, akal dan lain-lain. Jika seseorang sudah memiliki pembawaan atau kecenderungan kepada yang baik, maka dengan sendirinya orang tersebut menjadi baik.

¹⁰⁷ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*, (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2007), hlm. 9-12.

Aliran ini tampaknya yakin terhadap potensi batin yang ada dalam diri manusia dan hal ini kelihatannya erat kaitannya dengan pendapat aliran intuisisme dalam hal penentuan baik dan buruk sebagaimana telah diuraikan di atas, aliran ini tampak kurang menghargai atau kurang memperhitungkan peranan pembinaan dan pendidikan.

Selanjutnya aliran empirisme bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial, termasuk pembinaan yang diberikan. Jika pembinaan dan pendidikan yang diberikan kepada anak itu baik, maka baiklah anak itu, demikian sebaliknya. Aliran ini tampak lebih begitu percaya kepada peranan yang dilakukan oleh dunia pendidikan dan pengajaran.

Ketiga, aliran konvergensi bahwa pembentukan akhlak dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu pembawaan si anak dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus atau melalui interaksi dalam lingkungan sosial. Fitrah dan kecenderungan kearah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai metode yang telah disebutkan di atas.¹⁰⁸

9. Tujuan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Tujuan pendidikan merupakan suatu faktor yang sangat penting di dalam pendidikan, karena tujuan merupakan arah yang hendak dicapai atau yang hendak ditinjau oleh pendidikan. Demikian halnya dengan pendidikan agama Islam, maka

¹⁰⁸ Abuddin Nata, *Op. Cit*, hlm. 166-167.

tujuan pendidikan agama Islam itu adalah tujuan yang ingin dicapai oleh pendidikan agama Islam dalam kegiatan pelaksanaan pendidikan agama Islam.

Dalam pasal 3 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa.

Tujuan pendidikan Nasional dengan tujuan pendidikan agama Islam tidak jauh berbeda. Pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang. Dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁰⁹

Jadi mata pelajaran aqidah akhlak bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlaknya yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang Aqidah Akhlak Islam. Sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dan meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi,

¹⁰⁹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 135.

bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹¹⁰

10. Fungsi dan Ruang Lingkup Mata Pelajaran Aqidah Akhlak

Fungsi pendidikan agama Islam merupakan kegunaan Pendidikan agama Islam khususnya kepada peserta didik, karena tanpa adanya fungsi pendidikan agama Islam maka tidak akan tercapai tujuan pendidikan agama Islam. Fungsi pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran 'Aqidah Akhlak berfungsi sebagai:

- a. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
- b. Pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga.
- c. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Aqidah Akhlak.
- d. Perbaikan kesalahan-kesalahan, kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan pengalaman ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang akan di hadapannya sehari-hari.

¹¹⁰ Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran 'Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah)*, (Departemen Agama RI, 2003), hlm 1.

f. Pengajaran tentang informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem dan fungsionalnya

g. Penyaluran peserta didik untuk mendalami aqidah akhlak ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.

Ruang Lingkup Akhlak Islami

Dengan kata lain, sasaran perbuatan akhlak atau muara akhlak adalah ruang lingkup pelaksanaan akhlak, yaitu tujuan dimanifestasikannya perbuatan akhlak. Secara kategoris, ruang lingkup atau muara pelaksanaan perbuatan akhlak Islam ada 4 yaitu

(1) Akhlak Terhadap Allah Berbasis Iman Kepada-Nya.

Berakhlak kepada Allah pada prinsipnya berangkat dari kewajiban seorang hamba untuk percaya dan beriman kepada Allah sebagai Tuhan. Bagi seorang hamba merupakan sebuah pengabdian yang bernilai tinggi dan bahkan pengabdian (ibadah) hamba tersebut berfungsi sebagai bukti dari akhlak seorang hamba. Ibadah yang dimaksud adalah ibadah dengan penuh keikhlasan dan pengagungan terhadap Allah SWT. Rasulullah SAW memberi petunjuk teknis berakhlak kepada Allah dalam beribadah sholat, misalnya yaitu dengan menjalaninya secara khusyu', penuh konsentrasi, istiqomah dan meyakini dirinya menyaksikan Allah.

Ada 4 (empat) alasan mengapa manusia perlu berakhlak kepada Allah diantaranya:

1) Allah-lah yang menciptakan manusia (Q.S Ath-Thariq 5-7).

- 2) Allah-lah yang memberikan perlengkapan panca indra, akal pikiran, hati sanubari dan anggota badan fisik yang kokoh dan sempurna kepada manusia (Q.S An-Nahl: 78).
- 3) Allah-lah yang telah menyediakan berbagai bahan dan sarana untuk kelangsungan keberadaan manusia (Q.S Al-Jatsiyah: 12-13).
- 4) Allah-lah yang memuliakan manusia dengan diberikannya kemampuan menguasai daratan dan lautan (Q.S Al-Isra': 70).¹¹¹

Adapun di antara akhlak kepada Allah adalah sebagaimana dikemukakan oleh Hamjah Ya'kub menyebutkan ada beberapa kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah SWT yaitu:

- a. Beriman, meyakini bahwa Dia sungguh-sungguh ada. Dia memiliki sifat kesempurnaan dan sunyi dari sifat kelemahan juga yakin bahwa Allah memerintahkan untuk mengimani Malaikat-Nya, Kitab-Nya, Rasul dan Nabi-Nya, dan Qadha yang telah ditetapkannya.
- b. Ta'at, kewajiban dan akhlak kepada Allah SWT yang kedua adalah ta'at di sini maksudnya adalah taqwa yaitu, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan kata lain taqwa ini adalah memelihara diri agar selalu berada garis lurus dan jalan-Nya yang lurus.
- c. Ikhlas, kewajiban manusia beribadah hanya kepada Allah SWT dengan ikhlas dan pasrah tidak boleh beribadah kepada apa dan siapapun selain kepada-Nya.

¹¹¹ M. Sholihin dan Rosyid Anwar, *Akhlah Tasawuf; Manusia Etika dan Makna Hidup*, (Bandung: Nuansa, 2005), hlm, 97.

- d. Tadlaru (merendah) dan khusyu', dalam beribadah kepada Allah hendaklah bersifat sungguh-sungguh merendahkan diri serta khusyu' kepada-Nya.
- e. Ar-Raja' (pengharapan) dan ad-Du'a (permintaan), manusia harus mempunyai harapan bahwa Allah akan memberikan rahmat. Dengan sikap raja' ini maka manusia memanjatkan do'a pengharapan atas rahmat dan istigfar permohonan diampuni segala kesalahannya.
- f. Husnudzan (berbaik sangka), adalah sikap manusia berbaik sangka kepada Allah jangan berprasangka buruk kepada Allah. Hendaknya kita mempunyai prasangka yang baik, bahwa Allah akan memberi rahmat mengampuni dosa kita dan tidak akan membiarkan kesengsaraan dan penderitaan yang kekal.
- g. Tawakal, kewajiban dan akhlak manusia kepada Allah adalah tawakal, yaitu mempercayakan diri kepada-Nya dalam melaksanakan suatu pekerjaan yang telah dikerjakan dengan mantap.
- h. Tasyakur (berterima kasih) dan Qana'ah (merasa cukup dengan nikmat yang diberikan), berterima kasih atas pemberian Allah dan merasakan kecukupan atas pemberian-Nya.
- i. Al-Haya (rasa malu), sifat malu lebih patut ditunjukkan kepada Allah. Karena, dengan sikap tersebut seorang mukmin malu mengerjakan kejahatan dan malu dalam meninggalkan kebaikan. Seorang mukmin yakin bahwa segala tingkah lakunya dilihat oleh Allah SWT. Rasa malu mencegah orang berbuat maksiat.

- j. Taubat (kembali) dan Istigfar (memohon ampunan). Manusia dalam kehidupannya tidak terlepas dari noda dan dosa. Dalam keadaan seseorang terjerumus ke dalam suatu dosa hendaklah manusia ingat kepada Allah, menyesali perbuatan yang salah, memohon ampun kepada-Nya, serta kembali dengan sebenar-benar-Nya.¹¹²

(2) Akhlak Terhadap Diri Sendiri

Sebagai makhluk ciptaan Allah di antara makhluk-makhluk lain, manusia harus mau memikirkan apa yang ada di dalam dirinya sendiri, disamping juga harus mau memperhatikan makhluk-makhluk di luar dirinya, termasuk alam semesta. Tujuan dari kegiatan berpikir dan perhatian tersebut adalah mengetahui kebesaran Sang Pencipta yang memberikan anugerah terhadap hamba-hambanya. Aktivitas seperti itu di dalam agama disebut dengan zikir.

Manusia yang baik adalah manusia yang mau berzikir seperti itu. Iman kepada Allah berkonsekuensi agar manusia berzikir kepada makhluk-makhluk ciptaan Allah sebagai sarana meneladani kebaikan dan keagungan Allah SWT. Bahkan Allah-pun menganjurkan seorang hamba agar mau memikirkan dirinya sendiri.

Setiap manusia memiliki kewajiban moral terhadap dirinya sendiri, jika kewajiban tersebut tidak dipenuhi maka akan mendapat kerugian dan kesulitan. Dengan demikian kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri menurut Hamzah adalah sebagai berikut:

- a. Memelihara kesucian diri baik jasmani maupun rohani.

¹¹² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*, (Bandung: CV Alfabeta, 2012), hlm. 8-9.

- b. Memelihara kerapian diri di samping kebersihan jasmani dan rohani perlu diperlihatkan faktor kerapian sebagai manifestasi adanya disiplin dan keharmonisan pribadi.
- c. Berlaku tenang (tidak terburu-buru), ketenangan dalam sikap termasuk ke dalam rangkaian akhlakul karimah.
- d. Menambah pengetahuan, hidup ini penuh dengan pergulatan dan kesulitan. Untuk mengatasi kesulitan hidup dengan baik diperlukan ilmu pengetahuan. Adalah kewajiban manusia menuntut ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk memperbaiki kehidupannya di dunia dan untuk beramal sebagai persiapan ke alam baka.
- e. Membina disiplin pribadi, satu kewajiban terhadap diri sendiri ialah menimpa diri sendiri, melatih diri sendiri untuk membina disiplin pribadi. Disiplin pribadi dibutuhkan sebagai sifat dan sikap yang terpuji (fadlilah) yang menyertai kesabaran, ketekunan, kerajinan dan kesetiaan dan lain-lain.¹¹³

(3) Akhlak Terhadap Sesama Manusia

Lingkup akhlak ini berangkat dari keimanan bahwa semua manusia adalah selevel dalam pandangan Allah SWT. Keimanan dan tauhidlah yang mengharuskan manusia untuk berbuat baik terhadap sesama. Dalam nuansa tauhid jugalah manusia disadarkan bahwa semua manusia adalah keluarga besar Allah (*ahlullah*). Artinya, semua manusia diurusi, ditanggung dan dirawat oleh Allah.

¹¹³ Heri Gunawan, *Op. Cit*, hlm. 10-11.

Rasulullah SAW, menjelaskan bahwa Allah tidak melihat pada bentuk rupa dan tubuh kalian, tetapi melihat pada hati (batin) dan perbuatan kalian.

Terkait dengan lingkup akhlak terhadap sesama manusia, maka konsep yang muncul adalah hak dan kewajiban sesama manusia. Setiap manusia memiliki hak dan kewajiban yang harus berjalan seimbang. Artinya, disamping menikmati hak-haknya manusia harus juga melaksanakan kewajibannya.

M. Quraish Shihab berpendapat beberapa hal yang menyangkut tentang akhlak terhadap sesama manusia sebagai berikut:

- a. Melarang melakukan hal-hal negatif, baik itu bentuknya membunuh, menyakiti badan atau mengambil harta tanpa alasan yang benar maupun menyakiti hati dengan jalan menceritakan aib seseorang di belakangnya tidak peduli aib itu benar atau salah.
- b. Menempatkan kedudukan secara wajar, hal ini dimisalkan Nabi Muhammad SAW dinyatakan sebagai manusia seperti manusia yang lain, namun dinyatakan pula bahwa beliau adalah rasul yang memperoleh wahyu dari Allah SWT atas dasar itulah beliau berhak memperoleh kehormatan melebihi manusia lain.
- c. Berkata yang baik dengan sesama manusia, artinya pembicaraan kita disesuaikan dengan keadaan dan kedudukan mitra bicara serta harus berisi perkataan yang benar.
- d. Pemaaf, sifat ini hendaknya disertai dengan kesabaran bahwa yang memaafkan berpotensi pula melakukan kesalahan.¹¹⁴

¹¹⁴ Heri Gunawan, Op. Cit, hlm. 11.

(4) Akhlak Terhadap Lingkungan

Maksud lingkup akhlak ini tatakrama atau adab yang mengatur hubungan baik yang terjadi antara manusia dengan lingkungan, alam fisik non-manusia. Prinsip utama lingkup akhlak ini adalah keyakinan mendasar bahwa manusia diciptakan oleh Allah dan dihadirkan di atas dunia, sebagai khalifatullah. Keberadaan manusia sebagai *Khalifah* bukan tanpa alasan, karena memang postur tubuh dan rohaninya sempurna.

Kesempurnaan rohani yang menjadikannya memiliki kebebasan bertindak (*free will*) adalah salah satu faktornya. Akal yang menjadikannya mampu memperkaya konsep-konsep ilmu pengetahuan, menjadi modal manusia sebagai makhluk yang berteknologi. Teknologi mampu mengantarkan manusia mewujudkan segala rencana dan cita-citanya.

Dengan kemampuan IPTEK, alam dengan segala isinya ditundukkan kepada manusia, sehingga apa saja yang direncanakan tentang wujud dan keadaan dunia ini nyata. Makhluk lain selain manusia dapat merasakan apa saja dari perlakuan manusia dan tidak dapat memiliki alternatif lain kecuali pasrah kepada manusia. Oleh karena itu, sikap batin manusia yang menentukan makhluk-makhluk lain tersebut apakah mengalami penyengsaraan atau kasih sayang dari manusia.¹¹⁵

Pada dasarnya akhlak yang diajarkan Al-Qur'an terhadap lingkungan menurut Quraish Shihab bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah menuntut adanya interaksi antara manusia dengan sesamanya dan manusia

¹¹⁵ Hamzah Tualeka Zn, *Op. Cit*, hlm. 108-127.

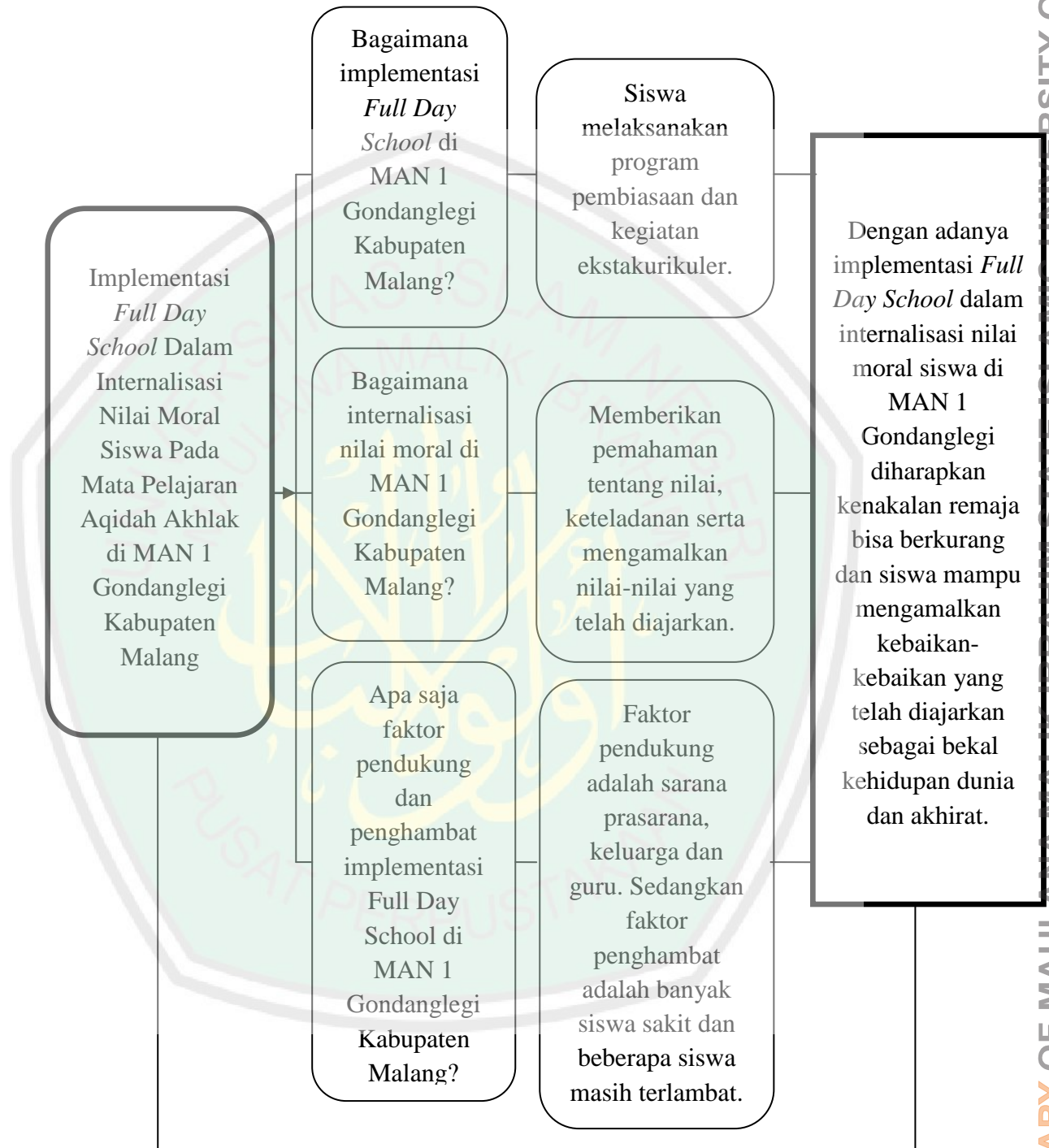
terhadap alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, pemeliharaan, serta pembimbing agar makhluk mencapai tujuan penciptanya. Dalam pandangan akhlak Islam seseorang tidak dibenarkan mengambil buah sebelum matang atau memetik bunga sebelum mekar karena itu berarti tidak memberikan kesempatan kepada makhluk lain untuk mencapai tujuan penciptanya.

Hal senada diungkapkan oleh Muhaimin tugas manusia sebagai khalifah antara lain:

- a. Membudayakan alam yakni alam yang tersedia ini agar dibudayakan sehingga menghasilkan karya-karya yang bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia.
- b. Mengalamkan budaya yakni budaya atau hasil karya manusia harus disesuaikan dengan kondisi alam, jangan sampai merusak alam atau lingkungan hidup agar tidak menimbulkan mala petaka bagi manusia dan lingkungannya.
- c. Mengislamkan *cultur* (mengislamkan budaya) yakni dalam berbudaya harus tetap komitmen dengan nilai-nilai Islam Rahmatan Lil ‘alamin sehingga berbudaya berarti mengarahkan segala tenaga cipta, rasa dan karsa serta bakat manusia untuk mencari dan menemukan kebenaran ajaran agama Islam atau kebenaran ayat-ayat serta keagungan dan kebesaran Ilahi.¹¹⁶

¹¹⁶ Hamzah Tualeka Zn, *Op. Cit*, hlm. 12.

F. Kerangka Berfikir



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan ini adalah deskriptif dimana data yang terkumpul didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendiskripsikan objek yang diteliti. Pendekatan kualitatif berusaha mengungkapkan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa secara holistik-kontekstual (secara utuh sesuai dengan konteks) melalui kegiatan pengumpulan data dari latar yang alami di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Karena penelitiannya dalam kondisi yang alamiah yaitu objek yang apa adanya, tidak ada manipulasi data oleh peneliti sehingga pada saat peneliti memasuki objek, setelah berada di objek dan setelah keluar dari objek relatif tidak berubah, jadi data yang digunakan sesuai dengan kondisi yang ada.¹¹⁷

Bogdan dan Taylor mendefinisikan pendekatan kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini penelitian mengenai implementasi *Full Day School* di MAN 1

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008, Cet IV), hlm. 14.

Gondanglegi Kabupaten Malang menjadi satu kesatuan secara utuh sebagai internalisasi nilai moral siswa.

Sehubungan dengan definisi tersebut Bogdan dan Taylor, mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Sedangkan menurut Denzim dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹¹⁸

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan suatu konteks khususnya yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode alamiah.¹¹⁹

Kualitatif deskriptif terbatas pada mengungkapkan suatu masalah atau keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar untuk mengungkapkan fakta. Hasil penelitian ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki.¹²⁰ Tujuan kualitatif deskriptif untuk membantu pembaca mengetahui apa yang terjadi di lingkungan di bawah pengamatan, seperti apa pandangan partisipan yang

¹¹⁸ Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2012), hlm. 2.

¹¹⁹ Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 6.

¹²⁰ Mahmud, *Op. Cit*, hlm. 32.

berada di latar penelitian dan seperti apa peristiwa atau aktivitas yang terjadi di latar penelitian.¹²¹ Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data atau gambaran yang objektif, faktual, akurat dan sistematis mengenai masalah implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa kelas X di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang yang akan dikaji oleh peneliti. Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Dilakukan berlatar belakang alamiah
- b. Manusia sebagai alat atau instrument
- c. Analisis data secara induktif
- d. Penelitian yang bersifat deskriptif
- e. Lebih mementingkan proses daripada hasil

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis induktif ini digunakan karena beberapa alasan, (1) Proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan mengenai implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa seperti yang terdapat dalam data; (2) Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti dengan informan menjadi eksplisit, dapat dikenal; (3) Analisis dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan kepada latar lainnya; (4) Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan sebagai bagian dari struktur analitik.¹²²

¹²¹ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo, 2015), hlm. 174.

¹²² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid I, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM, 1994), hlm. 5.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengetahui secara lebih mendalam tentang bagaimana implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Di samping itu analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi dari fakta-fakta yang diperoleh di lapangan, berupa kalimat-kalimat.

Untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan yang diangkat, maka perlu dibuat suatu desain dalam penelitian ini. Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu.¹²³ Desain penelitian adalah semua proses yang diperoleh dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian.

Dari proses di atas, dapat dikatakan bahwa desain penelitian terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) Perencanaan Penelitian dan,
- 2) Pelaksanaan penelitian atau proses operasional penelitian.¹²⁴

Proses perencanaan penelitian ini, dimulai dengan mengidentifikasi dan memilih lokasi dan subjek penelitian, kemudian dilanjutkan dengan membuat rumusan masalah sampai dengan perumusan hipotesa serta kaitannya dengan teori dan kepustakaan yang ada. Proses sebelumnya merupakan tahap operasional dan

¹²³ S. Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 23.

¹²⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), hlm. 99-100.

penelitian. Karena pendekatan ini adalah kualitatif, maka proses operasionalnya adalah:

1. Menjadikan peneliti sebagai instrumen penelitian.
2. Menjadikan kata-kata dan tindakan sebagai sumber data utama.
3. Menjadikan observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.
4. Menganalisa data.
5. Mengecek keabsahan data.
6. Menentukan tahapan-tahapan yang akan dilaksanakan dalam penelitian.

B. Kehadiran Peneliti

Karena penelitian ini bersifat kualitatif, maka kehadiran peneliti di tempat penelitian mutlak sangat diperlukan sebagai instrument utama. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu sebagai pengumpul data, instrument aktif, mengenai implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa. Kehadiran peneliti dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan, terkait dengan subyek penelitian, sebab peneliti sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analis penafsir data dan menjadi pelopor hasil penelitiannya.¹²⁵ Dalam pengumpulan data, peneliti melibatkan diri dalam kehidupan subyek yang diteliti dan harus menciptakan hubungan akrab dengan subyek yang diteliti, agar data yang diperoleh valid.

¹²⁵ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 168.

Kehadiran peneliti di tempat penelitian harus terbuka dan menjelaskan maksud penelitian yang dilakukannya kepada subyek penelitian, sehingga peneliti dapat lebih bebas bertindak untuk mencari dan mengumpulkan data yang dibutuhkan. Sedangkan instrument selain manusia hanya bersifat sebagai pendukung saja berupa dokumen-dokumen yang dapat digunakan untuk menunjang keabsahan hasil penelitian yaitu lembar wawancara/pedoman wawancara, lembar observasi dan lembar dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan sebagai tolak ukur keberhasilan untuk memahami pembahasan yang diteliti.¹²⁶

Kemudian peneliti dan penelitian ini diketahui statusnya oleh informan atau subyek, karena sebelumnya peneliti mengajukan surat izin terlebih dahulu kepada kepala MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Sedangkan peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh di samping itu kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti oleh MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

Dalam penelitian ini juga menggunakan alat bantu lain sebagai pendukung sesuai dengan metode pengumpul data. Maka dari itu, peneliti sendiri yang harus terjun langsung ke lapangan dan juga harus terlibat langsung dalam mengadakan observasi dan wawancara mengenai implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa kelas X di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

Dalam penelitian diharapkan mendapatkan data yang akurat. Informasi yang diperoleh merupakan bagian yang terpenting bagi peneliti, sehingga

¹²⁶ *Ibid*, hlm. 168.

banyaknya informasi akan menambah data dan wawasan guna untuk menghasilkan penelitian yang berkualitas.¹²⁷

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang terletak di jalan Raya Putat Lor, Gondanglegi Kabupaten Malang Jawa Timur-telp (0341) 879741, *website*: www.mandagi.sch.id. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 03 April 2017. Peneliti memilih sekolah tersebut sebagai tempat penelitian didasarkan beberapa alasan, pertama tempat penelitian jaraknya mudah dan sebagai tempat PKL bagi peneliti. Kedua, kondisi lingkungan sekolah sangat bersih dan tertata dengan rapi dan indah. Ketiga, sekolahan ini merupakan sekolah yang berkembang dan maju, di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang ini sudah menerapkan *Full Day School* yang melakukan penanaman pembiasaan akhlakul karimah pada peserta didik, yang merupakan kegiatan yang mendukung dengan pembentukan karakter dalam internalisasi nilai-nilai moral. Oleh karena itu, ini penelitian akan mencari dan menelaah tentang internalisasi nilai-nilai moral dalam sistem *Full Day School*.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat esensi untuk menguak suatu permasalahan dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Data

¹²⁷ *Ibid*, hlm. 168.

yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data pokok yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara mendalam (*dept interview*) artinya pemilihan subyek didasarkan pada subyek yang mengetahui, memahami dan mengalami langsung dalam pelaksanaan sistem *Full Day School* dalam internalisasi nilai-nilai moral MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang yakni:

- 1) Kepala Sekolah,
- 2) Waka Kurikulum,
- 3) Guru Pendidikan Aqidah Akhlak,
- 4) Siswa MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat *study* dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian. Maka dengan data dan dokumen-dokumen yang ada di sekolah, yang berkaitan dengan proses implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Penulis mengelompokkan sumber data menjadi dua yaitu:

- 1) Data primer, data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari informan di lapangan yaitu melalui wawancara mendalam (*depth interview*) dan obeservasi partisipasi. Data yang diperoleh dari sumbernya secara langsung, diamati dan dicatat secara langsung seperti wawancara, observasi dan dokumentasi dengan pihak yang terkait, khususnya kepala sekolah itu sendiri serta beberapa informan lainnya seperti Guru Akidah Akhlak, waka kurikulum yang

ada di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang dan siswa MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Data primer juga digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana proses implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

2) Data sekunder, data yang mendukung data primer. Sumber data sekunder adalah sumber yang diperoleh secara tidak langsung dari informan di lapangan, seperti dokumen dan sebagainya. Dokumen tersebut dapat berupa buku-buku dan literatur lainnya yang berkaitan secara berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

Data sekunder ini diperoleh langsung melalui literatur-literatur yang ada berhubungan dengan masalah yang diteliti yaitu meliputi, (1) Penelitian terdahulu (2) Jurnal Penelitian (3) Situs internet (4) Artikel.¹²⁸

E. Teknik Sampling

Menurut Marzuki, sebagai objek penelitian yang diselidiki disebut sampel dan metodenya disebut *sampling*.¹²⁹ Adapun teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu sampel yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu sesuai dengan sifat populasi yang diteliti, cukup dua atau tiga daerah kunci atau kelompok kunci diambil sampelnya untuk diteliti.¹³⁰

¹²⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. ke.8), hlm. 137.

¹²⁹ Marzuki, *Metodologi Riset. Edisi Kedua*, (Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005), hlm. 49.

¹³⁰ *Ibid*, hlm. 53-54.

Objek informal dari penelitian ini antara lain:

1. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Waka Kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

3. Guru Akidah Akhlak, guru yang dimaksudkan disini adalah guru yang telah mengajarkan dan menerapkan pelajaran tentang akhlakul karimah dan menginternalisasikan nilai moral pada siswa.

4. Siswa kelas X MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, sebagai informan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan proses implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah). Metode yang digunakan untuk proses pengumpulan data dalam penelitian ini adalah;

1. Observasi

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Jadi observasi merupakan suatu penyelidikan dalam menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan. Metode ini dilakukan dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap fenomena yang akan diteliti.¹³¹

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik observasi yaitu observasi partisipan. Observasi partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi. *Observer* berlaku sungguh-sungguh seperti anggota kelompok yang akan diobservasi. Hal yang perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi adalah: (1) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati, (2) *Observer* harus membina hubungan yang baik (*good report*).

Peneliti menggunakan observasi partisipan, teknik observasi ini digunakan penulis untuk mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian.¹³²

Observasi digunakan data di lapangan dengan alasan untuk mengetahui situasi, menggambarkan keadaan, melukiskan bentuk. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan secara langsung dan sistematis terhadap objek yang diteliti, dengan cara mendatangi langsung lokasi penelitian. Selain itu metode observasi juga bisa digunakan untuk

¹³¹ Mahmud, *Op. Cit*, hlm. 168.

¹³² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hlm. 161-162.

mengamati kondisi lembaga sarana dan prasarana lembaga. Pada penelitian ini, observasi dilakukan untuk mengamati: a. Kondisi MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, b. Sarana dan prasarana MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, c. Implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden dengan cara berhadapan muka dengan tujuan yang telah ditentukan.¹³³

Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan wawancara yaitu: *Interview* bebas terpimpin, yaitu kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin.¹³⁴

Penulis menggunakan wawancara *interview* bebas terpimpin, dengan pertimbangan sebagai berikut:

1) Dengan *interview* terpimpin dapat dipersiapkan sedemikian rupa pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan agar hanya fokus mengulas pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti.

2) Dengan *interview* bebas diharapkan akan tercipta nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga diharapkan data yang didapatkan valid dan mendalam. Metode ini digunakan untuk memperoleh data; bagaimana peran guru terhadap implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN

¹³³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 82.

¹³⁴ Mahmud, *Op. Cit.*, hlm. 175.

1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Data ini diperoleh dengan metode *interview*, yang dalam pelaksanaannya ditujukan kepada: a) Kepala sekolah MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, b) Guru Aqidah Akhlak, c) Waka Kurikulum, d) Siswa kelas X MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan mengambil dan menghimpun data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen, gambar maupun elektronik.¹³⁵ Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber-sumber non-person. Penggunaan dokumen ini didasarkan atas:

- a. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali.
- b. Berguna sebagai bukti untuk pengujian.
- c. Dokumentasi dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara kontekstual relevan dan mendasar dalam konteksnya.

Untuk melaksanakan teknik dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti profil singkat MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, guru Aqidah Akhlak, foto kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan lain sebagainya yang berhubungan dengan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

¹³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), cet. ke-3, hlm. 221.

G. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan dengan melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan atau peristiwa, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena tersebut serta hubungan yang terkait. Menurut Bogdan Taylor dan Biklen dalam bukunya *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods* sebagaimana dikutip oleh Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data mengorganisasikan data, memilah-milihnya satuan yang dapat dikelola, mensitetikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Setelah data terkumpul, maka untuk menganalisisnya digunakan teknik analisis deskriptif, artinya peneliti berupaya menggambarkan, mendeskripsikan dan menguraikan data-data yang telah terkumpul mengenai implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang. Pertama penyajian data yang pada dasarnya terdiri dari hasil analisis data yang berupa cerita rinci para informan sesuai dengan ungkapan dan peristiwa alami (termasuk hasil observasi). Yang kedua berupa pembahasan yaitu diskusi antara data temuan dengan teori-teori yang digunakan (kajian teoritik atas data temuan).

Data akan dikumpulkan dan dianalisis setiap meninggalkan lapangan. Pada umumnya proses analisis data dilakukan sejak peneliti menetapkan fokus

permasalahan dan lokasi penelitian sampai terjun langsung ke lapangan. Dalam hal ini Nasution menyatakan analisis data adalah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.¹³⁶

Pengumpulan data dan analisisnya berproses dari upaya memperoleh informasi tentang banyak hal yaitu pertama data lokasi yang terkait permasalahan penelitian. Kedua bagaimana implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang dari para informan yang berhubungan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu peneliti telah merumuskan:

a. Analisis selama pengumpulan data

Dalam tahap ini berada di lapangan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber. Untuk memudahkan dalam pengumpulan data tersebut peneliti menetapkan hal-hal sebagai berikut: 1) Mencatat hal-hal yang pokok saja, 2) Mengarahkan pertanyaan pada fokus penelitian, 3) Mengembangkan pertanyaan-pertanyaan.

b. Analisis setelah pengumpulan data

Data yang sudah terkumpul ketika berada di lapangan yang diperoleh dari wawancara, dokumentasi dan observasi masih berupa data yang acak-acakan belum tersusun secara sistematis atau istilah dalam penelitian masih berupa data mentah. Dalam tahap ini analisis dilakukan dengan cara mengatur, mengurutkan data ke dalam suatu pola, kategori, sehingga didapatkan suatu secara jelas, terinci dan sistematis.

¹³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2009), cet. ke-7, hlm. 336.

Dan lebih jelasnya langkah yang digunakan peneliti dalam menganalisis data yang telah diperoleh dari berbagai sumber tidak jauh beda dengan langkah-langkah analisa data di atas yaitu:

- 1) Mencatat dan menelaah seluruh hasil data yang diperoleh dari berbagai sumber, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.
- 2) Mengumpulkan, memilah-milah, mensintesis, membuat ikhtisar dan mengklasifikasikan data sesuai dengan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah.
- 3) Dari data yang telah dikategorikan tersebut, kemudian peneliti berpikir untuk mencari makna, hubungan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum terkait dengan rumusan masalah.¹³⁷

H. Pengecekan Keabsahan Data

Moleong menyebutkan bahwa dalam penelitian diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan kehadiran peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Selain itu, menuntut peneliti untuk terjun ke dalam lokasi penelitian dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.

¹³⁷ *Ibid*, hlm. 336.

Dipihak lain perpanjangan kehadiran peneliti juga dimaksudkan untuk membangun kepercayaan kepada subyek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri. Jadi, bukan hanya menerapkan tehnik yang menjamin untuk mengatasinya. Tetapi kepercayaan subyek dan kepercayaan diri merupakan proses pengembangan yang berlangsung setiap hari dan merupakan alat untuk mencegah usaha coba-coba dari pihak subyek.¹³⁸

2. *Presistent Observation* (ketekunan pengamatan), untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan-persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian dipusatkan pada hal tersebut secara rinci. Hal ini yang berkaitan dengan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang.

3. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap suatu data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Triangulasi metode yaitu cara membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara, data hasil wawancara dengan dokumentasi. Hasil perbandingan ini diharapkan dapat menyatukan persepsi atas data yang diperoleh.

¹³⁸ Lexy J. Moleong, *Op. Cit*, hlm. 329-332.

b. Triangulasi sumber yaitu dengan cara membandingkan dan mengecek balik kebenaran suatu fenomena berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti, baik dilihat dari waktu, alat atau sumber lain.¹³⁹

Sehingga pebandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan. Hal ini bisa dicapai dengan beberapa hal:

- a) Membandingkan data hasil pengamatan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang dengan data hasil wawancara dan data hasil dokumentasi.
- b) Membandingkan yang dikatakan oleh orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni kepala sekolah MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang, ketika menerapkan di sekolah dengan ketika diwawancara.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.¹⁴⁰

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan metode dan sumber. Yaitu dengan jalan menganalisis dan menghubungkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara, mengajukan berbagai pertanyaan, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan

¹³⁹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, (Jakarta: Gaung Persada (GP Press), hlm. 231.

¹⁴⁰ *Ibid*, hlm. 23.

berbagai metode. Pengecekan data dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Menyusun proposal penelitian ini, digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

Adapun tahapan-tahapan secara rinci sebagai berikut:

- a) Pengajuan judul proposal ke Jurusan
- b) Konsultasi ke Kajur PAI.
- c) Mengisi secara online di Fakultas judul yang telah disetujui.
- d) Konsultasi proposal ke dosen pembimbing.
- e) Melakukan kegiatan pengkajian pustaka yang sesuai dengan masalah yang dibahas.
- f) Menyusun metode penelitian.
- g) Mengurus surat izin penelitian kepada dekan Fakultas Tarbiyah yang ditujukan kepada Man Gondanglegi Kabupaten Malang.

2. Tahap pelaksanaan

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti akan melakukan observasi, wawancara atau *interview* dan menggali data penunjang melalui

dokumen-dokumen yang diperlukan. Pengelolaan data dilakukan dengan cara data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan teknis yang telah ditetapkan.

Tahap pelaksanaan disini peneliti melakukannya di lapangan. Dalam tahap pra-lapangan ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a) Tahap pra-lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian.
2. Memilih tempat penelitian.
3. Mengurus perizinan.
4. Menilai dan pendekatan keadaan lapangan.
5. Memilih dan memanfaatkan informan.
6. Menyiapkan perlengkapan penelitian.

b) Tahap pekerjaan lapangan

1. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
 - a. Penampilan.
 - b. Pengenalan hubungan peneliti di lapangan.
 - c. Jumlah waktu penelitian.
2. Memasuki lapangan
 - a. Keakraban lapangan.
 - b. Peranan peneliti.
3. Berperan serta sambil mengumpulkan data
 - a. Mencatat data.
 - b. Analisis lapangan.

3. Tahap akhir penelitian

- a) Menyusun kerangka hasil penelitian.
- b) Menyusun laporan penelitian dengan konsultasi dengan dosen pembimbing.
- c) Uji pertanggungjawaban di hadapan dewan penguji.
- d) Pengadaan dan menyampaikan laporan hasil penelitian kepada pihak berkepentingan.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Sekolah



Gambar 1: Lokasi MAN 1 Gondanglegi

Madrasah Aliyah Negeri 1 Gondanglegi merupakan sekolah yang terakreditasi A dan mempunyai NSS 131135070001. Sekolah yang didirikan pada tanggal 12 Maret 1985 ini memiliki kepala sekolah yang bernama Dr. Khairul Anam, M.Ag. Alamat MAN 1 Gondanglegi berada di Jalan Raya Putat Lor desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Kode Pos 65174. Phone 0341875117, email: man_gondanglegi@mandagi.sch.id.

275

²⁷⁵ Dokumentasi Sekolah, tanggal 4 September 2017.

2. Sejarah Berdirinya MAN 1 Gondanglegi Kecamatan Gondanglegi

Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Gondanglegi di latar belakang oleh perpindahan Madrasah Aliyah Filiyah MAN Malang II Batu ke desa Putat Lor Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang. Perpindahan ini dilatarbelakangi dengan beberapa alasan diantaranya pertama, pertumbuhan dan perolehan siswa kurang berkembang, karena lokasinya yang jauh dari keramaian dan jauh dari propinsi; kedua pada saat yang bersamaan di Pondok Pesantren Babus Salam ini mendirikan Madrasah Lanjutan Umum yaitu SMA, sehingga perolehan siswa semakin merosot, karena siswa baru sebagian masuk ke SMA dan sebagian lagi masuk di madrasah ini. Sedangkan alasan terakhir adalah dalam proses belajar dan mengajar Madrasah Aliyah Filiyah MAN Malang II Batu ini statusnya masih numpang di Pondok Pesantren Babus Salam, padahal di antara syarat untuk menjadi MAN harus sudah memiliki tanah dan gedung sendiri.²⁷⁶

Berkat jasa dan usaha yang dilakukan oleh K.H Mursyid Alifi (kepala MA Filiyah) akhirnya memperoleh waqof sebidang tanah untuk didirikan madrasah. Dari sini pula madrasah ini mulai berjalan dan berkembang. Sehingga pada tahun 1995 madrasah ini naik statusnya menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Gondanglegi.²⁷⁷

Berdirinya MAN Gondanglegi ini berdasarkan SK Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 515.A/1995 tanggal 25 Nopember 1995.²⁷⁸

²⁷⁶ Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi, tanggal 5 September 2017, jam 08.00.

²⁷⁷ Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 4 September 2017.

²⁷⁸ Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 4 September 2017.

Dengan status sebagai madrasah negeri, tentunya di satu segi madrasah ini dan semua yang ada di dalamnya adalah milik negara dan diatur oleh negara sebagaimana madrasah negeri pada umumnya.²⁷⁹ Hingga saat ini MAN 1 Gondanglegi memiliki 4 program jurusan yakni Jurusan Ilmu Keagamaan, Jurusan Ilmu Pengetahuan Alam, Jurusan Bahasa dan Ilmu Pengetahuan Sosial dan kurang lebih ada 20 jenis ekstrakurikuler untuk mewedahi minat dan bakat peserta didik. MAN 1 Gondanglegi juga aktif dalam even sosial keagamaan, pendidikan jurnalis serta aktif di bidang kesenian.²⁸⁰

3. Visi Misi MAN 1 Gondanglegi Kecamatan Gondanglegi



Gambar 2: Visi dan Misi MAN 1 Gondanglegi

a. Visi

“Visi MAN 1 Gondanglegi adalah terciptanya insan yang **Religius, Cerdas, Terampil dan Berprestasi.**”

Adapun rumusan detail visi MAN 1 Gondanglegi sebagai berikut:

²⁷⁹ Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 4 September 2017.

²⁸⁰ Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 4 September 2017.

1. Religius meliputi kekohan aqidah, kedalaman spiritual dan keluhuran akhlakul karimah.

- a. Mengintegrasikan tauhid dalam seluruh sistem dan pola kerja yang diaktualisasikan secara konsisten oleh semua komponen madrasah.
- b. Menjadi pusat penanaman aqidah, pembinaan spiritual dan pembentukan akhlakul karimah serta amal sholeh.
- c. Meningkatnya penghayatan dan pengamalan ajaran Islam.
- d. Meningkatnya budaya Islami dalam kehidupan sehari-hari.

2. Wadah pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi agar menjadi lulusan yang **cerdas, terampil dan berprestasi**.

- a. Berkembangnya aspek kognitif yang dikenal dengan kecerdasan.
- b. Berkembangnya aspek psikomotorik yang ditandai dengan kemampuan bersaing di setiap kompetisi akademik, non akademik serta mampu bersaing ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

b. Misi

Secara operasional misi MAN 1 Gondanglegi dapat dirumuskan:

1. Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Melaksanakan pembelajaran melalui integrasi keilmuan dan interkoneksi antar mata pelajaran.
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.

4. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan keterampilan.
5. Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan atau berwirausaha.
6. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
7. Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan *stakeholder*.
8. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran, dan merusak lingkungan.²⁸¹

4. Tujuan Madrasah

Mengacu pada visi dan misi madrasah, serta tujuan umum pendidikan menengah maka tujuan MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang dalam mengembangkan pendidikan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan aqidah Islam yang kuat melalui pembiasaan kegiatan keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Meningkatnya mutu pendidikan dan pengajaran melalui integrasi dan interkoneksi keilmuan.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan bimbingan secara disiplin dan efektif guna mencapai prestasi akademik.
- d. Melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang berorientasi pada peningkatan prestasi dan pelatihan ketrampilan.

²⁸¹ Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 4 September 2017.

- e. Memberi bekal siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi atau berwirausaha.
- f. Meningkatkan kerja sama dengan perguruan tinggi dan masyarakat.
- g. Meningkatkan hubungan interaktif secara berkesinambungan dengan *stakeholder*.
- h. Melestarikan fungsi lingkungan, mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.²⁸²

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan di MAN 1 Gondanglegi terkait implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi diperoleh data yang akan peneliti paparkan sebagai berikut.

1. Implementasi *Full Day School*

Penerapan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi sudah berlangsung sejak tahun 2014. *Full Day School* dilaksanakan 1 tahun setelah kurikulum 2013 dikeluarkan oleh pemerintah. Sekolah yang sudah menjalankan sistem *Full Day School* kurang lebih 4 tahun ini memiliki beban jam KBM per minggunya adalah 51 jam. Sehingga kalau dijabarkan waktunya yang sedang berlangsung di MAN 1 Gondanglegi dalam 1 minggu memperoleh sekitar 10 jam per hari. Dengan asumsi dalam 1 jamnya 45 menit dan waktu KBM dimulai

²⁸² Dokumentasi, *Op. Cit*, tanggal 4 September 2017.

pukul 06.45 – 04.30. Penyesuaian jadwal yang sudah tersusun tentunya diimbangi dengan pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikulernya.

Maka dari itu untuk memantapkan nilai moral siswa, guru harus benar-benar mengarahkan dan mampu menginternalisasikan nilai moral dengan baik. Untuk itu sekolah merancang kegiatan yang di dalamnya mendidik siswa untuk bermoral yang baik. Seperti halnya kegiatan KBM yang sudah berlangsung seperti biasa. Sedangkan kegiatan ekstranya terdapat kegiatan pengembangan diri. Pengembangan diri ini dimaksudkan agar masing-masing peserta didik diarahkan oleh gurunya untuk mengikuti kegiatan sesuai dengan keahlian masing-masing. Misalnya, pesera didik yang ahli dalam bidang qiro'ah akan diarahkan dalam bidang tersebut, dalam bidang olahraga, kitab kuning maupun ilmu tafsir. *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi terdapat kegiatan yang sifatnya rekreatif maksudnya pengembangan untuk prestasi. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan sifat akhlakul karimah pada masing-masing peserta didik. Sehingga peserta didik mampu menyerap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Sebagaimana MAN 1 Gondanglegi yang merupakan salah satu madrasah yang berada di kecamatan Gondanglegi. Madrasah yang mengedepankan nilai-nilai akhlak Islami dan moral yang baik. Hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi:

Dilihat dari segi waktunya madrasah ini sudah menerapkan sejak tahun 2014. Jam KBM per minggunya adalah 51 jam. Dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 15.30. Untuk kegiatan yang berlangsung sekarang yaitu kegiatan KBM biasa. Sedangkan kegiatan ekstranya terdapat pengembangan diri artinya masing-masing peserta didik akan diarahkan sesuai bidangnya misalnya, peserta didik yang memiliki bakat qiro'ah akan diarahkan dalam bidang tersebut, baik dalam bidang olahraga, kitab kuning, ilmu tafsir dan sebagainya. Penerapan *Full Day School* di madrasah ini terdapat pengembangan diri yang bersifat rekreatif, ini artinya pengembangan diri untuk prestasi dan dilaksanakan setiap sore hari. Setiap kegiatan belajar formal maupun non formal selalu diselipkan nilai-nilai moral pada siswa. Berawal dari kegiatan yang sudah berjalan ditekankan kepada semua guru mampu mengarahkan dan menginternalisasikan nilai moral dengan baik. Sehingga peserta didik memiliki akhlakul karimah dan bermoral baik dan mampu untuk berkembang lebih baik.²⁸³

Penerapan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi dilaksanakan pada tahun 2014 dengan durasi waktu 51 jam per minggunya. Kegiatan belajar di sekolah di mulai pukul 06.45 WIB dan berakhir pukul 15.30 WIB. Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum:

Waktu pembelajaran KBM sendiri dimulai pukul 06.45-15.30. Kalau untuk beban jam per minggunya adalah 51 jam. Sehingga jika diambil rata-rata dalam 1 minggu setiap harinya memperoleh sekitar 10 jam per hari. Dengan asumsi dalam 1 jamnya 45 menit. *Full Day School* di mdrasah ini sudah diterapkan semenjak ada kurikulum terbaru yaitu kurikulum 2013. Dan dilaksanakan tahun 2014. Untuk kegiatan belajar mengajarnya atau hari efektifnya Senin-Jum'at sedangkan hari Sabtu biasanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan pembelajarannya dilakukan seperti biasa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya ada qiro'ah, baca kitab kuning, ilmu tafsir, olahraga dan sebagainya. Untuk siswa yang ingin mengikuti kegiatan prestasi ada kegiatan yang sifatnya pengembangan diri. Kegiatan yang sudah berjalan ini sebagai upaya kami atau

²⁸³ Hasil wawancara dengan Khairul Anam, Kepala Sekolah di MAN 1 Gondanglegi, tanggal 5 September 2017.

madrasah untuk mengupayakan pencapaian hasil belajar yang baik. Tidak hanya itu pendidik juga harus mampu mengarahkan yang baik terutama dalam moral.²⁸⁴

Selaras dengan hal tersebut Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru

Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi yang menyatakan:

Pertama dilihat dari segi waktunya MAN 1 Gondanglegi sudah menerapkan *Full Day School* sejak tahun 2014. Dan sudah berjalan kurang lebih 4 tahun. Di kalangan guru pun sudah menerapkan *Full Day School* dengan berbagai metode dan strategi yang digunakan di dalam kelas ketika mengajar. Untuk kegiatan awal masuk di kelas siswa diharuskan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Jika di MAN 1 Gondanglegi sendiri dalam menginternalisasikan nilai moralnya bisa dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mengikuti kegiatan keagamaan. Jika di dalam kelas siswa melakukan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, salam, bersalaman dengan guru berdo'a dan sebagainya. Dari sini pendidik mengupayakan untuk menginternalisasikan nilai moral. Supaya peserta didik memiliki moral dan akhlak yang baik.²⁸⁵

Di lihat pemaparan hasil wawancara di atas, dari penerapan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi perlu adanya penekanan tentang pelaksanaan sistem dan internalisasi nilai moral kepada peserta didik. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi:

Faktor yang ditekankan dalam melaksanakan sistem *Full Day School* di madrasah ialah target. Ketika madrasah siap dalam menerapkan dan melaksanakan *Full Day School* harus ada target yang dicapai. Target yang harus dipenuhi di madrasah menyangkut kelengkapan sarana, biaya finansial yang digunakan untuk kegiatan siswa. Karena hal tersebut sangat menunjang dalam pelaksanaan *Full Day School*. Selain itu pendidik harus mampu mengarahkan

²⁸⁴ Hasil wawancara dengan Agung Srimulyono, Waka Kurikulum di Man 1 Gondanglegi, tanggal 7 September 2017.

²⁸⁵ Hasil wawancara dengan Sri Budi Harwani, Guru Akidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi, tanggal 6 September 2017.

peserta didik agar memiliki nilai akhlak Islami dan moral. Menurut saya peserta didik di MAN 1 Gondanglegi sudah menginternalisasikan nilai moral baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan visi dan misi di MAN 1 Gondanglegi. Dengan demikian peserta didik bisa terarah tanpa hal itu siswa akan seenaknya sehingga tidak efektif. Jika tidak ada upaya seperti itu akan sama saja dengan siswa di sekolah lain yang tidak menerapkan sistem *Full Day School*.²⁸⁶

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah di atas, bahwa untuk menunjang keberhasilan sistem *Full Day School* harus memiliki target. Upaya yang dilakukan oleh madrasah adalah terpenuhi sarana prasarana dan mampu menginternalisasikan nilai moral kepada peserta didik. Sebab hal tersebut juga harus dijalankan sesuai dengan kurikulum, seperti yang dikatakan Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum:

Untuk menjalankan sistem yang sudah ada maka hal yang perlu ditekankan ada 2. Yang pertama adalah pendidik harus menguasai kurikulum yang sesuai dengan aturan yang sudah ada. Baik penguasaan materi, metode, strategi, RPP dan sebagainya. Yang kedua pendidik harus mampu menetapkan, mengarahkan, membimbing peserta didik dalam bermoral dan berakhlak yang baik. Jika *Full Day School* artinya kegiatan peserta didik bertambah. Dalam menanamkan moral pada peserta didik salah satunya dilakukan pembiasaan sholat Dhuhur berjama'ah.²⁸⁷

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga wakil kepala sekolah di atas, bahwa untuk mencapai keberhasilan pendidik dan peserta didik harus mampu menjalankan kegiatan yang sudah ada.

²⁸⁶ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

²⁸⁷ Agung Sri Mulyono, *Op. Cit*, tanggal 7 September 2017.

Kegiatan yang dilaksanakan dan dengan fasilitas yang terpenuhi diharapkan akan mencapai target yang diinginkan.

Maka dari itu perlu adanya pendekatan secara intern dahulu kepada peserta didik sebelum melaksanakan target di atas. Dalam hal ini peserta didik dapat menerima segala aktivitas di dalam kelas dengan lancar dan baik. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak:

Sebelum terjun langsung dalam mengajar pendidik harus mampu menguasai materi, strategi, metode maupun penguasaan kelas. Tidak hanya itu pendidik harus mampu memberikan contoh langsung kepada siswa untuk berakhlak baik. Untuk mencapai target tersebut hal yang dilakukan adalah pendekatan secara intern. Pendekatan tersebut dilakukan sebagai upaya kami untuk mendekati diri kepada pendidik agar peserta didik merasa nyaman. Kami dari pihak sekolah akan terus melakukan perbaikan.²⁸⁸

Senada dengan hal tersebut Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah yang menyatakan bahwa sekolah tidak hanya sekedar melaksanakan tetapi juga harus ada beberapa upaya:

Pelaksanaan sistem *Full Day School* juga harus diimbangi dengan penyediaan fasilitas yang menunjang seperti sarana prasarana, bentuk kegiatan, keamanan dan kenyamanan siswa. Demi kenyamanan siswa kami memulainya dari pendekatan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar peserta didik betah di sekolah dan nyaman dalam kegiatan sehingga kekeluargaan disini pun sangat erat.²⁸⁹

Dilihat dari pernyataan di atas, bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah merupakan salah satu cara yang digunakan sebagai bentuk

²⁸⁸ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

²⁸⁹ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

internalisasi moral kepada siswa. Internalisasi moral tidak lepas dari penyampaian di dalam kelas saja tetapi dibutuhkan pendekatan secara intern baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dari pendekatan tersebut siswa akan merasa *enjoy* dalam melaksanakan kegiatan. Dari kegiatan yang dilakukan siswa akan terbentuk nilai-nilai moral seperti nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan. Dalam setiap upaya yang dilakukan pasti ada dampak positif maupun negatifnya. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah bahwasanya:

Mengacu pada sistem *Full Day School* ada sisi positif dan negatifnya. Dari segi positifnya peserta didik di MAN 1 Gondanglegi berbeda dengan anak-anak yang lain, sekarang siswa lebih terlihat tawadhu', pelanggaran lebih minim, aktif dalam pelaksanaan sholat Dhuha. Disini terlihat pencapaian dalam internalisasi yang dilakukan oleh peserta didik sangat baik. Tidak hanya moralnya yang semakin baik tetapi juga diimbangi dengan nilai prestasi peserta didik lebih meningkat. Hal ini berkat sistem *Full Day School* yang setiap kegiatannya selalu dimonitor, dikawal, ditarget maka nilai kompetitifnya dan persaingan lebih meningkat dan baik. Sedangkan dari segi negatifnya peserta didik waktu untuk beristirahat berkurang dan pola makannya kurang teratur sehingga siswa lebih mudah sakit.²⁹⁰

Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan:

Penerapan sistem *Full Day School* pihak sekolah merasakan dampak positif dan negatifnya. Pertama dampak positifnya adalah dari pihak guru maupun siswa ada waktu khusus yang bisa digunakan untuk keluarga misalnya saja hari Sabtu dan Minggu. Dampak positifnya untuk guru, waktu mereka lebih banyak dengan keluarga. Sedangkan siswa beban KBM nya di hari Senin-Jum'at jadi di hari Sabtu-Minggu bisa digunakan untuk kegiatan

²⁹⁰ *Ibid*, tanggal 5 September 2017.

ekstrakurikuler maupun menghabiskan waktu dengan keluarga. Sedangkan dampak negatifnya untuk siswa beban mereka semakin banyak dalam satu hari harus menerima mata pelajaran dari jam 06.45-15.30 WIB, itu cukup melelahkan bagi mereka.²⁹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak:

Setiap sistem yang dijalankan pihak-pihak terkait akan merasakan dampaknya, baik dampak positif maupun negatifnya. Saya sebagai guru akidah akhlak terus memantau perkembangan moral peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas. Dampak positifnya bisa dilihat dari peserta didik dalam menjalankan aturan sekolah. Peserta didik semakin disiplin dan patuh, adanya kebersamaan yang erat antar guru dan peserta didik maka tidak adanya sekat antar pendidik dan peserta didik. Dilihat dari segi prestasinya pun semakin meningkat. Sedangkan dampak negatifnya saya rasa minim, ada 1 atau 2 siswa yang masih melanggar aturan di sekolah tapi menurut saya itu wajar saja. Cukup dengan dilakukan pendekatan dan nasihat peserta didik lama kelamaan akan terarah.²⁹²

Dalam melaksanakan kegiatan *Full Day School* pihak sekolah setiap harinya harus melakukan pengawasan. Dan pengawasan yang dilakukan oleh pendidik merupakan upaya untuk mengetahui perkembangan peserta didik perilaku maupun prestasi. Dari sini pihak sekolah akan terus melakukan perbaikan dalam pelaksanaan *Full Day School*. Sehingga dapat diketahui sejauh mana keberhasilan penerapan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi.

Melalui strategi yang dilakukan oleh MAN 1 Gondanglegi dalam proses pelaksanaan *Full Day School* merupakan cara yang dilakukan

²⁹¹ Agung Sri Mulyono, *Op. Cit*, tanggal 7 September 2017.

²⁹² Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

untuk mensiasati kekurangan yang ada. Untuk menjalankan strategi ini pihak sekolah bekerjasama dengan pihak guru dan wali murid. Dari sini diharapkan dengan adanya pihak-pihak terkait yang saling bekerjasama menjadi lebih baik lagi. Strategi tersebut sudah dilaksanakan setiap hari. Seperti yang dikatakan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah menyatakan:

Pelaksanaan strategi ini sudah berjalan dari dulu dan setiap hari kami rutin menjalankannya. Pertama setiap pagi bapak/ibu guru selalu mengontrol peserta didik mulai dari masuk sampai pulang sekolah. Kedua mengadakan program yang jelas dengan program yang jelas peserta didik menjadi terarah dan kegiatan menjadi lebih positif dan juga target yang jelas dalam pelaksanaan *Full Day School*. Ketika ada kegiatan sore hari tidak hanya sekedar kegiatan tanpa target, targetnya apa yang mau diajarkan dan apa yang mau dicapai harus jelas. Selain itu untuk mendukung strategi tersebut juga harus ada fasilitas yang memadai dan pihak dari luar terutama orang tua juga harus mendukung.²⁹³

Dari pernyataan kepala sekolah tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi tersebut sampai saat ini masih berjalan dengan baik. Dalam hal ini adanya peran guru agama sehingga pelaksanaannya berjalan dengan baik. Hal ini diperkuat dengan pemaparan Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik. Kami dari pihak sekolah akan terus melakukan upaya dan inovasi dalam menjalankan sistem. Tentunya kami sebagai pendidik sangat antusias melihat keberhasilan dalam menjalankan strategi ini. Mulai dari melakukan pengawasan, mengontrol siswa mulai dari masuk sampai pulang. Peserta didik harus melakukan *finger print* mulai dari masuk sampai pulang sekolah. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah harus

²⁹³ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

membawa surat izin yang di stempel oleh Ketua RT. Dari strategi ini diharapkan dapat menekan siswa untuk berbuat curang.²⁹⁴

Dari pemaparan di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai seorang guru harus bersikap teliti dan sabar dalam menangani peserta didik, karena masing-masing peserta didik memiliki tingkat kepatuhan yang berbeda. Sehingga proses internalisasi moral kepada siswa dapat melekat ke dalam hati peserta didik melalui penerapan strategi yang sudah dilaksanakan, baik itu di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga target dan strategi dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan dalam implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi dilakukan melalui program yang sudah dibentuk. Program tersebut berupa kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler. Program ini merupakan kegiatan yang sudah terjadwal. Program tersebut dilakukan melalui bimbingan dari guru. Dari program tersebut yang ingin dicapai oleh pendidik adalah peserta didik mampu memiliki nilai moral baik dan berakhlakul kharimah diantaranya nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan. Selain guru mendidik siswa di luar kelas juga dilakukan pembelajaran di dalam kelas. Karena setiap proses pembelajaran yang disampaikan pasti ada nilai moral yang diselipkan secara tidak langsung sesuai dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag bahwasanya:

²⁹⁴ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

Menurut saya kegiatan yang sudah berjalan ini dilakukan oleh Bapak/Ibu guru dengan baik. Kegiatan implementasi *Full Day School* tidak hanya dilakukan di luar kelas tetapi yang paling inti juga dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui pendidikan di luar kelas guru bisa memberikan contoh dengan tindakan langsung seperti bertingkah laku baik, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan agar siswa dapat menirunya. Karena pendidik adalah panutan bagi siswanya baik perkataan maupun perbuatan. Maka guru harus berbuat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu proses pembelajaran di kelas pendidik juga harus memiliki sikap tegas sehingga siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dan materi pembelajaran yang diselipkan nilai-nilai moral dapat diterima oleh siswa dengan baik.²⁹⁵

Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan:

Program atau kegiatan yang sudah berjalan ini harus terus dilakukan evaluasi agar bertambah lebih baik. Tidak hanya itu pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan moral secara langsung maupun tidak langsung. Sikap tegas pendidik sangat dibutuhkan dalam menyampaikan pesan moral supaya internalisasi nilai moral dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik juga patuh.²⁹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Dalam menyampaikan internalisasi moral kepada siswa saya mencontohkan secara langsung tidak hanya menyuruh ataupun menasehatinya saja. Contohnya ketika menggunakan seragam, saya harus mengenakan dengan rapi supaya diikuti oleh peserta didik. Sikap bertutur kata yang baik kepada siswa tidak berkata yang senonoh meskipun kita dengan siswa sudah saling mengenal dan sangat dekat.²⁹⁷

²⁹⁵ Khairul Anam, *Op. Cit*, 5 September 2017.

²⁹⁶ Agung Sri Mulyono, *Op. Cit*, 7 September 2017.

²⁹⁷ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, 6 September 2017.

Bentuk kegiatan peserta didik baik di luar maupun di dalam kelas akan terus diawasi oleh pendidik. Karena pendidikan yang dilakukan oleh pendidik kepada peserta didik harus totalitas. Dengan totalitas implementasi *Full Day School* juga akan mendapatkan hasil yang baik. Maka hubungan implementasi *Full Day School* dengan internalisasi nilai moral menjadi berkesinambungan.

Melalui program pembiasaan dalam kegiatan keagamaan yang dilakukan di MAN 1 Gondanglegi dalam proses pelaksanaannya tentu tidak lepas dari peran pendidik. Pendidik berperan sebagai pembimbing dalam proses internalisasi nilai moral dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan diantaranya yang diikuti oleh siswa adalah kegiatan ekstrakurikuler dan ADIWIYATA yang dilakukan di sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi menyatakan:

Kegiatan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi ini selain sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjama'ah, membaca Asmaul Husna, membaca ayat suci Al-Qur'an (Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, At-Tahrim, Al-Fath), istighotsah juga ada kegiatan ekstrakurikuler marawis, tari saman, dan pramuka. Rutinitas yang biasanya dilakukan di pagi hari peserta didik selalu membiasakan diri untuk bersalaman dengan para guru biasanya guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Selain itu juga yang menjaga kebersihan tidak hanya penjaga sekolah tapi siswa juga ikut bertanggung jawab dalam kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga bisa dilihat saat ini sekolah menjadi lebih bersih dan rindang daripada sebelumnya. Berkat kerjasama antara semua pihak sekolah ini mendapatkan prestasi ADIWIYATA. Maka dari itu untuk lebih mensukseskan sekolah ADIWIYATA kami pihak sekolah juga membentuk POKJA. Dari kegiatan tersebut kita

menanamkan internalisasi nilai moral yaitu nilai religius, sopan santun, disiplin juga peduli lingkungan.²⁹⁸

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum:

Aktivitas sekolah dalam sistem *Full Day School* selain kegiatan keagamaan juga dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler diantaranya tari saman, banjari dan pramuka. Dan juga dalam menjaga kebersihan maka sekolah membentuk POKJA atau Program Kerja. POKJA di MAN 1 Gondanglegi ada POKJA Green House, Perikanan, Kamar Mandi, Daur Ulang, Pengomposan, Kebersihan, Kantin/Koperasi, Taman, Biopori, Masjid/Keagamaan, Jamur, Sampah dan UKS. Sedangkan saat ini semua yang mengerjakan adalah siswa. Sehingga bisa dilihat sendiri kondisi sekolah saat ini lebih bersih dan aktif.²⁹⁹

Dari pemaparan di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa implementasi *Full Day School* sangat penting dalam menginternalisasikan nilai moral, supaya peserta didik mau melaksanakan apa yang sudah diprogramkan oleh sekolah. Dengan adanya kerjasama dari semua pihak maka proses internalisasi nilai moral juga akan berjalan dengan baik. Maka dibutuhkan kesabaran dan ketegasan dalam proses internalisasi nilai moral.

Oleh karena itu, dalam proses internalisasi dibutuhkan upaya yang keras dari para pendidik. Dalam hal ini, bentuk bentuk kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MAN 1 Gondanglegi merupakan upaya yang dilakukan sekolah dalam menginternalisasikan nilai moral dan nilai moral yang ingin dibentuk

²⁹⁸ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

²⁹⁹ Agung Sri Mulyono, *Op. Cit*, tanggal 7 September 2017.

antara lain nilai religius, sopan santun, disiplin dan cinta lingkungan. Sehingga proses internalisasi nilai moral tidak hanya dilakukan di dalam kelas tetapi juga dapat di sampaikan di luar kelas. Berikut ini adalah program pembiasaan yang merupakan kegiatan keagamaan yang sudah terjadwal sebagai upaya implementasi *Full Day School*, antara lain:

Tabel 4.3
Pembiasaan Melalui Kegiatan Keagamaan

No.	Jenis Kegiatan	Tanggal/Waktu	Tempat	Keterangan
1.	Sholat Dhuha	- Setiap hari. - Jam 06.45- selesai	Mushola sekolah	Seluruh siswa- siswi MAN 1 Gondanglegi.
2.	Membaca surat pilihan (Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, At-Tahrim, Al-Fath)	- Setiap hari. - Jam 07.00- selesai	Kelas masing- masing	Seluruh siswa- siswi MAN 1 Gondanglegi
3.	Sholat Dhuhur Berjama'ah	- Setiap hari. - Jam 12.30- selesai (jam terakhir)	Mushola sekolah	Seluruh siswa- siswi MAN 1 Gondanglegi
4.	Kultum	- Setiap hari. - Jam 12.30-	Aula sekolah	Bagi siswi yang berhalangan

		selesai (jam terakhir)		sholat.
5.	Istighozah	- Setiap Jum'at. - Jam 07.00-07.30.	Aula sekolah	Seluruh siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi.
6.	Membaca Asmaul Husna	- Setiap hari. - Jam 15.30 (selesai sekolah)	Kelas masing-masing	Seluruh siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi.
7.	PHBI	Kondisional	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi.
8.	Do'a bersama menjelang UN	Kondisional	Mushola sekolah	Seluruh siswa-siswi kelas 9 beserta wali muridnya.

Penjelasan dari kegiatan keagamaan tersebut sebagai berikut:

a. Sholat Dhuha

Sholat Dhuha dilaksanakan sebelum peserta didik melaksanakan proses pembelajaran. Kegiatan ini merupakan program pembiasaan maka diharapkan seluruh peserta didik dapat melaksanakan sholat Dhuha. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak bahwasanya:

Untuk pelaksanaan sholat Dhuha dimulai pukul 06.45 WIB yang dilaksanakan di Mushola sekolah yaitu sebelum peserta

didik melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dan semua peserta didik harus mengikutinya karena kegiatan ini merupakan kegiatan pembiasaan yang menjadi salah satu implementasi *Full Day School* dalam membentuk moral siswa. Peserta didik sudah terbiasa melakukan hal ini, karena ini adalah program pembiasaan yang dilakukan setiap hari jadi tanpa disuruh siswa-siswa sudah melaksanakan. Mungkin ada 1 sampai 2 siswa yang sedikit bandel biasanya kami memberi nasihat atau teguran kepada siswa tersebut.³⁰⁰

b. Membaca Surat Pilihan

Kegiatan keagamaan membaca surat pilihan juga dilaksanakan setiap hari di dalam kelas masing-masing. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan peserta didik membaca Al-Qur'an. Seperti pemaparan Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Untuk membaca surat pilihan ini juga dilakukan setiap pagi hari secara bersama-sama di dalam kelas. Dan untuk suratnya sendiri ada 5 yaitu: surat Yasiin dibaca setiap hari Senin, surat Ar-Rahman dibaca setiap hari Selasa, surat At-Tahrim dibaca setiap hari Rabu, surat Al-Fath dibaca setiap hari Kamis, surat Al-Waqi'ah dibaca setiap hari Jum'at.³⁰¹

Dari pembiasaan ini diharapkan peserta didik tidak hanya terbiasa membaca Al-Qur'an di sekolah tetapi juga menjadi kebiasaan saat di rumah setiap harinya peserta didik dapat menerapkannya.

c. Shalat Dhuhur Berjama'ah

³⁰⁰ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

³⁰¹ *Ibid.*

Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah ini dilaksanakan setiap hari pada saat jam istirahat kedua. Kegiatan ini dilakukan oleh seluruh siswa bersama dengan bapak/ibu guru. Bagi siswi yang berhalangan shalat bisa mengikuti kegiatan kultum di aula sekolah. Salah satu tujuannya supaya peserta didik terbiasa melaksanakan sholat berjama'ah. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Kegiatan shalat Dhuhur berjama'ah ini sudah menjadi kebiasaan di sekolah yang dilaksanakan setiap jam istirahat kedua atau jam 12.30 WIB. Karena sudah menjadi kegiatan rutin jadi peserta didik sudah melaksanakan tanpa disuruh. Hal ini dilakukan supaya peserta didik lebih bersemangat dalam sholat berjama'ah.³⁰²

Dari pelaksanaan kegiatan ini diharapkan memiliki dampak positif bagi siswa untuk lebih meningkatkan lagi kualitas ibadahnya. Dari yang sebelumnya belum melaksanakan shalat secara lima waktu akan menjadi penuh secara lima waktu, dari yang sebelumnya jarang shalat berjama'ah maka akan senang melaksanakan shalat berjama'ah.

d. Kultum

Kegiatan kultum ini dilaksanakan bagi siswa-siswi yang berhalangan untuk shalat. Jadwal kultum dilakukan setiap hari bersamaan dengan shalat Dhuhur. Salah satu tujuannya untuk

³⁰² *Ibid.*

melatih keberanian dan keterampilan siswa dalam berbicara selain itu juga untuk mengalihkan jam kosong mereka supaya diisi dengan kegiatan positif. Isi kulum yang akan disampaikan juga menggunakan beberapa bahasa. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Kegiatan kulum ini sudah rutin dijalankan oleh siswa yang berhalangan untuk sholat Dhuhur. Jadwal pelaksanaannya dilakukan pukul 12.30 WIB-selesai atau bersamaan dengan kegiatan sholat Dhuhur dan dilakukan bergilir per kelas mewakili satu orang. Tujuan pelaksanaan kegiatan ini untuk melatih keterampilan dan keberanian mereka ketika berbicara di depan orang banyak. Tidak hanya itu dalam menyampaikannya pun juga menggunakan beberapa bahasa yaitu bahasa Inggris, bahasa Arab, bahasa Indonesia dan bahasa Madura.³⁰³

e. Istighozah

Kegiatan Istighozah ini dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 07.00-07.30 WIB di Aula sekolah. Kegiatan ini rutin dilakukan seluruh siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Untuk kegiatan Istighozah selalu rutin dijalankan setiap hari Jum'at mulai pukul 07.00-07.30 WIB yang dibimbing oleh bapak/ibu guru yang bertugas. Kegiatan ini dilakukan di aula sekolah yang diikuti oleh seluruh siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi.³⁰⁴

³⁰³ *Ibid.*

³⁰⁴ *Ibid.*

f. Membaca Asmaul Husna

Pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan setiap hari setelah jam pelajaran selesai (menjelang pulang sekolah). Secara otomatis pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan di kelas masing-masing. Seperti yang dipaparkan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Kegiatan pembacaan Asmaul Husna dilaksanakan ketika jam pelajaran selesai atau menjelang pulang sekolah sekitar pukul 15.20 WIB untuk hari Senin-Kamis. Sedangkan hari jum'at sekitar pukul 11.00 WIB. Pelaksanaannya sendiri dilakukan setiap hari di dalam kelas yang dipimpin oleh guru pada masing-masing kelas. Tujuannya untuk menanamkan sifat-sifat Allah ke dalam diri siswa.³⁰⁵

g. PHBI

Peringatan Hari Besar Islam (PHBI) yaitu kegiatan yang dilaksanakan ketika memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dan pondok Ramadhan. Untuk kegiatannya sendiri bermacam-macam seperti yang di sampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Peringatan Hari Besar Islam yang biasa kami peringati seperti Maulid Nabi Muhammad SAW dimana kegiatan yang biasa kami lakukan adalah dengan Maulid Diba' yang diikuti oleh seluruh siswa dan dilaksanakan di Mushola sekolah. Peringatan lainnya adalah Pondok Ramadhan, dimana kegiatan yang dilaksanakan adalah dengan pemberian materi kepada siswa seperti tauhid, ibadah, shalat, tadarus Al-Qur'an dan juga membayar zakat.³⁰⁶

³⁰⁵ *Ibid.*

³⁰⁶ *Ibid.*

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan jiwa Islami dalam diri siswa dan juga dapat meningkatkan pengetahuan siswa terhadap agama Islam itu sendiri.

h. Do'a bersama menjelang UN

Pelaksanaan do'a bersama ini dilakukan oleh kelas 9 yang akan mengikuti Ujian Nasional. Pelaksanaannya sendiri waktu itu bertepatan pada hari Jum'at, pukul 07.00 WIB-selesai. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa kelas 9 dan juga wali murid kelas 9. Dan dilaksanakan di Mushola sekolah. Seperti yang dipaparkan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi menyatakan:

Saat menjelang UN disini juga ada kegiatan khusus yang dilaksanakan setiap setahun sekali yaitu Istighozah dan juga do'a bersama. Kegiatan ini sudah menjadi kegiatan rutin setiap tahunnya dan bertepatan pada hari Jum'at tanggal 7 April 2017. Tujuannya supaya untuk membekali siswa-siswi dengan do'a dan agar dimudahkan dalam mengerjakan soal UN nantinya.³⁰⁷

Dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah sudah dapat direalisasikan dengan baik. Sehingga kebiasaan yang dilakukan tersebut secara tidak langsung diharapkan dapat mendidik moral peserta didik dan dapat menginternalisasikan nilai moral ke dalam diri peserta didik.

³⁰⁷ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 7 April 2017.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Guru Aqidah Akhlak mengamati bahwa masih ada beberapa siswa yang masih sering melanggar aturan sekolah. Sehingga guru perlu melakukan bimbingan khusus bagi siswa yang masih sering melanggar. Selain upaya yang dilakukan melalui program tersebut pihak guru khususnya guru Aqidah Akhlak melakukan melalui keteladanan sehari-hari mulai dari perkataan maupun perbuatan dan juga melakukan upaya yaitu pendekatan kepada siswa. Biasanya guru melakukannya dengan cara ngobrol santai dan mencoba menasehati seperti anaknya sendiri. Karena dalam lingkungan sekolah semuanya sudah dianggap menjadi keluarga.

Dalam pelaksanaan program yang ada di sekolah sudah terjadwal sehingga peserta didik wajib mengikuti kegiatan keagamaan tersebut. Kegiatan keagamaan langsung dipantau oleh guru agama dan juga petugas tata tertib siswa. Jika ada siswa yang melanggar pertama diberikan nasihat jika melakukan lagi akan mendapatkan hukuman.

Guru Aqidah Akhlak tidak hanya mengarahkan kegiatan *Full Day School* pada program pembiasaan dan keteladanan, tetapi juga melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Yaitu sebelum pembelajaran peserta didik membaca Ayat Al-Qur'an dan sebelum pulang sekolah membaca Asmaul Husna setiap harinya. Selain itu

dalam proses pembelajarannya guru tidak hanya menjelaskan materi tetapi juga memberikan contoh melalui cerita sehari-hari atau kisah teladan para Rasul agar yang disampaikan lebih jelas dan dapat diterima oleh peserta didik. Adanya respon positif dari peserta didik terhadap apa yang diajarkan guru, sehingga kegiatan *Full Day School* dapat berjalan dengan baik.

2. Internalisasi Nilai Moral

Dalam menjalankan *Full Day School* tidak hanya programnya saja yang dilakukan tetapi juga dibutuhkan internalisasi nilai moral. Internalisasi nilai tersebut selain dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung juga dilakukan dalam kegiatan di luar kelas yaitu kegiatan rutin yang setiap hari dijadwalkan. Karena implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi bertujuan untuk mendidik siswanya memiliki moral yang baik.

Adapun kegiatan pagi hari dimulai dengan kepala sekolah dan beberapa guru menyambut siswa dengan bersalaman dan berjabat tangan. Kegiatan ini dimulai pukul 06.00-06.45 WIB. Setelah itu siswa melakukan *finger print* sebagai absen masuk. Setiap pagi hari sekolah ini selalu memutar Asmaul Husna dan lantunan ayat suci Al-Qur'an menambah suasana menjadi tenang dan religius. Setelah itu pelaksanaan sholat Dhuha bersama yang dilakukan setiap pagi hari. Kegiatan setelah sholat Dhuha yaitu membaca ayat suci Al-Qur'an.

Seorang guru dalam mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik harus memiliki sikap peduli, dekat dengan siswa dan penuh kasih sayang. Dengan kepedulian yang diberikan siswa akan merasa bahwa mereka diperhatikan dan disayangi. Sikap ini harus dimiliki seorang pendidik agar siswa mau mengikuti kegiatan *Full Day School* dengan baik dalam rangka internalisasi nilai moral kepada siswa. Internalisasi moral yang ingin disampaikan peserta didik kepada siswa adalah nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi menyatakan:

Melalui pelaksanaan internalisasi nilai moral mengajarkan kepada siswa untuk cinta kehidupan, cinta lingkungan, tawadhu' tepat waktu itu semua upaya dalam implementasi moral. Jadi bapak/ibu guru harus mampu menginternalisasikan nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan.³⁰⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum menyatakan:

Dari implementasi *Full Day School* menghasilkan program-program yang sudah rutin dijalankan oleh siswa. Melalui program-program pembiasaan ini diharapkan mampu menginternalisasikan nilai moral yaitu nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan. Dibutuhkan upaya pendidik untuk dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam kesabaran dan ketelatenan.³⁰⁹

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

³⁰⁸ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

³⁰⁹ Agung Sri Mulyono, *Op. Cit*, tanggal 7 September 2017.

Dibutuhkan usaha keras dalam mendidik siswa tentunya dalam menginternalisasikan nilai moral ke dalam diri peserta didik. Usaha yang kami lakukan adalah membuat program pembiasaan yang sudah rutin dijalankan dari program tersebut diharapkan mampu menginternalisasikan nilai religius, toleransi disiplin dan cinta lingkungan. Apalagi MAN 1 Gondanglegi mendapatkan predikat sekolah ADIWIYATA.³¹⁰

Pihak sekolah khususnya pendidik dan kepala sekolah melakukan kerjasama yang baik dalam menjalankan implementasi *Full Day School*. Dari kerjasama tersebut diharapkan mampu mendidik siswa untuk bermoral yang baik. Upaya yang dilakukan dari pihak sekolah tidak mudah maka dibutuhkan proses internalisasi nilai moral kepada siswa sesuai yang dijelaskan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi menyatakan:

Sistem *Full Day School* akan baik jika di dalamnya terdapat proses internalisasi nilai moral. Di MAN 1 Gondanglegi sendiri prosesnya berawal dari siswa masuk ke sekolah sudah diajarkan untuk bersalaman kepada Bapak/Ibu guru, tidak boleh terlambat dan siswa yang terlambat akan ada hukuman. Dan bapak/Ibu guru melakukan dengan pendekatan hati maka siswa akan merasa nyaman terlindungi itu termasuk moral mengajak baik. Proses di kelas pun dalam pengetrapan metode juga mengajarkan untuk menginternalisasikan kehidupan ADIWIYATA tentang cinta kebersihan, cinta kehidupan, dan cinta makhluk hidup. Selain itu tentang tata tertib siswa, dalam proses perizinan harus orang tua yang mengizinkan dan di stempel oleh RT/RW.³¹¹

Seperti yang dikatakan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Saya sebagai pendidik tidak bosan-bosannya selalu memberikan motivasi pada siswa. Sekolah ini memang sudah menerapkan *Full*

³¹⁰ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

³¹¹ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

Day School bukan berarti menyiksa anak untuk tidak bergaul seluas-luasnya tetapi juga mengarahkan untuk membiasakan bersikap baik. Untuk itu cara Ibu menginternalisasikan nilai moral kepada siswa dengan selalu mengingatkan apabila ada siswa yang melanggar aturan selalu kita tegur terutama yang sering itu kurang rapi pakaiannya. Selain itu kita mencoba untuk selalu akrab terhadap peserta didik, saling menyapa, dan menunjukkan contoh-contoh yang positif agar menjadi teladan bagi siswa-siswi, bahkan kita harus memberikan teladan di luar sekolah. Karena seorang guru harus siap memberikan contoh dan karakter guru dimanapun akan menjadi panutan.³¹²

Memahami uraian di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya proses internalisasi nilai moral terjadi dengan memberikan pemahaman materi tentang moral yang diaplikasikan melalui program-program pembiasaan yang sudah terlaksana. Melalui program tersebut proses internalisasi dapat berjalan. Sehingga untuk merealisasikan proses internalisasi tersebut seorang guru memberikan siasat yaitu dengan cara melakukan kedekatan hati kepada siswa supaya siswa merasa nyaman dan diberikan perhatian serta kasih sayang lebih. Ketika siswa merasa nyaman akan mudah bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan di sekolah. Sehingga dari kegiatan tersebut dapat memiliki manfaat yang baik terhadap peserta didik.

Adapun hasil internalisasi nilai moral menurut Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi menyatakan:

Dengan adanya implementasi *Full Day School* di sekolah program pembiasaan melalui kegiatan keagamaan dalam rangka internalisasi nilai moral siswa menurut saya nilai moral yang dimiliki siswa MAN 1 Gondanglegi saat ini jauh lebih baik daripada tahun sebelumnya. Misalnya saja bisa dilihat dari volume

³¹² Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

pelanggaran yang semakin berkurang sejak diterapkan *Full Day School*, yang dulunya kepedulian anak-anak akan lingkungan kurang sekarang anak-anak jauh lebih cinta akan lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal pretasi pun terus meningkat.³¹³

Dalam hal ini diperkuat oleh salah satu siswa kelas X Agama 1 yang bernama Khoirotus Qisan yang memaparkan bahwasanya:

Selama saya bersekolah disini manfaat yang sudah berdampak pada saya adalah dalam hal spiritual. Jadi saya lebih rajin sholat Dhuha dan ketika saya dirumah lebih rajin sholat rowatib. Setelah saya bersekolah disini saya jadi semangat belajar yang sebelumnya MTs saya masih malas belajar. Karena saya sangat termotivasi dengan kegiatan di MAN 1 Gondanglegi dan teman-teman juga sangat antusias. Dan setiap selesai pelajaran guru selalu memberi nasehat dan motivasi kepada siswanya jadi saya lebih bersemangat lagi. Dengan hal ini akan memperbaiki kondisi belajar saya.³¹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya dengan membiasakan siswa melaksanakan kegiatan keagamaan di sekolah akan memberikan manfaat tidak hanya pada hasil belajar tetapi juga nilai-nilai moral. Sehingga peserta didik menjadi lebih baik dan memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap diri sendiri untuk beribadah. Adanya kedekatan hati antara guru dan siswa inilah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan dalam internalisasi nilai moral siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi seperti yang diungkapkan oleh Amidasua'idah kelas X Agama 1 yang mengungkapkan:

³¹³ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

³¹⁴ Hasil wawancara dengan Khoirotus Qisan, salah satu murid kelas X Agama 1 di MAN 1 Gondanglegi, tanggal 6 September 2017.

Manfaat yang sudah saya rasakan adalah rasa kekeluargaan yang erat dan menjalin silaturahmi lebih baik sehingga saya merasa nyaman dan betah. Dengan kegiatan yang ada di MAN 1 Gondanglegi saya lebih istiqomah dalam hal spiritual dan lebih terarah. Dalam hal belajar saya lebih termotivasi dengan nasihat-nasihat yang sudah guru berikan. Dalam ibadah sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah saya lebih rajin dan istiqomah. Dan ketika dirumah saya merutinkan juga untuk berjama'ah dengan keluarga.³¹⁵

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Adanya implementasi *Full Day School* yang tidak lepas dari upaya guru untuk membiasakan peserta didik memiliki nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan melalui program pembiasaan yang dilakukan di sekolah yaitu kegiatan keagamaan dan juga ekstrakurikuler. Dan peserta didik juga merasakan manfaat dari internalisasi nilai moral yaitu lebih religius dan peduli terhadap lingkungan sekitarnya. Sehingga moral peserta didik menjadi lebih baik.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi *Full Day School* Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa

Penerapan *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral akan ada hasil yang dirasakan dari proses internalisasi itu sendiri. Oleh karena itu, jika ada perubahan pada sikap maupun moral yang dimiliki oleh peserta didik maka proses internalisasi sukses untuk dijalankan melalui program pembiasaan yaitu kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun implementasi *Full Day School* sudah

³¹⁵ Hasil wawancara dengan Amidasua'idah, salah satu murid kelas X Agama 1 di MAN 1 Gondanglegi, tanggal 6 September 2017.

dilaksanakan dan sudah berjalan tetapi tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag selaku Kepala Sekolah MAN 1 Gondanglegi sebagai berikut:

Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dalam implementasi *Full Day School* faktor pendukungnya adalah selain sarana dan prasarana juga adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yaitu orang tua, siswa, guru dan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kegiatan *Full Day School*. Bahkan peserta didik terkadang pulang sampai malam karena mereka merasa *enjoy* dalam kegiatan *Full Day School*. Selain itu sekolah ini sudah sangat dipercaya oleh para orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri adalah pertama dari guru sedikit kewalahan membagi urusan di sekolah dan di luar sekolah. kedua dari siswa yang sulit dalam mengatur pola makan karena padatnya kegiatan dalam *Full Day School* sehingga mereka banyak izin sakit.³¹⁶

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan:

Faktor penghambat yang lainnya adalah kurang tersedianya kantin yang cukup apalagi disini menerapkan *Full Day School* paling tidak dalam satu hari makanan itu harus terpenuhi dikarenakan begitu banyaknya kegiatan yang harus dijalankan. Kedua, ada beberapa siswa yang jadi penghambat dikarenakan jarak rumah ke sekolah terlalu jauh jadi masih ada yang sering telat. Jika pulang sore terkadang siswa juga kemalaman tiba di rumah. Jika faktor pendukungnya adalah dari segi fasilitas yaitu pertama, sarana dan prasarana mencukupi. Kedua, tersedianya transportasi karena sekolah dekat dengan jalan raya. Ketiga, tersedianya asrama di sekolah dikhususkan bagi putri dan ada beberapa pondok di luar sekolah bagi siswa yang rumahnya jauh.³¹⁷

³¹⁶ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

³¹⁷ Agung Sri Mulyono, *Op. Cit*, tanggal 7 September 2017.

Sedangkan untuk guru Aqidah Akhlak sendiri juga menyampaikan bahwa dalam setiap kegiatan terdapat faktor pendukung dan juga penghambat, seperti yang disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Setiap kegiatan yang sudah direncanakan dan disusun rapi pasti akan menghadapi suatu kendala baik itu dari faktor pendukung maupun penghambat. Kalau menurut saya faktor pendukung secara menyeluruh yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Selain itu juga kegiatan keagamaan dan kegiatan ekstrakurikulernya yang luar bisa baik. Dan rasa kekeluargaannya juga sangat erat yang saya rasakan di sini. Sedangkan dalam proses pembelajaran siswa-siswa sangat semangat dan antusias dalam pembelajaran bahkan mereka berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Jika guru mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa mudah untuk diatur. Sedangkan faktor penghambatnya adalah saya sendiri sebagai guru sekaligus ibu rumah tangga membagi waktunya antara rumah dan sekolah sedikit agak kerepotan. Berangkatnya harus lebih pagi dan pulangny kadang juga sore jadi disini saya harus lebih ekstra dalam mengatur waktu. Jika dari siswanya sendiri hanya di awal masuk sekolah mereka masih sulit untuk membiasakan diri dengan aturan di sekolah dan masih sulit untuk diatur khususnya siswa baru.³¹⁸

Dari faktor penghambat tersebut maka guru Aqidah Akhlak beserta pihak sekolah harus lebih sabar dan melakukan kerjasama yang baik dalam internalisasi nilai moral. Dan dari kegiatan yang sudah diprogramkan tersebut dapat memberikan manfaat kepada para peserta didik. Walaupun demikian Bapak/Ibu guru terus mencari solusi agar kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag menyatakan:

³¹⁸ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

Setiap kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya, untuk itu menghadapi faktor penghambat ialah guru harus lebih sabar dan telaten dalam menghadapi siswa tidak bosan-bosannya untuk menasehati. Selain itu kami juga menghimbau kepada siswa-siswai untuk membawa bekal sendiri dari rumah. Serta untuk menyamakan visi dan misi sekolah kami mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas perkembangan putra-putrinya dalam bidang akademik maupun non akademik.³¹⁹

Bapak Agung Srimulyono, S.Pd selaku Waka Kurikulum menambahkan:

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut kami bapak/ibu guru biasanya membawa bekal sendiri dari rumah dan kami juga menghimbau kepada siswa juga untuk membawa bekal sendiri. Untuk siswa-siswa yang rumahnya jauh kami sudah menyediakan ma'had tetapi ini dikhususkan bagi putri. Dan untuk laki-laki bisa mondok di sekitar sekolah.³²⁰

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Agar apa yang sudah diprogramkan di sekolah berjalan dengan baik maka solusi yang saya lakukan adalah saya harus mengatur waktu dengan baik antara kegiatan di sekolah dengan di rumah. Untuk makanan biasanya saya membawa bekal sendiri demikian juga siswa yang selalu dihimbau untuk membawa bekal dari rumah dikarenakan keterbatasan kantin. Dan saya sering menasehati siswa untuk cepat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah baik kegiatan maupun dengan guru.³²¹

Maka dari solusi yang sudah kami lakukan terselip harapan untuk menjadi lebih baik dalam pelaksanaan kegiatan, kondisi siswa, guru maupun sekolah. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Dr. Khairul Anam, M.Ag menyatakan:

³¹⁹ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

³²⁰ Agung Sri Mulyono, *Op. Cit*, tanggal 7 September 2017.

³²¹ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

Harapan saya selaku kepala sekolah dengan adanya program-program yang sudah diterapkan akan lebih banyak lagi lulusan yang berkualitas, bermanfaat ditandai dengan ciri khususnya. Yang menjadi ciri khusus adalah pandai dalam kitab kuning, artinya tidak menghilangkan jati dirinya. Peserta didik pintar dalam bahasa Arab, bahasa Inggris dan kitab kuning. Lingkungannya semakin nyaman dan bisa menjadi kepercayaan orang tua murid. Selain itu sekolah ini menjadi pilihan nomer satu daripada yang lain.³²²

Begitu juga yang disampaikan oleh Ibu Dra. Sri Budi Harwani selaku guru Aqidah Akhlak yang menyatakan:

Harapan saya selaku guru Aqidah Akhlak semoga MAN 1 Gondanglegi tahun demi tahun menjadi baik, dipimpin oleh orang-orang yang memiliki kompetensi tinggi dan professional. Untuk siswa-siswinya menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi penerus bangsa yang luar biasa.³²³

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa harapan dari pelaksanaan kegiatan pembiasaan ini dapat berjalan lebih baik lagi. Dan dalam program pelaksanaan tersebut mampu mencetak murid-murid yang unggul tanpa menghilangkan ciri khasnya yaitu bisa membaca kitab kuning. Sehingga siswa dapat memiliki moral yang baik dari sini mereka bisa bermanfaat untuk orang banyak.

Adapun hasil dari pelaksanaan implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi sudah memberikan hasil baik dalam internalisasi kepada peserta didik antara lain religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan. Hal ini berkat upaya dan kerjasama dari guru untuk membentuk nilai moral yang dituangkan dalam kegiatan keagamaan dan

³²² Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

³²³ Sri Budi Harwani, *Op. Cit*, tanggal 6 September 2017.

kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diprogramkan. Selain itu proses internalisasi nilai moral juga dilakukan dalam pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pelaksanaan implementasi *Full Day School* adalah dengan adanya sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan adanya kerjasama yang baik dari semua pihak dalam merealisasikan program pembiasaan yang dilakukan di sekolah sebagai salah satu proses internalisasi nilai moral selain itu guru bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didik. Sedangkan untuk faktor penghambatnya kurang tersedianya kantin yang cukup. Karena menerapkan *Full Day School* otomatis kegiatan banyak sehingga makanan untuk siswa harus terpenuhi dengan cukup. Selain itu jarak yang jauh antara sekolah dengan rumah menjadi kendala siswa untuk datang tepat waktu sehingga masih ada beberapa siswa yang terlambat ke sekolah.

Dan solusi untuk mengatasi faktor penghambat tersebut adalah dengan menghimbau kepada guru dan siswa untuk membawa bekal sendiri dari rumah. Sehingga siswa dapat menjalankan kegiatan dengan baik dan lancar. Untuk siswa yang jarak rumahnya jauh dari sekolah kami sudah menyediakan Ma'had khusus untuk putri. Sedangkan untuk putra bisa ke pondok sekitar sekolah MAN 1 Gondanglegi.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Teknik analisis data yang dipilih peneliti yaitu analisis data kualitatif deskriptif untuk menganalisis data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan data dokumentasi selama peneliti mengadakan penelitian di lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa oleh peneliti sesuai dengan hasil penelitian yang mengacu pada beberapa rumusan masalah di atas. Data yang penulis sajikan berdasarkan wawancara di MAN 1 Gondanglegi, antara lain kepada Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Aqidah Akhlak serta siswa kelas X Agama 1. Sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah penulis rumuskan maka dalam penyajian ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga bagian, antara lain:

A. Implementasi *Full Day School*

Menurut Sukur Basuki *Full Day School* adalah sekolah yang sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru.³¹⁰ Menurut Wiwik Sulistyarningsih *Full Day School* adalah program pendidikan yang seluruh aktivitas berada di sekolah (sekolah sepanjang hari) dengan ciri *integrated activity* dan *integrated curriculum*. Dengan

³¹⁰ Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strk N1lmj. sch.id/?diakses> tanggal 9 Maret 2013).

pendekatan ini maka seluruh program dan aktivitas peserta didik di sekolah mulai dari belajar, bermain, makan dan ibadah dikemas dalam satu sistem pendidikan.³¹¹

Begitu juga menurut Sismanto dalam artikel “Menakar Kapitalisasi *Full Day School*” juga mengungkapkan bahwa *Full Day School* merupakan sekolah sepanjang hari dengan proses pembelajaran yang dimulai dari pukul 06.45-15.00 WIB dengan istirahat setiap 2 jam mata pelajaran.³¹² Baharuddin menambahkan bahwasanya sekolah dapat mengatur jadwal pelajaran dengan leluasa, disesuaikan dengan bobot mata pelajaran dan ditambah dengan pendalaman materi. Hal yang paling diutamakan dalam *Full Day School* adalah pengaturan jadwal mata pelajaran dan model-model pendalaman.³¹³

Moch Ikromi menyatakan adanya penerapan *Full Day School* ini lamanya waktu pembelajaran tersebut tidak akan menjadi beban, karena sebagian waktunya digunakan untuk waktu-waktu informal. Dan pada sistem ini banyak pola dan metode dalam proses belajar dan mengajarnya, sistem pembelajarannya tidak *top down* dengan metode seperti ini, maka yang terjadi guru mengajar dan murid diajar, guru mengetahui segalanya dan murid tidak mengetahui apa-apa, guru membacakan dan murid mendengarkan atau konsep seperti itu menurut Paulo Freire *banking concept education* guru sebagai subyek dan murid sebagai obyek belaka. Dengan sistem ini diharapkan mampu memberikan nilai-nilai kehidupan yang Islami pada peserta didik secara utuh dan terintegrasi dalam tujuan

³¹¹ Wiwik Sulistyarningsih, *Full Day School & Optimalisasi Perkembangan Anak*, (Yogyakarta: Paradigma Indonesia, 2008), hlm. 61.

³¹² Sismanto, *Menakar Kapitalisasi Full Day School*. 2007. Diakses dari <http://mkpd.wordpress.com/2007/05/21/menakar-kapitali-sasi-“full-dayschool”/>. Pada tanggal 11 November 2013 pukul 10.37 WIB.

³¹³ Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2010), hlm. 221.

pendidikan. Konsep pendidikan yang dijalankan sebenarnya adalah konsep *effective school*, yakni bagaimana menciptakan lingkungan yang efektif bagi peserta didik. Sebagai konsekuensinya, peserta didik diberi waktu lebih banyak di lingkungan sekolah.³¹⁴

Melihat pengertian *Full Day School* menurut para ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa *Full Day School* sangat penting diterapkan di sekolah yang berguna untuk mendidik, membina dan mengarahkan anak secara totalitas terutama dalam moral peserta didik. Dan dengan adanya penerapan *Full Day School* akan mampu memberikan nilai-nilai Islami kepada peserta didik secara utuh dan terintegrasi.

Dalam hal ini implementasi *Full Day School* dikaitkan dengan internalisasi nilai moral. Dimana jika kita melihat dari berbagai media masa dan koran-koran yang banyak memberitakan tentang penyimpangan-penyimpangan yang dilakukan oleh pelajar. Hal ini karena tidak adanya kontrol dari guru terutama orang tua dan juga disebabkan karena banyaknya waktu luang sepulang sekolah. Oleh karena itu penerapan *Full Day School* sangat dibutuhkan di sekolah guna untuk menekan kegiatan atau aktivitas peserta didik di luar yang kurang bermanfaat dan guru dapat mendidik secara totalitas untuk bermoral yang baik. Jadi peserta didik tidak mudah terbawa arus globalisasi yang dapat membawa dampak buruk terhadap dirinya.

Penerapan *Full Day School* sangat penting, karena sekolah bukan hanya sebagai tempat untuk mempelajari ilmu atau hanya memberikan sebuah materi

³¹⁴ Moch Ikromi, *Pengembangan Manajemen Sistem Pendidikan*, (Tesis Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, 2005), hlm. 54.

tetapi sekolah juga sebagai wadah peserta didik untuk dididik berakhlak karimah sehingga anak tidak hanya cerdas dalam pelajaran atau ilmu *exact* tetapi juga diimbangi dengan moral yang baik. Dalam hal ini guru menggerakkan peserta didik melalui pembiasaan yaitu kegiatan keagamaan untuk menginternalisasikan nilai moral agar peserta didik memiliki kebiasaan baik dan akhlak yang baik.

Seperti pendapat Zuhairini dan Abdul Ghofir bahwa pendidik tidak hanya bertanggung jawab menyampaikan materi pelajaran kepada murid, tetapi juga membentuk kepribadian dalam moral peserta didik, yang pada akhirnya peserta didik memiliki kepribadian yang utama. Lebih-lebih pendidikan agama, guru mempunyai tanggung jawab yang lebih berat dibanding dengan pendidik pada umumnya karena selain bertanggung jawab terhadap pembentukan pribadi atau moral anak yang sesuai dengan ajaran Islam, guru juga bertanggung jawab terhadap Allah SWT.³¹⁵

Salah satu kegiatan *Full Day School* yang ada di MAN 1 Gondanglegi dalam internalisasi nilai moral siswa melalui kegiatan keagamaan yang ada di sekolah yang merupakan program pembiasaan, dalam hal ini guru Aqidah Akhlak selalu mendampingi siswa-siswanya, dan kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang sudah terjadwal. Sehingga kegiatan yang ada di MAN 1 Gondanglegi dapat terus berjalan sampai saat ini.³¹⁶ Dalam proses belajar pendidikan Islam bukan hanya sekedar teori tetapi juga lebih kepada praktek dan pengalaman. Hal ini sesuai pendapat Pupuh Fathurrohman bahwa terdapat beberapa metode dalam

³¹⁵ Zuhairini dan Abdul Ghofir, *Metodologi Perkembangan Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), hlm. 18.

³¹⁶ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

mendidik pribadi terutama moral anak agar sesuai dengan ajaran Islam. Salah satunya dengan pembiasaan dan keteladanan.

Yang mendasari metode pembiasaan ini bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci dan bersih, dalam keadaan seperti ini manusia akan mudah menerima kebaikan atau keburukan. Karena pada dasarnya manusia mempunyai potensi untuk menerima kebaikan atau keburukan, hal ini dijelaskan Allah dalam surat As-Syams ayat 7-10:

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (٧) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (٨) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ زَكَّاهَا (٩)
وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (١٠)

Artinya: dan jiwa serta penyempurnaanya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang-orang yang mengotorinya.

Ayat tersebut mengindikasikan bahwa manusia mempunyai kesempatan sama untuk bermoral baik, apakah dengan pembiasaan yang baik atau dengan pembiasaan dalam membentuk moral menjadi sangat terbuka luas, dan merupakan metode yang tepat. Pembiasaan yang dilakukan sejak dini akan membawa adat kebiasaan sehingga menjadi bagian tidak terpisahkan dari kepribadian peserta didik.

Sedangkan sistem *Full Day School* menurut Baharuddin merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *Full Day School*, orang tua dapat mencegah dan menetralkan kemungkinan dari kegiatan-kegiatan anak

yang menjerumus pada kegiatan yang negatif.³¹⁷ Berdasarkan kutipan tersebut dapat dipahami bahwa *Full Day School* merupakan sistem yang penting dalam mendidik peserta didik khususnya dalam membina moral atau akhlak. Sehingga para orang tua tidak merasa perlu khawatir jika memasukkan anaknya ke sekolah yang menerapkan *Full Day School* karena disamping kegiatan siswa yang sehari penuh di sekolah jadi aktivitas yang dilakukan peserta didik juga positif dan juga terarah.

Aqidah Akhlak merupakan dasar-dasar pokok dari ajaran Islam yang harus dimiliki umat Islam untuk mendidik anak-anaknya melalui sarana-sarana pendidikan. Oleh karena itu Aqidah Akhlak memiliki tujuan yaitu untuk menumbuhkan dan meningkatkan ketauhidan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengamalan peserta didik tentang Aqidah Akhlak sehingga membawa manusia pada ketenangan dan kedamaian jiwa, menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaannya.³¹⁸ Sehingga mendidik akhlak berbeda dengan mengajar akhlak. Kalau mengajar akhlak berusaha bagaimana supaya ilmu pengetahuan tentang Aqidah Akhlak dapat dimengerti oleh peserta didik. Sedangkan mendidik ialah berusaha untuk membentuk batin dan jiwa agama, sehingga peserta didik dapat melaksanakan apa yang telah di ajarkan oleh guru agama dan kelak menjadi orang yang taat kepada agama serta mempunyai aqidah yang kuat untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

³¹⁷ Baharuddin, *Op. Cit*, hlm. 229.

³¹⁸ Hamzah Tualeka Zn, *Op. Cit*, hlm 6-8.

Dalam hal ini guru Aqidah Akhlak memiliki peran yang penting dalam mengajarkan agama Islam melalui pemberian pengetahuan, serta penghayatan dan pengamatan peserta didik tentang ajaran Islam sendiri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkhlak mulia, bermoral, mandiri untuk menjadi warga Negara yang bertanggung jawab. Sehingga guru membuat program pembiasaan melalui kegiatan keagamaan untuk dapat mendidik moral siswa MAN 1 Gondanglegi yang lebih baik dan Islami. Hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya diberikan ilmu terapan saja tetapi juga ilmu agama. Sehingga guru agama juga berupaya memberikan ilmu agama di luar kegiatan proses pembelajaran.

Dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, BAB II pasal 3 disebutkan bahwa pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.³¹⁹ Oleh karena itu MAN 1 Gondanglegi memiliki program pembiasaan yang merupakan salah satu kegiatan dalam *Full Day School*. Program pembiasaan yang ada di MAN 1 Gondanglegi ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan dan ekstrakurikuler.³²⁰

Full Day School selain mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah sebagai salah satu upaya pembentukan aqidah dan akhlak atau moral siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full Day School* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial dan emosional. Dalam *Full Day School* semua program dari kegiatan siswa

³¹⁹ Sukardjo dan Ukim Komarudin, *Op. Cit*, hlm. 14.

³²⁰ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

di sekolah baik belajar, bermain beribadah dikemas dalam sebuah sistem pendidikan.

Hal yang ditekankan adalah siswa memiliki kecerdasan secara intelektual dan juga moral. Sehingga kelak kehidupannya dapat berguna dan berhasil. Dengan begitu, peserta didik dapat memenuhi kebutuhan hidupnya dan menyesuaikan hidupnya dengan lingkungannya.³²¹

Bentuk kegiatan keagamaan yang ada di MAN 1 Gondanglegi ini antara lain:

1. Sholat Dhuha, kegiatan ini rutin dilakukan setiap pagi hari sebelum proses pembelajaran di kelas dimulai. Kegiatan ini untuk membiasakan peserta didik sholat sunah tidak hanya di sekolah saja tetapi juga di rumah dan ketika mereka lulus dari madrasah.
2. Membaca surat pilihan dalam Al-Qur'an, membaca surat pilihan dilakukan setiap pagi hari di dalam kelas sebelum proses pembelajaran di mulai. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan cinta pada Al-Qur'an yang nantinya akan menjadi kebiasaan peserta didik untuk membacanya setiap hari ketika di luar sekolah.
3. Sholat Dhuhur berjama'ah, kegiatan ini dilakukan pada saat jam istirahat ke dua. Kegiatan ini dilaksanakan untuk membiasakan peserta didik sholat berjama'ah bersama baik di sekolah maupun di rumah. Karena *Full Day School* yang pulanginya sore otomatis sholat Dhuhur tidak mungkin dilaksanakan di rumah.

³²¹ Zuhraini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 94.

4. Kultum, kegiatan ini dilaksanakan oleh siswa-siswi yang berhalangan untuk sholat.
5. Istighozah, kegiatan ini rutin dilaksanakan setiap hari Jum'at pagi.
6. Membaca Asmaul Husna, dimana tujuan dari kegiatan ini agar siswa lebih mengetahui tentang nama-nama Allah yang indah dan dapat mengambil contoh dari nama-nama tersebut untuk memiliki karakter yang baik.
7. Perayaan hari besar Islam (PHBI).
8. Do'a bersama menjelang UN.

Dari kegiatan keagamaan yang ada di atas, terdapat nilai moral yang ingin dibentuk oleh MAN 1 Gondanglegi yaitu nilai religius. Karena pada masa sekarang ini peserta didik perlu dipaksa untuk melakukan kebaikan supaya ketika dewasa mereka menjadi terbiasa. Begitu juga dengan kegiatan keagamaan ini diharapkan peserta didik memiliki akhlak baik sehingga ketika dewasa nanti menjadi terbiasa untuk melaksanakannya.

Selain melalui kegiatan keagamaan tersebut, *Full Day School* juga dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler PRAMUKA, ADIWIYATA, banjari, tari saman dan lain-lain. Dengan mengikuti ekstrakurikuler diharapkan peserta didik akan memiliki moral atau akhlak disiplin dan toleransi. Para guru MAN 1 Gondanglegi juga membiasakan peserta didik untuk menjaga lingkungan sekolah. Pada awalnya peserta didik belum terbiasa tetapi dengan kesabaran guru dalam membimbing sekarang peserta didik lebih peduli terhadap lingkungan sekitar. Dengan adanya pembentukan POKJA (pogram kerja) pada kegiatan ADIWIYATA peserta didik mengerti akan tanggung jawab masing-masing.

Dalam proses internalisasi nilai moral peserta didik juga mencontoh dari gurunya. Karena guru merupakan teladan bagi peserta didik maka guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berpakaian yang rapi, selalu bertutur kata yang baik dan sopan kepada semua orang.

Seperti pendapat dari Marimba yang menyatakan bahwa guru sebagai teladan bagi anak didiknya dalam lingkungan sekolah disamping orangtua di rumah. Guru hendaknya menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan sehingga naluri anak yang suka meniru dan mencontoh dengan sendirinya akan turut mengerjakan apa yang disarankan baik itu guru maupun orang tua.³²²

Pendidik menemukan cara-cara yang terbaik untuk melayani peserta didik dalam menyelesaikan masalah salah satunya adalah implementasi *Full Day School*. Ini adalah salah satu bentuk upaya dalam internalisasi nilai moral siswa agar memiliki akhlak yang baik. Untuk membentuk peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, tidak hanya dilakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas. Karena proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas terbatas. Oleh karena itu perlu adanya kegiatan atau program-program yang dirancang oleh pihak sekolah untuk mendidik moral peserta didik yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan di luar jam pelajaran. Bahkan diperlukan kerjasama yang baik dari pihak sekolah untuk mendukung terlaksananya program atau kegiatan tersebut.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

³²² Ahmad Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Ma'aif, 1962), hlm. 85.

Implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi ini dituangkan dalam pembiasaan berupa kegiatan keagamaan yang ada di sekolah dalam rangka membentuk akhlak Islami, seperti shalat Dhuha, shalat Dhuhur berjama'ah, kultum, membaca surat pilihan, membaca Asmaul Husna dan juga kegiatan ekstrakurikuler. Selain itu, internalisasi nilai moral juga dilakukan oleh guru melalui keteladanan yaitu memberikan contoh secara langsung yang dilakukan oleh guru yang bukan hanya menyuruh peserta didik untuk melaksanakan.

B. Internalisasi Nilai Moral

Menurut Muhaimin, Abdul Ghofir dan Nur Ali ada beberapa proses dalam internalisasi nilai yaitu:³²³

1. Transformasi nilai, pada tahap ini guru sekedar menginformasikan nilai-nilai yang baik dan yang kurang baik kepada peserta didik.
2. Transaksi nilai, yakni suatu tahap pendidikan nilai dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru bersifat interaksi timbal balik. Dalam tahap ini guru tidak hanya menyajikan informasi tentang nilai yang baik dan buruk, tetapi juga terlibat untuk melaksanakan dan memberi contoh amalan yang nyata dan siswa diminta memberikan respon yang sama, yakni menerima dan mengamalkan nilai itu.
3. Transinternalisasi, dalam tahap ini penampilan guru di hadapan siswa bukan lagi sosok fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

³²³ Muhaimin,et, *Loc. Cit*, hlm. 301-302.

Jadi peserta didik merespon kepada guru bukan hanya gerakan/penampilan fisiknya, melainkan sikap mental dan kepribadiannya.

Dari pemaparan di atas bahwasanya proses internalisasi nilai moral dilakukan dengan pemahaman materi tentang nilai moral. Setelah itu guru memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik. Jadi dalam prakteknya tidak hanya siswa saja yang melakukan tetapi guru juga melakukan melalui keteladanan sikap dan mental. Sehingga guru tidak hanya menyampaikan materi tetapi juga ada praktek timbal balik di dalamnya.

Hal ini juga diperkuat oleh Pupuh Faturrohman yang menyatakan program pengembangan moral pada satuan pendidikan adalah keteladanan dan pembiasaan dari pendidik dan tenaga kependidikan. Keteladanan bukan sekedar sebagai contoh bagi peserta didik, melainkan juga sebagai penguat moral bagi peserta didik dalam bersikap dan berperilaku. Oleh karena itu, penerapan keteladanan di lingkungan pendidikan menjadi prasyarat dalam internalisasi nilai moral peserta didik.³²⁴

Dengan penerapan *Full Day School*, kegiatan keagamaan yang dilakukan untuk internalisasi nilai moral siswa ini dilakukan secara berangsur-angsur dan berkelanjutan bukan hanya sekali saja, semuanya membutuhkan proses untuk dapat menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pembentukan moral yang dimiliki oleh peserta didik adalah sebuah proses. Dimana akhir dari proses itu diharapkan adalah sesuatu yang baik.

³²⁴ Pupuh Faturrohman, dkk, *Pengembangan Pendidikan Karakter*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), hlm. 55-56.

Dalam pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi dalam internalisasi nilai moral siswa dapat berjalan dengan baik. Dengan berhasilnya kegiatan ini secara keseluruhan, maka tercapailah moral yang ingin dibentuk dalam diri siswa.

Internalisasi nilai moral tidak akan mungkin berhasil baik kalau tidak didukung oleh berbagai pihak yang ada di sekolah. Internalisasi nilai moral tidak hanya dilakukan pada waktu pelajaran saja, tetapi juga dilakukan di luar jam pelajaran.

Proses internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi dalam membentuk moral peserta didik sudah berhasil bisa dilihat dari sikap yang dimiliki oleh siswa menjadi lebih toleransi dan menjaga lingkungan sekitar. Selain itu ditunjukkan dengan siswa yang beribadah secara tepat waktu dan tanpa disuruh oleh guru. Siswa mulai memiliki sikap disiplin dan tanggung jawab terhadap dirinya sendiri untuk beribadah.

Proses internalisasi nilai moral dipengaruhi oleh keluarga yang mana dalam budaya memiliki kebiasaan dan nilai-nilai yang ditanamkan dalam keluarganya. Dari kebiasaan dan nilai yang ditanamkan tersebut akan membawa seorang anak untuk mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan yang ada disekitarnya sesuai dengan apa yang telah ada pada keluarganya. Dengan demikian lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitar sangat berpengaruh dalam proses internalisasi nilai moral.³²⁵

³²⁵ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.

Dalam hal ini, kecenderungan peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan yang ada di sekolah tanpa paksaan dari guru hanya sebageaian yang mempunyai kesadaran sendiri untuk melaksanakannya. Meskipun tidak semua peserta didik dapat mengikuti perkataan guru tetapi guru tidak pernah putus asa untuk membimbing dan mendidik peserta didik.

Berdasarkan moral yang ingin ditanamkan pada peserta didik di MAN 1 Gondanglegi adalah:

Tabel 5.4

Internalisasi Nilai Moral

Nilai Moral	Deskripsi	Internalisasi Nilai
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.	<ul style="list-style-type: none"> - Membiasakan diri untuk selalu bersalaman dengan bapak/ibu guru. - Berdoa'a sebelum dan sesudah pelajaran. - Membaca Al-Quran setiap pagi sebelum pelajaran. - Membiasakan membaca Asmaul Husna. - Melaksanakan sholat Dhuha. - Melaksanakan Sholat dhuhur berjama'ah. - Merayakan hari besar keagamaan.
Toleransi	Memiliki sikap saling menghargai antar pemeluk agama lain, hidup	<ul style="list-style-type: none"> - Menanamkan sifat tolong menolong terhadap agama, suku, etnis dan ras yang berbeda dengan kita. - Memberikan kesempatan ibadah kepada

	rukun dengan pemeluk agama lain, suku, etnis dan ras.	orang lain. - Menerima secara kekeluargaan terhadap orang yang berbeda daerah. - Tidak meremehkan teman yang tidak bisa dalam salah satu pelajaran.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.	- Guru dan siswa hadir tepat waktu. - Menjalankan tata tertib sekolah.
Cinta Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.	- Pembentukan Kegiatan POKJA Adiwiyata. - Melaksanakan piket sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. - Pembiasaan untuk selalu membuang sampah pada tempatnya.

Dari pemaparan di atas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh peserta didik sudah dapat membentuk karakter yang ada pada diri siswa. Dengan adanya perubahan yang ada pada diri peserta didik menjadi lebih toleransi, peduli terhadap lingkungan sekolah, siswa mulai memiliki sikap disiplin terhadap dirinya untuk beribadah. Adanya kecenderungan peserta didik untuk dapat melaksanakan kegiatan keagamaan secara mandiri tanpa paksaan dari guru sehingga menimbulkan sikap tanggung jawab dan antusiasme dalam kegiatan keagamaan.

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi *Full Day School*

Dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa

Faktor pendukung implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi berkaitan dengan lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan sarana prasarana. Faktor pertama adalah lingkungan sekolah, guru di sekolah merupakan komponen utama yang menjadi pengaruh dalam pembentukan moral peserta didik, mengawasi perilaku siswa dan juga memberikan contoh yang baik dalam perkataan, perbuatan dan juga berpakaian. Pengawasan dan teladan tidak hanya dilakukan oleh guru Agama tetapi semua pihak yang ada di sekolah juga turut berperan dalam pembentukan moral peserta didik.

Faktor pendukung yang berikutnya adalah lingkungan keluarga. Dimana pendidikan pertama seorang anak adalah di dalam keluarga. Moral seorang anak akan sesuai dengan apa yang diajarkan oleh orangtuanya. Apabila mulai kecil anak sudah dididik memiliki moral yang baik maka ketika dewasa moral tersebut

juga akan terbawa. Selain orang tua anggota keluarga yang lain juga memiliki peran dalam membentuk moral seorang anak. Karena seorang anak kecil akan meniru apa yang dicontohkan orang dewasa yang ada di sekitarnya.

Faktor ketiga yaitu sarana dan prasarana. Sarana dan prasarana juga merupakan faktor penunjang untuk mendukung kegiatan yang ada di sekolah baik kegiatan belajar di kelas, kegiatan keagamaan maupun kegiatan ekstrakurikuler. Sarana pembelajaran merupakan sesuatu yang secara tidak langsung berhubungan dengan proses belajar setiap hari tetapi mempengaruhi kondisi pembelajaran. Prasarana sangat berkaitan dengan materi yang dibahas dan alat yang digunakan.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Baharudin yang menyatakan sarana dan prasarana sekolah yang menerapkan sistem pembelajaran *Full Day School*, diharapkan mampu menunjang kegiatan pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan siswa, misalnya: 1) ruang Kepala Sekolah, ruang Guru, ruang BK, ruang TU dan ruang Osis; 2) ruang kelas; 3) ruang laboratorium; 4) Mushola; 5) aula pertemuan; 6) lapangan olahraga; 7) kamar mandi/WC.³²⁶

Sekolah akan menerapkan dan melaksanakan internalisasi nilai moral yang menjadi prioritas, maka setiap nilai yang akan ditanamkan atau dipaktekkan tersebut harus disampaikan melalui pembiasaan, keteladanan dan proses pembelajaran di kelas.

Internalisasi nilai moral dapat dilakukan dengan melibatkan keluarga. Sekolah harus mampu mengkondisikan kepada orang tua untuk melakukan pendampingan atau pembimbingan terhadap berbagai aktivitas anak baik yang

³²⁶ Baharudin, *Op. Cit.*, hlm. 227.

mewajibkan siswanya menjalankan shalat, maka orang tua juga ikut mengontrol pelaksanaan shalat di rumah, lebih baik lagi kalau orang tua mampu memberikan teladan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan yang menyatakan bahwa faktor pendukung dari pelaksanaan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi adalah dengan adanya kerjasama dari berbagai pihak yang ada di sekolah. Selain itu, guru juga selalu memberikan teladan yang baik kepada siswanya, sehingga tidak hanya menyuruh peserta didik untuk melaksanakan program pembiasaan tetapi guru juga ikut serta di dalamnya. Dan juga dibutuhkan kerjasama dengan keluarga dan juga penyediaan sarana prasarana dalam penerapan *Full Day School*.

Untuk faktor penghambat dari implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral di MAN 1 Gondanglegi adalah siswa tidak mudah dalam mengatur pola makan sehingga banyak siswa yang sering sakit dan ada beberapa siswa yang sering terlambat dikarenakan jarak tempuh yang jauh padahal siswa juga sudah mensiasati dengan berangkat lebih awal. Dari pihak guru sedikit kewalahan dalam mengatur kegiatan di sekolah dan di rumah disebabkan karena berangkatnya harus lebih pagi dan pulang sore.

Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa sistem *Full Day School* memerlukan perhatian dan kesungguhan manajemen bagi pengelola, agar proses pembelajaran pada lembaga pendidikan yang berpola *Full Day School* berlangsung optimal, sangat dibutuhkan perhatian dan curahan pemikiran terlebih

dari pengelolaannya. Tanpa hal demikian, *Full Day School* tidak akan mencapai hasil optimal bahkan boleh jadi hanya sekedar rutinitas yang tanpa makna.³²⁷

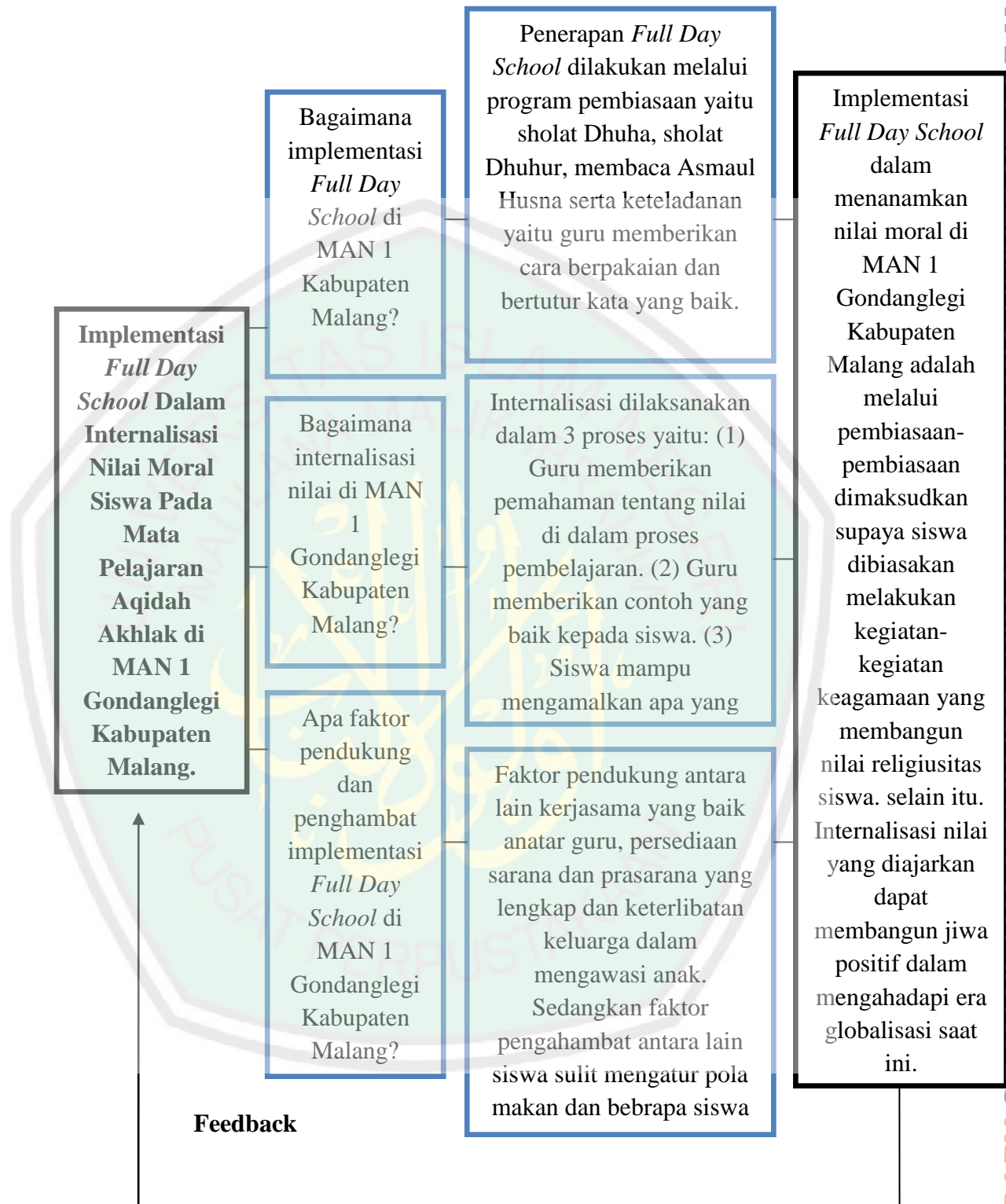
Adapun solusi yang dilakukan di MAN 1 Gondanglegi dengan adanya faktor penghambat tersebut adalah guru harus lebih sabar dan telaten dalam menghadapi siswa tidak bosan-bosannya untuk memotivasi siswa untuk dapat mematuhi norma-norma sesuai ajaran Islam dan juga mengingatkan siswa agar tidak melakukan hal-hal negatif. Selain itu guru juga menghimbau kepada peserta didik untuk membawa bekal sendiri dari rumah. Pihak sekolah juga menjalin hubungan yang baik dengan keluarga supaya pihak keluarga juga ikut memperhatikan moral yang dimiliki peserta didik di rumah, sehingga akan terbentuk moral sesuai yang diharapkan oleh pihak sekolah maupun keluarga.

Dari pemaparan di atas dapat dijabarkan point-point sebagai berikut:

Faktor pendukung dari pelaksanaan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi adalah sekolah, keluarga dan sarana prasarana. Sedangkan faktor penghambat adalah dari pihak guru yang kewalahan dalam membagi waktu antara sekolah dan rumah sedangkan dari siswa masih ada beberapa yang terlambat.

Dan solusi yang diberikan dari adanya faktor penghambat tersebut yaitu guru tidak putus asa dan sabar dalam membimbing peserta didik, selalu memotivasi peserta didik dan menjalin hubungan yang baik dengan keluarga.

³²⁷ Khairul Anam, *Op. Cit*, tanggal 5 September 2017.



Gambar 5.1 Bagan Temuan Penelitian

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data di lapangan dapat disimpulkan bahwa:

1. Implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi melalui program yaitu: a) Program pembiasaan dilaksanakan dengan kegiatan keagamaan seperti sholat Dhuhur berjama'ah, sholat Dhuha, membaca Asmaul Husna dan kegiatan ekstrakurikuler yaitu qiro'ah, baca kitab kuning, pramuka dan sholat banjari. b) Keteladanan seperti cara berpakaian rapi, berbicara dan berperilaku baik.
2. Internalisasi nilai moral dilakukan melalui tahap *Pertama*, guru memberikan pemahaman tentang nilai-nilai moral ketika di dalam kelas seperti nilai religius, disiplin, toleransi dan cinta lingkungan. *Kedua*, guru memberikan contoh kepada siswa seperti berpakaian, berperilaku dan berkata baik. *Ketiga*, siswa mengamalkan nilai-nilai moral seperti bersikap baik kepada guru, berpakaian rapi dan melaksanakan aturan sekolah.
3. Faktor pendukung pelaksanaan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa yaitu a) Kerja sama yang baik antar guru, sarana prasarana dan keterlibatan keluarga dalam mengawasi dan mengontrol siswa di rumah. b) Faktor penghambatnya yaitu siswa sulit dalam mengatur pola makan dan beberapa siswa masih terlambat masuk sekolah.

B. Saran

Dengan segala keterbatasan dan kekurangan, tidak mengurangi rasa hormat peneliti kepada Kepala Sekolah sekaligus guru dan siswa MAN 1 Gondanglegi, penulis berusaha memberi saran dan rekomendasi. Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa, maka peneliti akan menyampaikan beberapa saran yang berhubungan dengan hal-hal yang bersangkutan. Adapun beberapa saran tersebut adalah:

1. Bagi Madrasah

Penerapan *Full Day School* yang sudah berjalan lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi untuk membentuk nilai-nilai moral yang dimiliki siswa agar sesuai dengan apa yang diharapkan oleh madrasah.

2. Bagi Pendidik atau Guru Pendidikan Agama Islam

Dari implementasi *Full day School* dalam internalisasi nilai moral terbukti memiliki hasil dalam membentuk moral siswa. Oleh karena itu kerjasama antar guru ditingkatkan dan dikembangkan sebagai wujud dari profesionalisme guru.

3. Bagi siswa

Para siswa harus mempertahankan karakter yang baik seperti yang ditanamkan dalam pendidikan selama di madrasah, dan selalu berperilaku baik dalam madrasah maupun di luar madrasah untuk menjaga nama baik madrasah dan berperilaku sesuai norma dan ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid Dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Adisusilo, Sutarjo, J.R. 2014. *Pembelajaran Nilai Karakter (Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Al-Qarni, Aidh. 2007. *Tafsir Muyassar Jilid 1 Juz 1-8*. Jakarta: Qisthi Press.
- Al-Qarni, 'Aidh, 2007. *Tafsir Muyassar Jilid 4 Juz 24-30*. Jakarta: Qisthi Press.
- Azzet, Ahmad Muhaimin. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Baharuddin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Darmadi, Hamid. 2009. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Emzir. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindo.
- Faizin, Hanif. 2009. *Implementasi Full Day School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MAN Malang*.

- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter (Konsep dan Implementasi)*. Bandung: CV Alfabeta.
- Hadi, Sutrisno. 1994. *Metodologi Research*, Jilid I. Yogyakarta: Yayasan Penerbit UGM.
- Hamali, Oemar. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Nor. 2006. *Full Day School (Model alternatif Pembelajaran Bahasa Asing)*, Jurnal Pendidikan Tadris. Vol 1, No 1.
- http://www.smpitnurhidayah.com/index.php?option=com_content&view=article&id=88:nur-hidayah-fullday-for-learning&catid=35:artikel&Itemid=63. Diakses 16 april 2012.
- <http://ertikahuda.weebly.com/4/post/2012/05/kedudukan-aqidah-dalam-islam.html>, diakses tgl 16 April 2014, pukul 20.00.
- <http://rimaru.web.id/pengertian-implementasi-menurut-beberapa-ahli/>. Diakses 30 juni 2012.
- Ibrahim dan Darsono. 2009. *Membangun Aqidah dan Akhlak untuk kelas VII Madrasah Tsanawiyah*. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Ihsan, Hamdani, A. dan Fuad Ihsan, 2007. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia.
- Iskandar. 2002. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada GP Press.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Margono. 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Marzuki. 2005. *Metodologi Riset. Edisi Kedua*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UII.

- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep Implementasi Kurikulum 2004)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexi J. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursidin. 2011. *Moral Sumber Pendidikan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mustaqim, Abdul. 2007. *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Spiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Mustolehudin. 2012. *Jurnal Analisa. Volume 19 Nomor 02*. Semarang: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama.
- Narwawi, Hadari. 2003. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung.
- Nasution, S. 2003. *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2006. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nazir, Moh. 2007. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Samihah, Mahmud Ghari. 2006. *Membekali Anak Dengan 'Aqidah*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Sholihin, M. dan Rosyid Anwar. 2005. *Akhlak Tasawuf; Manusia Etika dan Makna Hidup*. Bandung: Nuansa.
- Sudijono, Anas. 2006. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta, cet. ke-7.

- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya cet. ke-3.
- Sukur Basuki, *Harus Proporsional sesuai Jenis dan Jenjang Sekolah*, (<http://www.strkN1lmj.sch.id/?diakses> tanggal 9 Maret 2013).
- Sutiah. 2003. *Jurnal el-Hikmah. Volume 1 Nomor 1*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Indonesia Sudan.
- Syukur, Amin. 2010. *Study Akhlak*. Semarang: Walisongo Press.
- Tim Perumus Cipayung, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Pengelolaan Kurikulum Berbasis Madrasah (Mata Pelajaran 'Aqidah Akhlak untuk Madrasah Tsanawiyah)*. Departemen Agama RI, 2003.
- Tholkhah, Imam. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Tono, Sidik. 1998. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press.
- Tritonegoro, Surtanti. 1989. *Anak Super Normal dan Pendidikannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tualeka, Hamzah, Zn. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yazid bin Abdul Qadir Jawas. 2008. *Syarah 'Aqidah Ahlus Sunnah wal Jama'ah*. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Yumansyah, Taufik. 2008. *Buku Aqidah Akhlak cetakan pertama*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Zis. Kabar Magelang.Com (<http://www.kabarmagelang.com/2016/01/kenakalan-siswa-dunia- pendidikan-di.html>).



LAMPIRAN-
LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No. 50 Telepon (0341) 552398, Faxmile (0341) 552398 Malang
Website: fitk.uin-malang.ac.id. Email: fitk@uin-malang.ac.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Nungky Eva Palupi
NIM : 13110282
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Dosen Pembimbing : H. Imron Rossidy, M.Th, M.Ed
Judul Skripsi : Implementasi *Full Day School* Dalam Internalisasi Nilai Moral
Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di Man 1
Gondanglegi Kabupaten Malang

No.	Tgl/Bln/Thn	Materi Konsultasi	TTD
1.	21-08-2017	Revisi Proposal Skripsi	✓
2.	22-08-2017	Konsultasi Instrument Penelitian	✓
3.	25-08-2017	Revisi Instrument Penelitian	✓
4.	12-09-2017	Konsultasi Bab IV	✓
5.	14-09-2017	Revisi Bab IV	✓
6.	18-09-2017	Konsultasi Bab V,VI	✓
7.	19-09-2017	Revisi Bab V, VI	✓
8.	25-09-2017	Konsultasi Bab I, II, III, IV, V, VI	✓
9.	28-09-2017	ACC	✓

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI,

Dr. Marno, M.Ag
NIP. 196550403 1 998031002

Lampiran 2



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id>, email : fitk_uinmalang@yahoo.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/255/2017
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

04 April 2017

Kepada
Yth. Kepala MAN 1 Gondanglegi Kabupaten Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

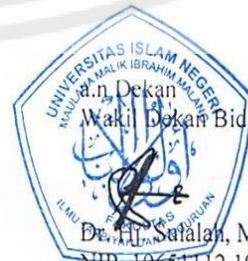
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Nungky Eva Palupi
NIM : 13110282
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Genap - 2016/2017
Judul Skripsi : Implementasi Full Day School dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Studi Kasus di Man 1 Gondanglegi Kabupaten Malang

Lama Penelitian : April 2017 sampai dengan Juni 2017 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassatamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bid. Akademik,

Dr. H. Safalan, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran 3



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI GONDANGLEGI**

Alamat : Jalan Raya Putatlor Gondanglegi (0341) 879741, Kode Pos 65174
Website : <http://www.mandagi.sch.id>, Email: man_gondanglegi@mandagi.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-501/Ma.13.35/TL.03/09/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Musthofa, M.Pd
NIP : 197005292006041006
Jabatan : Plt. Kepala Madrasah
Unit Kerja : MAN Gondanglegi

Menunjuk surat dari Plt. Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan , tanggal 17 Juli 2017, perihal : Izin Mengadakan Penelitian, dengan ini kami menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Nungky Eva Palupi
NIM : 13110282
Universitas : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tema/Judul/Survey/Research : **Implementasi Full Day School dalam Internalisasi Nilai Moral Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Studi Kasus di MAN 1 Malang Kabupaten Malang**
Lama Kegiatan : Bulan April Sampai Juni 2017

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

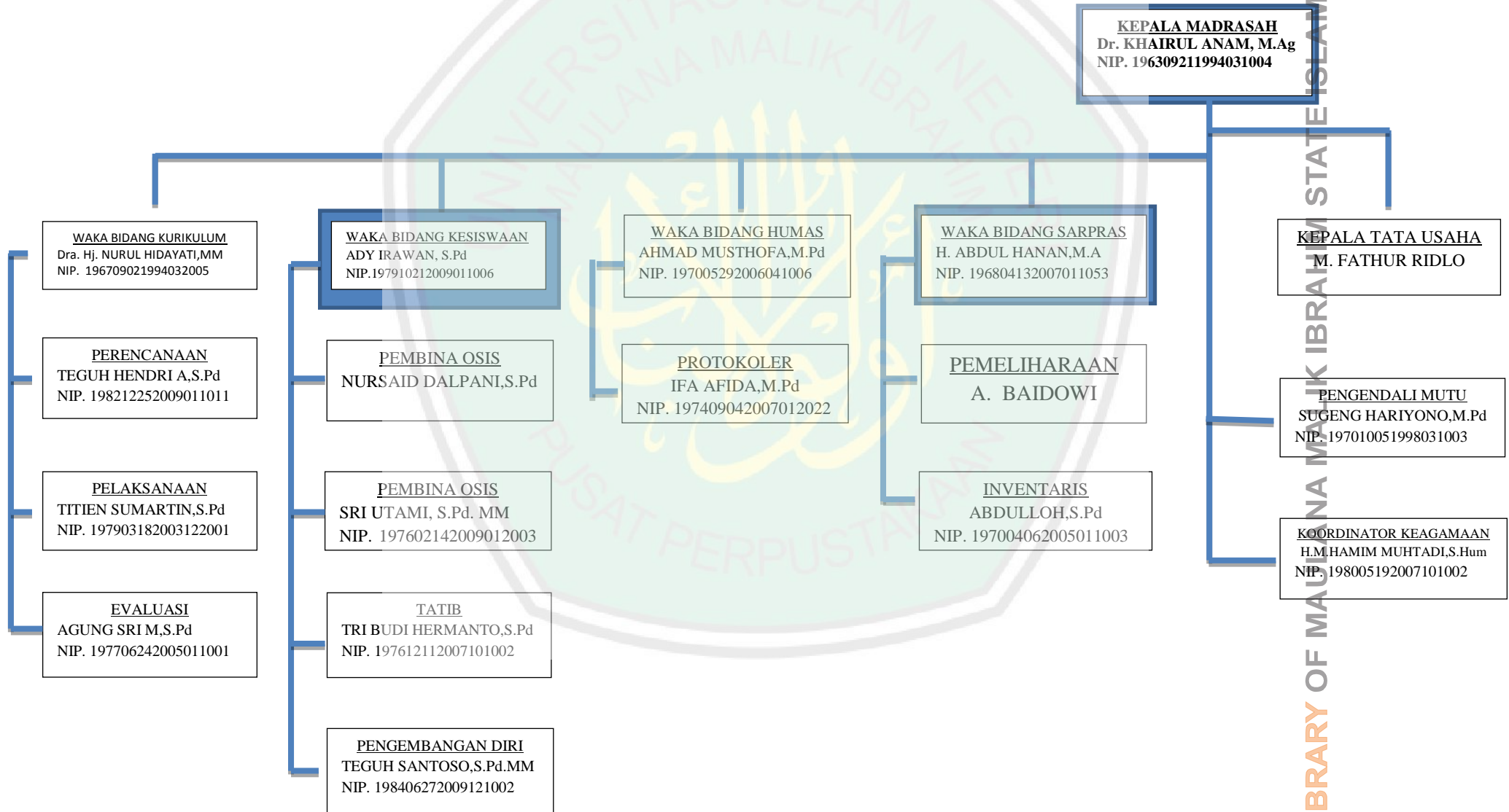
Gondanglegi, 28 September 2017

Plt. Kepala Madrasah

Ahmad Musthofa

Lampiran 4

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 GONDANGLEGI TAHUN PELAJARAN 2016/2017



Lampiran 5

FORM PEMETAAN SARANA DAN PRASARANA

A. Profil Madrasah

1. Nama Sekolah/Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 1
2. Nomor Statistik : 131135070001
3. Alamat Sekolah/Madrasah : Jl. Raya Putat Lor
4. Kecamatan : Gondanglegi
5. Kab/Kota : Kab. Malang
6. Provinsi : Jawa Timur
7. Kode Pos : 65174
8. Nama Kepala Sekolah : Dr. Khairul Anam, M.Ag
9. Telepon dan Faximile : 0341 875117, 0341-879741
10. Website : www.mandagi.sch.id
11. E-mail : man_gondanglegi@mandagi.sch.id
12. Jarak ke Pusat Kecamatan : 3 km
13. Jarak ke Pusat Otda : 9 km
14. Status Sekolah/Madrasah : Negeri
15. Tahun Berdiri Sekolah/Madrasah : 1995
16. SK Pendirian : Menteri Agama, No. 515. A Tahun
1995
17. Status Akreditasi : A mulai tahun 2010

B. Data Keadaan Siswa-Siswi MAN 1 Gondanglegi Tahun Pelajaran**2016/2017**

NO	KELAS	AWAL BULAN			AKHIR BULAN			KET
		L	P	JML	L	P	JML	
1	X Agama-1	13	21	34	13	21	34	
2	X Agama-2	15	22	37	15	22	37	
3	X BAHASA	5	29	34	5	29	34	
4	X MIPA-1	8	27	35	8	27	35	
5	X MIPA-2	9	24	33	9	24	33	
6	X MIPA-3	9	24	33	9	24	33	
7	X MIPA-4	9	16	25	9	16	25	
8	X MIPA-5	11	22	33	11	22	33	
9	X IPS-1	12	24	36	12	24	36	
10	X IPS-2	14	25	39	14	25	39	
JUMLAH KELAS X		105	234	339	105	234	339	
11	XI Agama-1	11	20	31	11	20	31	
12	XI Agama-2	11	18	29	11	18	29	
13	XI Bahasa		35	35		35	35	
14	XI IPA-1	6	27	33	6	27	33	
15	XI IPA-2	7	24	31	7	24	31	
16	XI IPA-3	7	24	31	7	24	31	
17	XI IPA-4	7	23	30	7	23	30	
18	XI IPS-1	10	22	32	10	22	32	
19	XI IPS-2	15	19	34	15	19	34	
JUMLAH KELAS XI		74	212	286	74	212	286	
20	XII AGAMA 1	12	11	23	12	11	23	
21	XII AGAMA 2	7	13	20	7	13	20	
22	XII BAHASA		23	23		23	23	
23	XII IPA-1	9	23	32	9	23	32	
24	XII IPA-2	8	23	31	8	23	31	
25	XII IPA-3	10	21	31	10	21	31	
26	XII IPA-4	9	22	31	9	22	31	
27	XII IPS-1	16	16	32	16	16	32	
28	XII IPS-2	15	16	31	15	16	31	
JUMLAH KELAS XII		86	168	254	86	168	254	
JUMLAH TOTAL		265	614	879	265	614	879	

C. Pendidik dan Tenaga Kependidikan

KODE GURU	NAMA GURU NIP/ PANGKAT/ GOL/ NUPTK/ NRG	JABATAN FUNGSIONAL/ STRUKTURAL	TUGAS UTAMA PADA SATMINKAL	Σ JAM	TUGAS TAMBAHAN PADA SATMINKAL
01	Dr. Khairul Anam, M. Ag NIP. 196309211994031004	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	6	Kepala Madrasah
02	Dra. Nurul Hidayati, M.M. NIP. 196709021994032005 Pembina Tk.I, IV/ b NUPTK : 6234745647300023 NRG : 000230015512	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	16	- Wakil Kepala Madrasah - Bidang Kurikulum
03	Dra. Mutmainah NIP. 196802221994032002 Pembina, IV/ a NUPTK : 8554746647300002 NRG : 000290018966	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	26	1. Wali Kelas XII MIPA 1 2. Pembimbing KSM/ Olimpiade Biologi
04	Dra. Hj. Ni'matun Ni'am NIP. 196904301997032001 Pembina, IV/ a NUPTK : 1762747648300022 NRG : 111802134006	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	28	Wali Kelas XII Agama 2
05	Zainul Musafak, S.Pd., M.Si. NIP. 197012031997031001 Pembina, IV/ a NUPTK : 1535748651200013 NRG : 021390917009	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	26	1. Wali Kelas XII MIPA 3 2. Koordinator MGMP Fisika
06	Sugeng Hariyono, M.Pd. NIP. 197010051998031003 Pembina, IV/ a NUPTK : 4337748650200020 NRG : 021737417020	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	26	Pengendali Mutu Madrasah
07	Bahronil Ulum, S.Pd.	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	26	

	NIP. 197207101999031000 Pembina, IV/ a NUPTK : 5042750652200023 NRG : 021738427007				
08	Endang Sri Purwati, S.Pd NIP. 196907102000032001 Pembina, IV/ a NUPTK : 0042747648300013 NRG : 112102119001	Guru Madya	Guru Mata Pelajaran	25	1. Wali Kelas XII IPS 1 2. Pembimbing KSM/ Olimpiade Ekonomi 3. Koordinator MGMP IPS
09	Titien Sumartin, S.Pd. NIP. 197103182003122001 Guru Muda , III/ c NUPTK : 9650759650300002 NRG : 092136422006	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	27	1. Wali Kelas XI MIPA 3 2. Staf Kurikulum Bid. Pelaksanaan 3. Koordinator MGMP MAN Gondanglegi 4. Koordinator Program Pengayaan
10	Kustiani, S.Pd., M.M. NIP. 196906102005012004 Penata , III/ c NUPTK : 9427476503000030 NRG :	Guru Muda	Guru BP/ BK	24	Piket KBM
11	Diyah Indrastuti, S.Pd., M.M. NIP. 196506082005012001 Penata, III/ c NUPTK : 7940743643300002 NRG : 111572163002	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	27	1. Wali Kelas XII MIPA 4 2. Pengajar Program Life Skill Conversation
12	Abdulloh, S.Pd. NIP. 197004062005011003 Penata, III/ c NUPTK : 7738748651200012 NRG : 111542143001	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	28	1. Wali Kelas XI IPS 1 2. Staf Sarana Prasarana 3. Koordinator MGMP Umum
13	Winarsih, S.Pd., M.M. NIP. 197005192005012000	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	12	1. Kepala Laboratorium IPA 2. Piket KBM

	<p>Penata, III/ c NUPTK : 1951748662300002 NRG : 111872139004</p>				<p>3. Koordinator MGMP Kimia</p>
14	<p>Hamidah Barid Baroroh, M. Pd. NIP. 197011162005012002 Penata, III/ c NUPTK : 0448748650300013 NRG : 111902132001</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	27	<p>1. Wali Kelas X MIPA 3 2. Piket KBM 3. Koordinator MGMP Biologi</p>
15	<p>Dwi Sesanti Wilujeng, S.Pd., M.M. NIP. 197406272005012003 Penata, III/ c NUPTK : 5959752654200002 NRG :</p>	Guru Muda	Guru BP/ BK	24	<p>Piket KBM</p>
16	<p>Agung Sri Mulyono, S.Pd. NIP. 197706242005011000 Penata , III/ c NUPTK : 7956755656200002 NRG : 111842192003</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	25	<p>1. Wali Kelas XII MIPA 2 2. Staf Kurikulum 3. Pembimbing KSM/ Olimpiade Fisika 4. Koordinator Program <i>Life Skill</i></p>
17	<p>Hj. Siti Yatik Nurhayati, S.Pd., M.M. NIP. 198204082005012004 Penata, III/ c NUPTK : 3740760660300002 NRG : 118102164001</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	24	
18	<p>Muhammad Sun'an, S.Pd. NIP. 197103112005011005 Penata, III/ c NUPTK : 1643749651200020 NRG :</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	24	<p>Guru BP/ BK</p>
19	<p>Sa'diyah, S.Ag. NIP. 197203252005012001 Penata , III/ c NUPTK : 6657750651300001 NRG : 022486427001</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	28	<p>1. Wali Kelas XII Agama 1 2. Koordinator MGMP PAI</p>
20	<p>Pa'is, M.Pd NIP. 197612062005011005</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	27	<p>1. Wali Kelas X MIPA 5 2. Koordinator Bidang KSM/</p>

	<p>Penata , III/ c</p> <p>NUPTK : 6538754656200000</p> <p>NRG : 091540947009</p>				<p>Olimpiade</p> <p>3. Pembimbing KSM/ Olimpiade Mat</p>
21	<p>Abdul Rochim, M.Pd.</p> <p>NIP. 196802092006041008</p> <p>Penata, III/ c</p> <p>NUPTK : 1541746651200002</p> <p>NRG : 121572135017</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	24	<p>1. Wali Kelas X IPS 2</p> <p>2. Koordinator MGMP Bhs. Inggris</p> <p>3. Pengajar Program Life Skill Conversation</p>
22	<p>Ida Rokayah, S.Pd., S.Ag.</p> <p>NIP. 197204052006042000</p> <p>Penata , III/ c</p> <p>NUPTK : 2737750652300032</p> <p>NRG : 122042138003</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	26	<p>Wali Kelas XII IPS 2</p>
23	<p>Ahmad Musthofa, M.Pd.</p> <p>NIP. 197005292006041006</p> <p>Penata , III/ c</p> <p>NUPTK : 0861748651200012</p> <p>NRG : 111562124001</p>	Guru Muda	Guru Mata Pelajaran	16	<p>- Wakil Kepala Madrasah</p> <p>- Bidang Hubungan Masyarakat</p>
24	<p>Nasikun Amin, S.Pd.</p> <p>NIP. 197006182006041006</p> <p>Penata Muda Tk.I, III/ b</p> <p>NUPTK : 9950748651200012</p> <p>NRG :</p>	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	24	<p>Wali Kelas XI Agama 1</p>
25	<p>Dra. Hj. Dini Hidayati, M.Pd.</p> <p>NIP. 150392647000000000</p> <p>Penata Muda Tk.I, III/ b</p> <p>NUPTK : 1551744646300013</p> <p>NRG : 121802175012</p>	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	24	
26	<p>Hj. Maimunah, S.Si., M.M.</p> <p>NIP. 197301192007012014</p> <p>Penata Muda Tk.I, III/ b</p> <p>NUPTK : 9451751653300002</p> <p>NRG : 110271501004</p>	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	30	
27	<p>Dra. Sri Budi Harwani</p>	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	28	<p>Wali Kelas X Agama 2</p>

	NIP. 196507082006042000 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 196507082006042000 NRG :				
28	H. M. Hamim Muhtadi, S.S. NIP. 198005192007101002 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : NRG :	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	28	1. Koordinator Bidang Keislaman 2. Pengajar Life Skill Muhadatsah
29	H. Abdul Hanan, S.Ag., M.A. NIP. 196804132007011053 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 5745746648200012 NRG : 122372188018	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	14	- Wakil Kepala Madrasah - Bidang Sarana Prasarana
30	Iffa Afida, M.Pd. NIP. 197409042007012022 Guru Pertama, III/ b NUPTK : 3236752654300013 NRG :	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	27	1. Wali Kelas XII Bahasa 2. Koordinator MGMP Bhs. Indonesia 3. Staf Humas
31	Tri Budi Hermanto, S.Pd. NIP. 197612112007101002 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 9543744656200003 NRG : 112202161012	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	24	Koordinator tim ketertiban siswa (Staf Kesiswaan)
32	Yun Jauharotul Ashriyah, S.Pd.I. NIP. 198206112007102002 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 6943760661300022 NRG : 122352115016	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	28	Wali Kelas XI IPS 2
33	Junaedi, S.Pd., S.P. NIP. 197303312009011004 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 7663751653200002 NRG : 121902124001	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	26	Wali Kelas XI MIPA 4
34	Ady Irawan, S.Pd.	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	12	- Wakil Kepala Madrasah

	NIP. 197910212009011006 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 1353757659200013 NRG : 122072124002				- Bidang Kesiswaan
35	Teguh Hendri Ariyanto, S.Pd. NIP. 198212252009011011 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 6557760662200003 NRG :	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	19	1. Staf Kurikulum Bid. Perencanaan 2. Pembina KSM Olimpiade Kimia 3. Penanggung jawab program SKS
36	Chofiatus Saadah, M.Pd. NIP. 198409242009012004 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 5261762663300060 NRG :	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	26	1. Wali Kelas XI MIPA 1 2. Pengajar Program Life Skill Conversation
37	H. Ibnu Mundir, S.S., M.Pd. NIP. 197612012009121001 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 4533754655110023 NRG : 122392113007	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	28	Pengajar Life Skill Muhadatsah
38	Muyassaroh, S.Hum., M.M. NIP. 197901222007102006 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 1454757657300002 NRG : 122392152003	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	27	1. Wali Kelas X Bahasa 2. Koordinator MGMP Bahasa Arab 3. Pengajar Life Skill Muhadatsah
39	Siti Fatimah, S.Pd. NIP. 197704202009012004 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 5752755657300032 NRG : 121802161013	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	24	1. Piket KBM 2. Koordinator MGMP Matematika
40	Sri Utami, S.Pd., M.M. NIP. 197602142009012003 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : 6546754655300012	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	19	1. Wali Kelas XI MIPA 2 2. Pembina OSIS - MPK

	NRG : 101935947006				
41	Teguh Santoso, S.Pd., M.M. NIP. 198406272009121002 Penata Muda Tk.I, III/ b NUPTK : NRG :	Guru Pertama	Guru Mata Pelajaran	24	1. Wali Kelas X MIPA 1 2. Koordinator Ekstrakurikuler (Staf Kesiswaan)
42	Mulyono, S.Pd.I. TMT. 19780104 200501 NUPTK : 6733756659200022 NRG : 122372193019	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	28	1. Wali Kelas X Agama 2 2. Pengajar Program Life Skill (Multimedia)
43	Siti Nur Qoyyimah, S.Pd. TMT. 19860605 200801 NUPTK : 2947764665210152 NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	20	
44	Zainal Amri Rosadi, S.Pd.I. TMT. 19860603 200801 NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	28	1. Wali Kelas XI Agama 2 2. Anggota Tim Ketertiban Siswa
45	Lukman Hadi, S.Pd. TMT. 19730205 200801 NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	18	
46	Ana Faizatus Sholicha, S. Pd. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	20	1. Wali Kelas X IPS 1 2. Piket KBM
47	Mohammad Syofiandi, S.Pd. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	24	Anggota tim Puskom

48	Agam Faris Roihansyah, S.Pd.I. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	28	
49	Afahlul Nur Faizin, S.Sos. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	25	Anggota tim ketertiban siswa
50	Yeni Astutik, S.Pd.I. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	20	
51	Yuli Irawan, S.Pd. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	28	1. Wali Kelas XI Bahasa 2. Pembina Seks 7 & 8 OSIS - MPK 3. Pengajar program <i>life skill multimedia</i>
52	Addinul Choiron, S. Pd. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	28	1. Piket KBM 2. Pengajar program <i>life skill multimedia</i>
53	Meriza Ulfie TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	18	Anggota tim ketertiban siswa
54	Mohammad Asrori, S. Pd. I. TMT.	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	26	1. Wali Kelas X MIPA 4 2. Anggota tim ketertiban siswa

	NUPTK : NRG :				
55	M. Ali Hamdan, S. Pd. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	24	
56	Eni Ratnaning Mila, S. Pd. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	32	1. Wali kelas X MIPA 2 2. Anggota tim Ketertiban siswa 3. Pembina Seks 5 & 6 OSIS - MPK
57	Laila Fauziah, S. Pd. TMT. NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	28	Anggota tim ketertiban siswa
58	Uswatun Nisa' TMT. 19930917 201407 NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	12	1. Stat TU 2. Petugas Perpustakaan 3. Laboran IPA 4. Pengajar Life Skill Muhadatsah
59	Nur Fauziah, S. Pd. TMT. 19910218 201607 NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	23	Piket KBM
60	Milla Sulanjari Vica Lasiska, S.Pd. TMT. 19920206 201607 NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	25	1. Piket KBM 2. Pengajar Program Life Skill Conversation
61	Isa Wijiningtyas, M. Pd.	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	18	1. Piket KBM

	TMT. 19910918 201607 NUPTK : NRG :				2. Pembimbing KSM/ Olimpiade Geografi
62	Mohammad Salam, S. Pd. I. TMT. 19921217 201607 NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	26	Piket KBM
63	Muhammad Hisam, S. Pd.I. TMT. 19860522 201607 NUPTK : NRG :	Guru Tidak Tetap	Guru Mata Pelajaran	26	1. Piket KBM 2. Pembina Seksi 1 & 2 OSIS - MPK
64	Erwin Laksono Alam, SH. NIP. 196506051993031019 Penata Tk.I, III/ d NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Kepala Tata Usaha		Pejabat Pembuat Komitmen (PPK)
65	Eddy Ngariyono NIP. 196304162007011018 Pengatur Muda, II/a NUPTK : 7748742643200010	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU		Pejabat Pembuat Surat Perintah Membayar (PPSPM)
66	Moh. Ghufron NIP. 196606022007011039 Pengatur Muda Tk. I, II/ b NUPTK : 2934743645000021	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU		1. Administrasi Kantor 2. Petugas penerima telepon 3. Staf KKM
67	Hartini NIP. 196604302007012010 Pengatur Muda Tk. I, II/ b NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU		1. Administrasi Kurikulum 2. Pembantu persediaan 3. Staf KKM

68	Dewi Maslikah NIP. 198511272009102003 Pengatur Muda Tk. I, II/ b NUPTK : 7459763664300003	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Bendahara DIPA
69	Imam Subachi, S.Pd.I NIP. 197712122014121003 NUPTK : 5544755658200003	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	1. Administrasi Kesiswaan 2. Petugas BSM 3. Petugas presensi finger print
70	Mahfud Effendi NIP. NUPTK : 4734751652200002	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas Perpustakaan (Pustakawan)
71	Sutrisno NIP. 197602282014111002 NUPTK : 1560754654200002	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	1. Kepala Perpustakaan 2. Staf KKM
72	Ahmad Noto Prayitno, S.Ag. TMT. 19771103 200801 NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	1. Operator SAKPA 2. Operator EMPEA 3. Operator SAIBA
73	Wahyudi TMT. 19871105 200801 NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas Perpustakaan (Pustakawan)
74	Muhammad Hatta Bahdiar TMT. 19950721 201507 NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	1. Operator SABMN 2. Operator SIMPEG 3. Operator SIMPATIKA dan Data Kepegawaian

75	Agung Pribadi, S. Pd. TMT. 19860111 200801 NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	1. Petugas Puskom 2. Pengajar Program Life Skill Multimedia
76	Ervin Oktavia TMT. 19951006 201301 NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Pembantu Bendahara Komite
77	Selvi Puspita Sari, Kep.ners TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas UKS
78	Mohammad Syofiandi, S. Pd. TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas Puskom
79	Iin Choiriyawati TMT. 19931017 201407	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	1. Pembantu Bendahara Komite 2. Petugas resepsionis
80	As. Imaduddin Arif TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas Koperasi Siswa
81	Izzul Abrori TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas Koperasi Siswa

82	Jumaki TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Caraka/ Petugas Kebersihan
83	Sutiyah TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Caraka/ Petugas Kebersihan
84	Mustar TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Caraka/ Petugas Kebersihan
85	Mahfud TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Caraka/ Petugas Kebersihan
86	Pondi TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Caraka/ Petugas Kebersihan
87	Hariyadi TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas Keamanan (Satpam)
88	Baidlowi TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	1. Petugas Keamanan (satpam) 2. Staf Sarana
89	Rozikin	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU	Petugas Keamanan (Satpam)

	TMT. NUPTK :				
90	Sunni TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU		Petugas Keamanan (Penjaga Malam)
91	Mahmudi TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU		Petugas Keamanan (Penjaga Malam)
92	Nursiman TMT. NUPTK :	Tenaga Kependidikan	Staf Administrasi/ TU		Petugas Keamanan (Penjaga Malam)

D. Data Sarana dan Prasarana

NO.	NAMA BARANG/KEGIATAN	SPEKIFIKASI/LOKASI
1.	Pemasangan Paving	Barat kantor TU sampai keselatan (utara parkir siswa)
2.	Meja - Kursi siswa (4 kelas x 32 siswa)	Kelas Baru
3.	Papan Tulis Polos Multi	Kelas Baru
4.	Rehab dan Pengecatan Kamar mandi Musholla	Musholla
5.	Karpet Musholla	Musholla

6.	Kanopi tempat wudhu Putri	Musholla
7.	Halte	Depan Madrasah
8.	Rehab Kelas XII IPA (mengubah posisi pintu menghadap ke barat)	Madrasah
9.	Pagar Keliling	Barat Bangunan Madrasah (panjang 120m x tinggi 4m)
10.	Parkir Sepeda Motor Siswa	Timur kelas XII IPA (Panjang 18m x Lebar 5m)
11.	Penambahan Nilai Gedung	Depan Laboratorium IPA & di atas KOPSIS
12.	Sapiteng	Selatan Mushola
13.	Komputer	Laboratorium Komputer
14.	Sumur Air, Pompa Air dan Pipa	Barat Kantin
15.	Angsuran mobil ELF (1 unit)	Madrasah
16.	Papan Nama informasi permanen	di depan pintu gerbang
17.	LCD proyektor	Klas XI IPA 4, Kelas XII BHS,
18.	Layar Monitor	X IIS 1, XI IPS 2, XII IPA 2,3
19.	Pengecatan kelas	X IIS 1, 2, X MIA 1,2,3,4, X Agama1, 2. XI Agama 1
20.	Kipas angin	Kelas X IPA 2,3,4. X Agama 1,2 XI IPA 1, XI Agama 2
21.	Kursi lipat	Aula atas
22.	Meja - Kursi siswa (2 Kelas x 30 siswa)	Kelas Baru

23.	Papan Tulis Polos Multi	Kelas Baru
24.	Karpet Musholla	Musholla
25.	Galfalom tempat wudhu Putri	Musholla
26.	Galfalom kamar mandi Putra/ putri	Musholla
27.	kamera panggul	Ektra
28.	kamera kecil	Perlengkapan Sarpras , Humas
29.	Penambahan Nilai Gedung	di atas KOPSIS
30.	Komputer	Web Site
31.	Sumur Air, Pompa Air dan Pipa	Barat kantin
32.	Angsuran mobil ELF (1 unit)	Madrasah
33.	Pengadaan tanah untuk ma'had	disebelah barat Lab. IPA
34.	Pengadaan Selambu di Kelas	

E. Kegiatan Ekstrakurikuler

No.	PROGRAM KERJA	PELAKSANAAN	PELAKSANA
1.	DEDIBASI (Deteksi Dini Bakat Prestasi)	MOS	Kord Ekstrakurikuler
2.	Rapat Kordinasi Pembina Ekstra (2 Kali dalam 1 tahun)		
3.	HR Pembina Ekstra		
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler		
	Bola Voli		Pembina Extra
	Bola Basket		Pembina Extra

	Futsal		Pembina Extra
	Kempo		Pembina Extra
	Bulu Tangkis		Pembina Extra
	Tenis Meja		Pembina Extra
	PMR		Pembina Extra
	Pramuka		Pembina Extra
	Teater		Pembina Extra
	Qiroah		Pembina Extra
	Tahfidzul Quran		Pembina Extra
	Jurnalistik		Pembina Extra
	Band		Pembina Extra
	Kaligrafi		Pembina Extra
	Al Banjari		Pembina Extra
	Pidato Bahasa Arab		Pembina Extra
	Pidato Bahasa Inggris		Pembina Extra
	Paduan Suara		Pembina Extra
	Broadcasting		Pembina Extra
	Qosidah		Pembina Extra
	Desain Grafis		Pembina Extra
	<i>Paskibra</i>		Pembina Extra

Lampiran 6

PEDOMAN WAWANCARA

A. Kepala Sekolah Man 1 Gondanglegi

1. Sejak kapan pelaksanaan *Full Day School* dilaksanakan?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?
3. Apa tujuan dilaksanakan *full day school* di MAN 1 Gondanglegi?
4. Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?
5. Bagaimana kondisi moral yang dimiliki siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi?
6. Apa saja internalisasi nilai moral yang diajarkan kepada siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi?
7. Apakah guru Agama di MAN 1 Gondanglegi sudah mengimplementasikan internalisasi nilai moral dalam proses pembelajaran?
8. Program apa saja yang digunakan dalam internalisasi nilai moral kepada siswa?
9. Bagaimana implementasi *Full Day School* untuk internalisasi nilai moral khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
10. Bagaimana hasil pelaksanaan program dalam internalisasi nilai moral yang ada di MAN 1 Gondanglegi?

11. Apa saja bentuk strategi yang dilakukan guru dalam internalisasi nilai moral?
12. Bagaimana proses pelaksanaan dari implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi?
13. Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?
14. Apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?
15. Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai moral siswa?
16. Solusi apa yang digunakan untuk mengatasinya?

B. Waka Kurikulum

1. Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum dan sistem *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?
2. Apa tujuan dilaksanakan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?
3. Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?
4. Bagaimana kondisi moral yang dimiliki siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi?
5. Bagaimana implementasi *Full Day School* untuk internalisasi nilai moral khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?
6. Apa saja bentuk strategi yang dilakukan guru dalam internalisasi nilai moral?

7. Bagaimana proses pelaksanaan dari implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di Man 1 Gondanglegi?
8. Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?
9. Apa saja internalisasi nilai moral yang diajarkan kepada siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi?
10. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai moral siswa?
11. Bagaimana solusi atau cara mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut?
12. Apa harapan Anda kedepannya untuk MAN 1 Gondanglegi?

C. Guru Akidah Akhlak

1. Bagaimana kondisi moral yang dimiliki siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi?
2. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi? Dan apa saja bentuk implementasi *Full Day School* yang anda lakukan dalam internalisasi nilai moral siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung?
3. Apa upaya yang Anda lakukan dalam menemukan strategi terbaru dan bagaimana Anda menerapkannya dalam internalisasi nilai moral siswa?
4. Bagaimana pelaksanaan dari strategi yang sudah Anda lakukan?
5. Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai moral siswa di dalam kelas maupun di luar kelas?
6. Bagaimana pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

7. Apa tujuan dilaksanakan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?
8. Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?
9. Adakah faktor pendukung dan penghambat yang Anda alami ketika proses internalisasi nilai moral siswa?
10. Solusi apa yang Anda berikan dari faktor penghambat yang ada?
11. Apa harapan Anda kedepannya untuk pengembangan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?

D. Siswa Man 1 Gondanglegi

1. Kegiatan apa yang Anda ikuti di sekolah?
2. Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?
3. Bagaimana pendapat Anda ketika guru melakukan proses internalisasi nilai moral di dalam kelas?
4. Apakah guru Aqidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa?
5. Perubahan atau manfaat apa saja yang telah anda alami ketika diterapkannya *Full Day School*?
6. Bagaimana pendapat Anda tentang *Full Day School* di madrasah?

Lampiran 7

TRANSKIP WAWANCARA 1

Nama : Dr. Khairul Anam, M.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari, Tanggal : Selasa, 5 September 2017

Pukul : 08.00 s.d 09.00

Penulis : Sejak kapan pelaksanaan *Full Day School* dilaksanakan?

Informan : Dilihat dari segi waktunya madrasah ini sudah menerapkan sejak tahun 2014. Jam KBM per minggunya adalah 51 jam. Dimulai pukul 06.45 dan berakhir pukul 15.30.

Penulis : Bagaimana pelaksanaan implementasi *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Untuk pelaksanaan yang berlangsung sekarang yaitu kegiatan KBM biasa. Sedangkan kegiatan ekstranya terdapat pengembangan diri artinya masing-masing peserta didik akan diarahkan sesuai bidangnya misalnya, peserta didik yang memiliki bakat qiro'ah akan diarahkan dalam bidang tersebut, baik dalam bidang olahraga, kitab kuning, ilmu tafsir dan sebagainya. Penerapan *Full Day School* di madrasah ini terdapat pengembangan diri yang bersifat rekreatif, ini artinya pengembangan diri untuk prestasi dan dilaksanakan setiap sore hari. Setiap kegiatan belajar formal maupun non formal selalu diselipkan nilai-nilai moral pada siswa. Berawal dari kegiatan yang sudah berjalan ditekankan kepada semua guru mampu mengarahkan dan menginternalisasikan nilai moral dengan baik. Sehingga peserta didik memiliki akhlakul

karimah dan bermoral baik dan mampu untuk berkembang lebih baik.

Penulis : Apa tujuan dilaksanakan *Full day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Ya tujuannya anak-anak bisa terkondisikan baik pelajarannya nyambung dengan lingkungannya anak-anak terbiasa pada kebaikan, untuk menghindari banyak pengaruh yang muncul setelah KBM.

Penulis : Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Faktor yang ditekankan dalam melaksanakan sistem *Full Day School* di madrasah ialah target. Ketika madrasah siap dalam menerapkan dan melaksanakan *Full Day School* harus ada target yang dicapai. Target yang harus dipenuhi di madrasah menyangkut kelengkapan sarana, biaya finansial yang digunakan untuk kegiatan siswa. Karena hal tersebut sangat menunjang dalam pelaksanaan *Full Day School*. Selain itu pendidik harus mampu mengarahkan peserta didik agar memiliki nilai akhlak Islami dan moral. Menurut saya peserta didik di MAN 1 Gondanglegi sudah menginternalisasikan nilai moral baik di dalam maupun di luar kelas. Hal ini sesuai dengan visi dan misi di MAN 1 Gondanglegi.

Penulis : Bagaimana kondisi moral yang dimiliki siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Setelah diterapkan *Full Day School* kondisi anak saat ini semakin baik. Misalnya saja jika dilihat dari volume pelanggaran anak mulai berkurang, anak lebih peduli terhadap lingkungan, anak tertib melaksanakan peraturan sekolah dan prestasi anak semakin meningkat.

Penulis : Apa saja internalisasi nilai moral yang diajarkan kepada siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Melalui pelaksanaan internalisasi nilai moral mengajarkan kepada siswa untuk cinta kehidupan, cinta lingkungan, tawadhu' tepat waktu itu semua upaya dalam Internalisasi moral. Jadi bapak/ibu guru harus mampu menginternalisasikan nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan.

Penulis : Apakah guru Agama di MAN 1 Gondanglegi sudah mengimplementasikan internalisasi nilai moral dalam proses pembelajaran?

Informan : Iya tentu. Pertama setiap pagi bapak/ibu guru selalu mengontrol peserta didik mulai dari masuk sampai pulang sekolah. Kedua mengadakan program yang jelas dengan program yang jelas peserta didik menjadi terarah dan kegiatan menjadi lebih positif dan juga target yang jelas dalam pelaksanaan *Full Day School*. Ketika ada kegiatan sore hari tidak hanya sekedar kegiatan tanpa target, targetnya apa yang mau diajarkan dan apa yang mau dicapai harus jelas. Selain itu untuk mendukung strategi tersebut juga harus ada fasilitas yang memadai dan pihak dari luar terutama orang tua juga harus mendukung.

Penulis : Program apa saja yang digunakan dalam internalisasi nilai moral kepada siswa?

Informan : Kegiatan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi ini selain sholat Dhuha, sholat Dhuhur berjama'ah, membaca Asmaul Husna, membaca ayat suci Al-Qur'an (Yasin, Ar-Rahman, Al-Waqi'ah, At-Tahrim, Al-Fath), istighotsah juga ada kegiatan ekstrakurikuler marawis, tari saman, dan pramuka. Rutinitas yang biasanya dilakukan di pagi hari peserta didik selalu membiasakan diri untuk

bersalaman dengan para guru biasanya guru menyambut siswa di depan gerbang sekolah. Selain itu juga yang menjaga kebersihan tidak hanya penjaga sekolah tapi siswa juga ikut bertanggung jawab dalam kebersihan baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Sehingga bisa dilihat saat ini sekolah menjadi lebih bersih dan rindang daripada sebelumnya. Berkat kerjasama antara semua pihak sekolah ini mendapatkan prestasi ADIWIYATA. Maka dari itu untuk lebih mensukseskan sekolah ADIWIYATA kami pihak sekolah juga membentuk POKJA. Dari kegiatan tersebut kita menanamkan internalisasi nilai moral yaitu nilai religius, sopan santun, disiplin juga peduli lingkungan.

Penulis : Bagaimana implementasi *Full Day School* untuk internalisasi nilai moral khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Informan : Kegiatan implementasi *Full Day School* tidak hanya dilakukan di luar kelas tetapi yang paling inti juga dilakukan melalui proses pembelajaran di dalam kelas. Melalui pendidikan di luar kelas guru bisa memberikan contoh dengan tindakan langsung seperti bertingkah laku baik, berbicara dengan menggunakan kata-kata yang baik dan sopan agar siswa dapat menirunya. Karena pendidikan adalah panutan bagi siswanya baik perkataan maupun perbuatan. Maka guru harus berbuat baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu proses pembelajaran di kelas pendidik juga harus memiliki sikap tegas sehingga siswa mendengarkan penjelasan guru dengan tenang dan materi pembelajaran yang diselipkan nilai-nilai moral dapat diterima oleh siswa dengan baik.

Penulis : Bagaimana hasil pelaksanaan program dalam internalisasi nilai moral yang ada di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Dengan adanya implementasi *Full Day School* di sekolah program pembiasaan melalui kegiatan keagamaan dalam rangka

internalisasi nilai moral siswa menurut saya nilai moral yang dimiliki siswa MAN 1 Gondanglegi saat ini jauh lebih baik daripada tahun sebelumnya. Misalnya saja bisa dilihat dari volume pelanggaran yang semakin berkurang sejak diterapkan *Full Day School*, yang dulunya kepedulian anak-anak akan lingkungan kurang sekarang anak-anak jauh lebih cinta akan lingkungan dan memiliki rasa tanggung jawab. Dalam hal prestasi pun terus meningkat.

Penulis : Apa saja bentuk strategi yang dilakukan guru dalam internalisasi nilai moral?

Informan : Strategi ini sudah berjalan dari dulu dan setiap hari kami rutin menjalankannya. Pertama setiap pagi bapak/ibu guru selalu mengontrol peserta didik mulai dari masuk sampai pulang sekolah. Kedua mengadakan program yang jelas dengan program yang jelas peserta didik menjadi terarah dan kegiatan menjadi lebih positif dan juga target yang jelas dalam pelaksanaan *Full Day School*. Ketika ada kegiatan sore hari tidak hanya sekedar kegiatan tanpa target, targetnya apa yang mau diajarkan dan apa yang mau dicapai harus jelas. Selain itu untuk mendukung strategi tersebut juga harus ada fasilitas yang memadai dan pihak dari luar terutama orang tua juga harus mendukung.

Penulis : Bagaimana proses pelaksanaan dari implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Sistem *Full Day School* akan baik jika di dalamnya terdapat proses internalisasi nilai moral. Di MAN 1 Gondanglegi sendiri prosesnya berawal dari siswa masuk ke sekolah sudah diajarkan untuk bersalaman kepada Bapak/Ibu guru, tidak boleh terlambat dan siswa yang terlambat akan ada hukuman. Dan bapak/Ibu guru

melakukan dengan pendekatan hati maka siswa akan merasa nyaman terlindungi itu termasuk moral mengajak baik. Proses di kelas pun dalam pengetrapan metode juga mengajarkan untuk menginternalisasikan kehidupan ADIWIYATA tentang cinta kebersihan, cinta kehidupan, dan cinta makhluk hidup. Selain itu tentang tata tertib siswa, dalam proses perizinan harus orang tua yang mengizinkan dan di stempel oleh RT/RW.

Penulis : Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?

Informan : Dampaknya ya yang sekarang dirasa itu beda dengan dari siswa yang bukan dari madrasah, anak-anak lebih tawadhu', pelanggaran lebih minim, anak-anak itu biasanya itu hanya sholat Dhuha sekali mereka protes, kenapa ndak seminggu full. Anak-anak itu prestasinya lebih meningkat. Kegiatan dari FDS, kegiatan selalu dimonitor, dikawal, ditarget maka kompetitifnya lebih meningkat, persaingan lebih baik. Dampak negatifnya itu anak untuk istirahatnya kurang, kedua pola makan kadang-kadang ndak teratur jadinya anak lebih mudah sakit.

Penulis : Apa kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Kelebihannya adalah anak-anak lebih bisa percaya, adanya harapan nanti akan lebih baik ketika adanya kontrol misal waktu pulang anak-anak itu bisa dikontrol tidak bisa keluyuran kemana-mana. Sudah dipastikan di madrasah. Sedangkan kekurangannya yaitu seperti yang sudah saya bilang faktor dari guru yang kurang bisa sampai sore, ada beberapa anak-anak yang membantu orang tuanya untuk bekerja. Pengetrapan dari siswa yang berprestasi itu kadang-kadang juga mengurangi jam pelajaran ketika anak-anak itu mengejar target untuk prestasinya.

Penulis : Apakah terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai moral siswa?

Informan : Setiap kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat. Dalam implementasi *Full Day School* faktor pendukungnya adalah selain sarana dan prasarana juga adanya kerjasama yang baik dari semua pihak yaitu orang tua, siswa, guru dan lingkungan yang kondusif untuk mendukung kegiatan *Full Day School*. Bahkan peserta didik terkadang pulang sampai malam karena mereka merasa *enjoy* dalam kegiatan *Full Day School*. Selain itu sekolah ini sudah sangat dipercaya oleh para orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya sendiri adalah pertama dari guru sedikit kewalahan membagi urusan di sekolah dan di luar sekolah. kedua dari siswa yang sulit dalam mengatur pola makan karena padatnya kegiatan dalam *Full Day School* sehingga mereka banyak izin sakit.

Penulis : Solusi apa yang digunakan untuk mengatasinya?

Informan : Setiap kendala yang dihadapi pasti ada jalan keluarnya, untuk itu menghadapi faktor penghambat ialah guru harus lebih sabar dan telaten dalam menghadapi siswa tidak bosan-bosannya untuk menasehati. Selain itu kami juga menghimbau kepada siswa-siswai untuk membawa bekal sendiri dari rumah. Serta untuk menyamakan visi dan misi sekolah kami mengadakan pertemuan dengan wali murid untuk membahas perkembangan putra-putrinya dalam bidang akademik maupun non akademik.

TRANSKIP WAWANCARA 2

Nama : Agung Srimulyono, S.Pd

Jabatan : Waka Kurikulum

Hari, Tanggal : Kamis, 7 September 2017

Pukul : 08.30 s.d 09.30

Penulis : Bagaimana pelaksanaan penerapan kurikulum dan sistem *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Untuk kegiatan belajar mengajarnya atau hari efektifnya Senin-Jum'at sedangkan hari Sabtu biasanya digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler. Untuk kegiatan pembelajarannya dilakukan seperti biasa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikulernya ada qiro'ah, baca kitab kuning, ilmu tafsir, olahraga dan sebagainya. Untuk siswa yang ingin mengikuti kegiatan prestasi ada kegiatan yang sifatnya pengembangan diri. Kegiatan yang sudah berjalan ini sebagai upaya kami atau madrasah untuk mengupayakan pencapaian hasil belajar yang baik. Tidak hanya itu pendidik juga harus mampu mengarahkan yang baik terutama dalam moral.

Penulis : Apa tujuan dilaksanakan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Tujuannya kita menerapkan dari *Full Day School* itu yang pertama kita mengambil dari aturan kementerian pendidikan untuk menarik minat siswa, kedua dari segi kurikulum itu akan memudahkan kita untuk pengaturan jadwal mengajar guru, terus anak2 juga bisa terfokus pada ekstrakurikuler, dan siswa bisa ada waktu luang di hari sabtu-minggu. Karena tujuannya itu kan untuk membentuk moral dan kedekatan orang tua dengan siswa dengan guru, dan keluarga dengan sekolah itu tidak ada jenjang yang jauh.

Penulis : Apakah yang ditekankan dalam pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Untuk menjalankan sistem yang sudah ada maka hal yang perlu ditekankan ada 2. Yang pertama adalah pendidik harus menguasai kurikulum yang sesuai dengan aturan yang sudah ada. Baik penguasaan materi, metode, strategi, RPP dan sebagainya. Yang kedua pendidik harus mampu menetapkan, mengarahkan, membimbing peserta didik dalam bermoral dan berakhlak yang baik. Jika *Full Day School* artinya kegiatan peserta didik bertambah. Dalam menanamkan moral pada peserta didik salah satunya dilakukan pembiasaan sholat Dhuhur berjama'ah.

Penulis : Bagaimana kondisi moral yang dimiliki siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Kalau untuk perkembangannya disini sudah baik dan bagus dari tahun ke tahun. Sebagian besar siswa MAN itu juga kan siswa MTs jadi beban belajarnya di MTs dengan di MAN itu juga tidak terlalu jauh jadi mereka di MTs pulang paling cepet pun juga jam 2 kalau di man jam 15.30 jadi mereka sudah paham dan tidak kaget jadi mereka cepat bisa menyesuaikan. Dari segi adaptasi siswa terhadap kegiatan di sekolah juga sangat baik. Dan dari segi nilai maupun prestasi mereka tentunya semakin bertambah baik.

Penulis : Bagaimana implementasi *Full Day School* untuk internalisasi nilai moral khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak?

Informan : Program atau kegiatan yang sudah berjalan ini harus terus dilakukan evaluasi agar bertambah lebih baik. Tidak hanya itu pendidik dapat menyampaikan pesan-pesan moral secara langsung maupun tidak langsung. Sikap tegas pendidik sangat dibutuhkan

dalam menyampaikan pesan moral supaya internalisasi nilai moral dapat tersampaikan dengan baik dan peserta didik juga patuh.

Penulis : Apa saja bentuk strategi yang dilakukan guru dalam internalisasi nilai moral?

Informan : Strateginya yang pertama kita sosialisasi ke siswa, sosialisasi ke bapak ibu guru terus kita mengacu pada kurikulum yang ada, takutnya jika beban jamnya terlalu banyak pulangannya terlalu sore. Jadi adanya sosialisasi, diadakan rapat, adanya masukan dari semua pihak terkait tentang *Full Day School*.

Penulis : Bagaimana proses pelaksanaan dari implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral siswa di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Disini kalo proses internalisasi nilai moralnya, kita dalam 1 bulan sekali itu ada pembinaan dari wali kelas setiap hari senin minggu pertama, kedua setiap pagi kita adakan sholat dhuha berjama'ah, dan untuk hari kamisnya kita istighozah.

Penulis : Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?

Informan : Penerapan sistem *Full Day School* pihak sekolah merasakan dampak positif dan negatifnya. Pertama dampak positifnya adalah dari pihak guru maupun siswa ada waktu khusus yang bisa digunakan untuk keluarga misalnya saja hari Sabtu dan Minggu. Dampak positifnya untuk guru, waktu mereka lebih banyak dengan keluarga. Sedangkan siswa beban KBM nya di hari Senin-Jum'at jadi di hari Sabtu-Minggu bisa digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler maupun menghabiskan waktu dengan keluarga. Sedangkan dampak negatifnya untuk siswa beban mereka semakin

banyak dalam satu hari harus menerima mata pelajaran dari jam 06.45-15.30 WIB, itu cukup melelahkan bagi mereka

Penulis : Apa saja internalisasi nilai moral yang diajarkan kepada siswa-siswi MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Dari implementasi *Full Day School* menghasilkan program-program yang sudah rutin dijalankan oleh siswa. Melalui program-program pembiasaan ini diharapkan mampu menginternalisasikan nilai moral yaitu nilai religius, toleransi, disiplin dan cinta lingkungan. Dibutuhkan upaya pendidik untuk dapat mengarahkan dan membimbing siswa dalam kesabaran dan ketelatenan.

Penulis : Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam internalisasi nilai moral siswa?

Informan : Faktor penghambat yang lainnya adalah kurang tersedianya kantin yang cukup apalagi disini menerapkan *Full Day School* paling tidak dalam satu hari makanan itu harus terpenuhi dikarenakan begitu banyaknya kegiatan yang harus dijalankan. Kedua, ada beberapa siswa yang jadi penghambat dikarenakan jarak rumah ke sekolah terlalu jauh jadi masih ada yang sering telat. Jika pulang sore terkadang siswa juga kemalaman tiba di rumah. Jika faktor pendukungnya adalah dari segi fasilitas yaitu pertama, sarana dan prasarana mencukupi. Kedua, tersedianya transportasi karena sekolah dekat dengan jalan raya. Ketiga, tersedianya asrama di sekolah dikhususkan bagi putri dan ada beberapa pondok di luar sekolah bagi siswa yang rumahnya jauh.

Penulis : Bagaimana solusi atau cara mengatasi faktor-faktor penghambat tersebut?

Informan : Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut kami bapak/ibu guru biasanya membawa bekal sendiri dari rumah dan kami juga

menghimbau kepada siswa juga untuk membawa bekal sendiri. Untuk siswa-siswa yang rumahnya jauh kami sudah menyediakan ma'had tetapi ini dikhususkan bagi putri. Dan untuk laki-laki bisa mondok di sekitar sekolah.

Penulis : Apa harapan Anda kedepannya untuk MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Harapan saya sebagai Waka Kurikulum dengan adanya program-program yang sudah diterapkan akan lebih banyak lagi lulusan yang berkualitas, bermanfaat ditandai dengan ciri khususnya. Lingkungannya semakin nyaman dan bisa menjadi kepercayaan orang tua murid. Selain itu sekolah ini menjadi pilihan nomer satu daripada yang lain.



TRANSKIP WAWANCARA 3

Nama : Dra. Sri Budi Harwani

Jabatan : Guru Akidah Akhlak

Hari, Tanggal : Rabu, 6 September 2017

Pukul : 09.00 s.d 10.00

Penulis : Bagaimana kondisi moral yang dimiliki siswa yang ada di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Kondisi saat ini baik lingkungan guru, kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana semakin meningkat tahun demi tahun. Dan siswa juga semakin berprestasi ya kalau dilihat dari PBDB (Penerimaan Siswa Baru) semakin bagus. Kita tidak seperti dulu lagi artinya dalam promosi itu sudah semakin enjoy. Cukup lewat web itu aja sudah luar biasa banyak yang berminat dan dapat diterima dengan positif.

Penulis : Bagaimana proses kegiatan pembelajaran di dalam kelas pada saat mata pelajaran Aqidah Akhlak di MAN 1 Gondanglegi? Dan apa saja bentuk implementasi *Full Day School* yang anda lakukan dalam internalisasi nilai moral siswa ketika pembelajaran sedang berlangsung?

Informan : Saya tidak bosan-bosannya selalu memberikan motivasi pada anak-anak bahwa kita belajar di kelas ini yang sifatnya sudah full day itu tadi bukan berarti menyiksa anak-anak untuk tidak bergaul yang lebih luas tetapi untuk mengarahkan membiasakan menjadi karakter yang lebih baik. Selalu kita motivasi untuk itu dan kita memberikan motivasi itu tidak bosan-bosan terus kita dengungkan pada anak-anak, biar anak-anak itu tidak merasa kok pelajaran terus. Tapi kita memberikan kesempatan-kesempatan untuk

berkreativitas dalam kelas itu sendiri. Untuk di luar kelas cara ibu menginternalisasikan nilai moral yaitu dengan selalu mengingatkan apabila anak-anak bertindak tidak sesuai dengan aturan dan perilaku, selalu kita tegur, kita mencoba untuk selalu akrab dengan anak-anak, menyapa, terus menunjukkan contoh-contoh yang positif dan baik terutama kita sendiri ini ya harus menjadi contoh/teladan pada anak-anak, bahkan di luar sekolah ya harus sama memberikan teladan. Karena seorang guru harus siap memberikan contoh, karakter guru itu sendiri dimana-mana sudah dapat dilihat orang, sudah tau kalau kita itu guru.

Penulis : Apa upaya yang Anda lakukan dalam menemukan strategi terbaru dan bagaimana Anda menerapkannya dalam internalisasi nilai moral siswa?

Informan : Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik. Kami dari pihak sekolah akan terus melakukan upaya dan inovasi dalam menjalankan sistem. Tentunya kami sebagai pendidik sangat antusias melihat keberhasilan dalam menjalankan strategi ini. Mulai dari melakukan pengawasan, mengontrol siswa mulai dari masuk sampai pulang. Peserta didik harus melakukan *finger print* mulai dari masuk sampai pulang sekolah. Bagi siswa yang tidak masuk sekolah harus membawa surat izin yang di stempel oleh Ketua RT. Dari strategi ini diharapkan dapat menekan siswa untuk berbuat curang.

Penulis : Bagaimana pelaksanaan dari strategi yang sudah Anda lakukan?

Informan : Sebelum terjun langsung dalam mengajar pendidik harus mampu menguasai materi, strategi, metode maupun penguasaan kelas. Tidak hanya itu pendidik harus mampu memberikan contoh langsung kepada siswa untuk berakhlak baik. Untuk mencapai target tersebut hal yang dilakukan adalah pendekatan secara intern. Pendekatan tersebut dilakukan sebagai upaya kami untuk

mendekatkan diri kepada pendidik agar peserta didik merasa nyaman. Kami dari pihak sekolah akan terus melakukan perbaikan.

Penulis : Bagaimana proses pelaksanaan internalisasi nilai moral siswa di dalam kelas maupun di luar kelas?

Informan : Tentunya sesuai dengan prosedur yang sudah ada saya melakukan proses internalisasi kepada siswa melalui 3 proses yang *pertama*, siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang nilai-nilai itu apa saja. *Kedua*, saya sebagai pendidik memberikan contoh langsung dan menerapkan juga kepada diri saya untuk menjalankan nilai yang berlaku di masyarakat. *Ketiga*, siswa mengamalkan apa yang telah diajarkan dan yang dicontohkan.

Penulis : Bagaimana pelaksanaan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Pertama dilihat dari segi waktunya MAN 1 Gondanglegi sudah menerapkan *Full Day School* sejak tahun 2014. Dan sudah berjalan kurang lebih 4 tahun. Di kalangan guru pun sudah menerapkan *Full Day School* dengan berbagai metode dan strategi yang digunakan di dalam kelas ketika mengajar. Untuk kegiatan awal masuk di kelas siswa diharuskan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama sebelum kegiatan belajar-mengajar dimulai. Jika di MAN 1 Gondanglegi sendiri dalam menginternalisasikan nilai moralnya bisa dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler siswa bisa mengikuti kegiatan keagamaan. Jika di dalam kelas siswa melakukan pembiasaan seperti membaca Al-Qur'an, salam, bersalaman dengan guru berdo'a dan sebagainya. Dari sini pendidik mengupayakan untuk menginternalisasikan nilai moral. Supaya peserta didik memiliki moral dan akhlak yang baik.

Penulis : Apa tujuan dilaksanakan *Full Day School* di MAN 1 Gondanglegi?

Informan : Menurut saya untuk mengurangi tingkat kenakalan remaja, agar anak-anak ini terbiasa dengan melakukan hal-hal positif. Karena lingkungan ini sangat berpengaruh untuk anak-anak, jadi kalau sudah terbiasa dengan lingkungan yang berada di sekolah saya rasa pengaruh dari luar ini semakin bisa ditekan dan diminimalisir.

Penulis : Apakah terdapat dampak positif dan negatif dari penerapan *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?

Informan : Setiap sistem yang dijalankan pihak-pihak terkait akan merasakan dampaknya, baik dampak positif maupun negatifnya. Saya sebagai guru akidah akhlak terus memantau perkembangan moral peserta didik baik di dalam maupun diluar kelas. Dampak positifnya bisa dilihat dari peserta didik dalam menjalankan aturan sekolah. Peserta didik semakin disiplin dan patuh, adanya kebersamaan yang erat antar guru dan peserta didik maka tidak adanya sekat antar pendidik dan peserta didik. Dilihat dari segi prestasinya pun semakin meningkat. Sedangkan dampak negatifnya saya rasa minim, ada 1 atau 2 siswa yang masih melanggar aturan di sekolah tapi menurut saya itu wajar saja. Cukup dengan dilakukan pendekatan dan nasihat peserta didik lama kelamaan akan terarah.

Penulis : Adakah faktor pendukung dan penghambat yang Anda alami ketika proses internalisasi nilai moral siswa?

Informan : Setiap kegiatan yang sudah direncanakan dan disusun rapi pasti akan menghadapi suatu kendala baik itu dari faktor pendukung maupun penghambat. Kalau menurut saya faktor pendukung secara menyeluruh yaitu penyediaan sarana dan prasarana yang cukup lengkap. Selain itu juga kegiatan keagamaan dan kegiatan

ekstrakurikulernya yang luar bisa baik. Dan rasa kekeluargaannya juga sangat erat yang saya rasakan di sini. Sedangkan dalam proses pembelajaran siswa-siswa sangat semangat dan antusias dalam pembelajaran bahkan mereka berani mengemukakan pendapatnya di depan kelas. Jika guru mengarahkan dalam kegiatan pembelajaran siswa mudah untuk diatur. Sedangkan faktor penghambatnya adalah saya sendiri sebagai guru sekaligus ibu rumah tangga membagi waktunya antara rumah dan sekolah sedikit agak kerepotan. Berangkatnya harus lebih pagi dan pulangny kadang juga sore jadi disini saya harus lebih ekstra dalam mengatur waktu. Jika dari siswanya sendiri hanya di awal masuk sekolah mereka masih sulit untuk membiasakan diri dengan aturan di sekolah dan masih sulit untuk diatur khususnya siswa baru.

Penulis : Solusi apa yang Anda berikan dari faktor penghambat yang ada?

Informan : Agar apa yang sudah diprogramkan di sekolah berjalan dengan baik maka solusi yang saya lakukan adalah saya harus mengatur waktu dengan baik antara kegiatan di sekolah dengan di rumah. Untuk makanan biasanya saya membawa bekal sendiri demikian juga siswa yang selalu dihimbau untuk membawa bekal dari rumah dikarenakan keterbatasan kantin. Dan saya sering menasehati siswa untuk cepat bersosialisasi dengan lingkungan sekolah baik kegiatan maupun dengan guru.

Penulis : Apa harapan Anda kedepannya untuk pengembangan implementasi *Full Day School* dalam internalisasi nilai moral?

Informan : Harapan saya selaku guru Aqidah Akhlak semoga MAN 1 Gondanglegi tahun demi tahun menjadi baik, dipimpin oleh orang-orang yang memiliki kompetensi tinggi dan professional. Untuk siswa-siswinya menjadi anak yang sholeh dan sholehah serta menjadi penerus bangsa yang luar biasa.

TRANSKIP WAWANCARA 4

Nama : Amidasua'idah

Jabatan : Siswi kelas XI Agama 1

Hari, Tanggal : Rabu, 6 September 2017

Pukul : 10.00 s.d 10.30

Penulis : Kegiatan apa yang Anda ikuti di sekolah?

Informan : Saya di sini ikut dalam kegiatan POKJA Taman. Jadi kegiatan POKJA ini dilakukan pada waktu jam Khusus. Pada waktu setelah sholat dhuhur sekitar jam 13.00 – pulang. Dan jam khusus ini dilakukan setiap seminggu sekali secara bergilir. POKJA ini diadakan untuk kegiatan ADIWIYATA sekolah. POKJA Taman disini bertugas untuk merawat tanaman seperti bunga, pohon yang ada di sekitar sekolah, yang kami lakukan biasanya menyiram, menanam, memupuk dan lain sebagainya.

Penulis : Bagaimana proses pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas?

Informan : Menurut saya proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pelajaran Akidah Akhlak sangat menyenangkan dan saya sangat menikmatinya. Teman-teman sangat khuyuk dalam mengikuti pelajaran ini. Guru juga selalu mengajak kami untuk selalu aktif di dalam kelas biasanya dengan metode permainan dan praktek secara langsung contohnya pada materi adab menjenguk orang sakit. Dan guru selalu menjelaskan disertai dengan contoh pada kehidupan nyata.

Penulis : Bagaimana pendapat Anda ketika guru melakukan proses internalisasi nilai moral di dalam kelas?

Informan : Sebelum masuk sudah diajarkan tentang disiplin dan tanggung jawab yaitu harus tepat waktu dan tanggung jawab untuk membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an sebelum guru menyuruh. Setelah itu guru menjelaskan tentang makna yang terkandung dalam ayat yang selesai kita baca. Setela itu kami sebelum kami memulai pelajaran terlebih dahulu kami berdoa'a dan memberikan salam kepada guru. Sebelum pelajaran dimulai guru selalu memberikan cerita lucu tapi yang mendidik dengan begitu kami merasa tidak tegang sebelum pelajaran dimulai. Ketika proses internalisasi di dalam kelas guru biasanya memberikan teladan secara langsung dari pribadi guru berasangkutan selain itu juga memberikan contoh kisah-kisah para Nabi dan tokoh Islam. Selain itu guru juga sangat sabar dalam memberikan bimbingannya, motivasi dan juga sangat dekat sekali dengan kami sehingga kami merasa nyaman.

Penulis : Apakah guru Aqidah Akhlak selalu memberikan teladan yang baik bagi siswa?

Informan : Iya guru kami selalu memberikan sikap dan contoh yang baik untuk kami. Setiap kami ketemu baik di dalam kelas maupun di luar kelas guru selalu bersikap rama dan sangat dekat dengan kami. Ketika kami salah seperti halnya dalam berpakaian kami selalu ditegur dan dinasehati. Beliau juga mencontohkan untuk selalu disiplin dalam berpakaian. Tidak hanya dalam segi pakaian tetapi juga perkataan yang baik seperti halnya ketika guru bercanda denga kami juga masih memberikan batasan dalam bercanda yang baik dan sopan.

Penulis : Perubahan atau manfaat apa saja yang telah anda alami ketika diterapkannya *Full Day School*?

Informan : Selama saya bersekolah disini manfaat yang sudah berdampak pada saya adalah dalam hal spiritual. Saya jadi lebih rajin sholat

dhuha dan ketika saya dirumah lebih rajin sholat rowatib. Dalam hal belajar yang pada awalnya saya MTS malas belajar setelah saya bersekolah disini jadi semangat belajar. Karena saya sangat termotivasi dengan kegiatan di MANGADI dan teman-teman juga sangat antusias. Dan setiap selesai pelajaran guru selalu memberi nasihat dan motivasi kepada siswanya jadi saya lebih bersemangat lagi. Dengan hal ini akan memperbaiki kondisi belajar saya. Dan Saya mengikuti kegiatan pembelajaran disini tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan saja tetapi saya juga mendapatkan ilmu agama. Menurut saya hal ini akan seimbang ilmu yang akan saya pelajari. Ilmu agama terutama saya bisa memperdalam disini dengan penuh bimbingan dari guru.

Penulis : Bagaimana pendapat Anda tentang *Full Day School* di madrasah?

Informan : Semenjak ada kegiatan full day school saya senang sekali, karena dengan berbagai kegiatan yang dapat memberi manfaat kepada saya. Seperti kegiatan yang rutin dilakukan salah satunya adalah setiap Jum'at pon selalu melakukan riyadul jannah atau sholawatan. Kegiatan ini tujuannya adalah melatih diri untuk menumbuhkan sikap bersholawat kepada Rasulullah dan mendapatkan sikap teladan dari Rasulullah. Selain itu adanya sistem full day school dapat menambah wawasan jika tidak full day school aka nada kegiatan yang tidak bermanfaat. Kegiatan yang sudah dapat memberikan saya manfaat adalah kegiatan dalam belajar mengajar karena disetiap pelajaran selalu diselingi motivasi dan teladan dalam sikap guru.

Lampiran 8

DOKUMENTASI



Wawancara dengan Kepsek



Wawancara dengan Guru Aqidah Akhlak



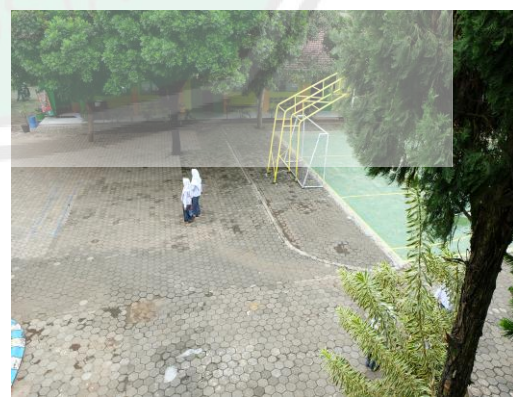
Wawancara dengan Waka Kurikulum



Pintu Gerbang MAN 1 Gondanglegi



Halaman MAN 1 Gondanglegi



Halaman MAN 1 Gondanglegi



Istighozah Kelas 9



Sholat Dhuha Berjama'ah

Sholat Dhuhur Berjama'ah



Pembacaan Asmaul Husna dan Surat Pilihan



Siswa Ceramah di Aula

Lampiran 9

BIODATA MAHASISWA



Nama : Nungky Eva Palupi
NIM : 13110282
Tempat Tanggal Lahir : Madiun, 19 Juni 1995
Fak./Jur./Prog.Studi : FITK/Pendidikan Agama Islam
Tahun Masuk : 2013
Alamat Rumah : Ds. Kanung RT 04/ RW 01 Kecamatan Sawahan
Kabupaten Madiun
No. Tlp Rumah/HP : 085646495789
Alamat Email : evainmalang@gmail.com